

**PENGARUH BIMBINGAN KELOMPOK MELALUI *FOCUS GROUP*  
*DISCUSSION (FGD)* DALAM PEMBINAAN AKHLAK SISWA  
SMA MUHAMMADIYAH 1 UNISMUH MAKASSAR**



**SKRIPSI**

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar  
Sarjana Pendidikan (S.Pd) Pada Program Studi Bimbingan  
Konseling Pendidikan Islam Fakultas Agama Islam  
Universitas Muhammadiyah Makassar*

**Oleh**

**IBNU SINA**

**NIM: 105281103520**

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING PENDIDIKAN ISLAM  
FAKULTAS AGAMA ISLAM  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
1445 H/ 2024 M**

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul : Pengaruh Bimbingan Kelompok Melalui *Focus Group Discussion (FGD)* dalam Pembinaan Akhlak Siswa SMA Muhammadiyah 1 Unismuh Makassar

Nama : Ibnu Sina

NIM : 105281103520

Fakultas/Prodi : Agama Islam / Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam

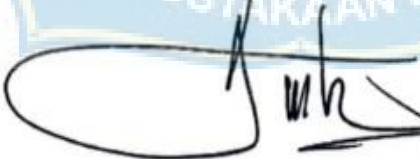
Setelah dengan seksama memeriksa dan meneliti, maka skripsi ini dinyatakan telah layak memenuhi syarat untuk diujikan di depan Tim Penguji Ujian Skripsi pada Prodi Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 17 Syawal 1445 H  
26 April 2024 M


Disetujui Oleh:

Pembimbing I

Pembimbing II

  
Dr. Amirah Mawardi, S.Ag., M.Si.

NIDN: 0906077301

  
Syaifullah Nur, S.Pd., M.Pd.

NIDN: 0921068804



بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

**PENGESAHAN SKRIPSI**

Skripsi Saudara (i), **Ibnu Sina**, NIM. 105 28 11035 20 yang berjudul “**Pengaruh Bimbingan Kelompok melalui Focus Group Discussion (FGD) dalam Pembinaan Akhlak Siswa SMA Muhammadiyah I Unismuh Makassar.**” telah diujikan pada hari Kamis, 23 Syawal 1445 H./ 02 Mei 2024 M. dihadapan Tim Penguji dan dinyatakan telah dapat diterima dan disahkan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 23 Syawal 1445 H.  
02 Mei 2024 M.

**Dewan Penguji :**

Ketua : Alamsyah, S. Pd.I., M.H.

Sekretaris : Mursyid Fikri, S. Pd.I., M.H.

Anggota : Syaifullah Nur, S. Pd., M. Pd.

Sandi Pratama, S. Pd.I., M. Pd.

Pembimbing I : Dr. Amirah, S. Ag., M. Si.

Pembimbing II : Syaifullah Nur, S. Pd., M. Pd.

Disahkan Oleh :

Tim Penguji, Fakultas Agama Islam Unismuh Makassar,



Dr. Amirah, S. Ag., M. Si.  
NBM. 774 234





بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

**BERITA ACARA MUNAQASYAH**

Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar telah Mengadakan Sidang Munaqasyah pada : Hari/Tanggal : Kamis, 23 Syawal 1445 H./ 02 Mei 2024 M. Tempat : Kampus Universitas Muhammadiyah Makassar, Jalan Sultan Alauddin No. 259 (Menara Iqra' Lantai 4) Makassar.

**MEMUTUSKAN**

Bahwa Saudara (i)

Nama : **Ibnu Sina**  
NIM : 105 28 11035 20

Judul Skripsi : Pengaruh Bimbingan Kelompok melalui *Focus Group Discussion (FGD)* dalam Pembinaan Akhlak Siswa SMA Muhammadiyah 1 Unismuh Makassar.

Dinyatakan : **LULUS**

Ketua,

**Dr. Amirah, S. Ag., M. Si.**  
NIDN. 0906077301

Sekretaris,

**Dr. M. Ilham Muchtar, Lc., MA.**  
NIDN. 0909107201

**Dewan Penguji :**

1. Alamsyah, S. Pd.I., M.H.
2. Mursyid Fikri, S. Pd.I., M.H.
3. Syaifullah Nur, S. Pd., M. Pd.
4. Sandi Pratama, S. Pd.I., M. Pd.

Disahkan Oleh :

**Dr. Amirah, S. Ag., M. Si.**  
NBM. 774 234

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Ibnu Sina  
NIM : 105281103520  
Jurusan : Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam  
Fakultas : Agama Islam  
Kelas : B

Dengan ini menyatakan hal sebagai berikut:

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai selesai penyusunan skripsi ini, saya menyusun sendiri skripsi saya (tidak dibuatkan oleh siapapun)
2. Saya tidak melakukan penjiplakan (Plagiat) dalam menyusun skripsi.
3. Apabila saya melanggar perjanjian seperti pada butir 1, 2, dan 3 saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan aturan yang berlaku.

Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran.

Makassar, 17 Syawal 1445 H  
26 April 2024 M

Yang Membuat Pernyataan



**IBNU SINA**  
**NIM 105281103520**

## ABSTRAK

**IBNU SINA. 105281103520. 2024.** *Pengaruh Bimbingan Kelompok Melalui Focus Group Discussion (FGD) dalam Pembinaan Akhlak Siswa SMA Muhammadiyah 1 Unismuh Makassar.* Dibimbing oleh Dr. Amirah Mawardi, S.Ag., M.Si. dan Syaifullah Nur, S.Pd., M.Pd.; Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif yaitu bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh bimbingan kelompok melalui *Focus Group Discussion (FGD)* dalam pembinaan akhlak siswa SMA Muhammadiyah 1 Unismuh Makassar.

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Muhammadiyah 1 Unismuh Makassar yang berlangsung 2 bulan mulai dari 7 Februari sampai 7 April 2024. Teknik penentuan sampel dilakukan secara acak (*random sampling*) dengan 12 orang siswa melalui dua variabel yaitu variabel bebas berupa Bimbingan Kelompok Melalui *Focus Group Discussion (FGD)*, dan variabel terikat Pembinaan Akhlak.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Bimbingan Kelompok Melalui *Focus Group Discussion (FGD)* sangat berpengaruh dalam Pembinaan Akhlak Siswa SMA Muhammadiyah 1 Unismuh Makassar, ini ditandai dengan adanya peningkatan pembinaan akhlak pada siswa melalui bimbingan kelompok melalui *Focus Group Discussion (FGD)* di SMA Muhammadiyah 1 Unismuh Makassar. Hasil menyatakan bahwa sebelum perlakuan bimbingan kelompok melalui *Focus Group Discussion (FGD)*, tingkat pembinaan akhlak siswa adalah rendah. Dari 12 siswa, 3 (25%) berada dalam kategori "sedang", dan 9 (75%) berada dalam kategori "rendah". Nilai rata-rata skor sebesar 90,33, yang dibulatkan menjadi 90, menunjukkan tingkat pembinaan akhlak siswa yang rendah. Setelah perlakuan, tingkat pembinaan akhlak siswa meningkat menjadi kategori sedang. Dari 12 siswa, 7 (58,34%) mencapai kategori "sedang", dan 5 (41,66%) berada pada kategori "tinggi". Nilai rata-rata skor setelah perlakuan adalah 107,17, yang dibulatkan menjadi 107, menunjukkan tingkat pembinaan akhlak siswa yang sedang. Kesimpulan penelitian ini adalah terdapat pengaruh bimbingan kelompok melalui *Focus Group Discussion (FGD)* dalam pembinaan akhlak siswa SMA Muhammadiyah 1 Unismuh Makassar.

**Kata Kunci: Bimbingan Kelompok, Focus Group Discussion (FGD), Pembinaan Akhlak.**

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah SWT, Tuhan Yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang. Penulis dengan tulus mengucapkan rasa syukur atas karunia-Nya yang tak pernah berhenti mengalir. Penulis juga berterima kasih atas kemudahan yang diberikan dalam menyelesaikan skripsi berjudul "Pengaruh Bimbingan Kelompok Melalui *Focus Group Discussion (FGD)* dalam Pembinaan Akhlak Siswa SMA Muhammadiyah 1 Unismuh Makassar.”

Penulis menyampaikan sholawat dan salam kepada Nabi Muhammad SAW, suri teladan bagi umat manusia. Skripsi ini dibuat sebagai syarat memperoleh gelar sarjana (S1) di Program Studi Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam, Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar. Dalam pengakuan tulus, penulis menyadari kekurangan dalam penulisan dan isi skripsi ini. Oleh karena itu, penulis memohon kebijaksanaan, teguran, saran, dan kritikan membangun dari berbagai pihak agar skripsi ini dapat bermanfaat bagi banyak orang. Penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Orang tua tercinta, Syahrir Badarong dan Nurhasnawati, yang selalu memberikan cinta, kasih sayang, dorongan semangat, dan doa tak putus.
2. Ayahnda DR. KH. Abbas Baco Miro, Lc. MA., selaku guru serta ayah selama menjalani proses pendidikan di Pendidikan Ulama Tarjih Muhammadiyah. Atas kesabaran dan ketulusan beliau dalam memdidik, memimbing dan menjaga

- penulis.
3. Bapak Prof. Dr. H Ambo Asse, M.Ag., Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar.
  4. Ibu Dr. Amirah Mawardi, S.Ag., M.Si., Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.
  5. Bapak Alamsyah, S.Pd.I., M.H., Ketua Prodi Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.
  6. Ibu Dr. Amirah Mawardi, S.Ag., M.Si., dosen pembimbing I, dan Bapak Syaifullah Nur, S.Pd., M.Pd., dosen pembimbing II, yang memberikan masukan dan dukungan.
  7. Dosen, staf, dan karyawan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.
  8. Bapak Drs. Amir, M.M., selaku Kepala SMA Muhammadiyah 1 Unismuh Makassar, guru, staf tata usaha, dan siswa di SMA Muhammadiyah 1 Unismuh Makassar, sebagai sumber data dan objek penelitian.
  9. Mahasantri Angkatan X dari Pendidikan Ulama Tarjih Muhammadiyah, atas kisah suka maupun duka dalam menempuh pendidikan dan mengarungi kehidupan sebagai mahasiswa binaan Pesantren Mahasiswa KH Djamiluddin Amien Unismuh Makassar.
  10. Para donatur dan pengurus Gerinsa Nunukan (Gerakan Infaq Fisabilillah Nunukan) yang telah memberikan bantuan secara materiil.
  11. Keluarga, sahabat, dan teman yang memberikan bantuan dan semangat.
  12. Semua pihak yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu atas keikhlasan

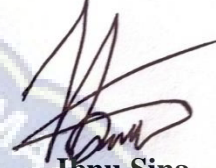


memberikan doa dan semangat.

Dengan kerendahan hati, penulis menyadari kesalahan dan kekhilafan, dan mengharapkan saran konstruktif untuk berkarya lebih baik. Semoga penelitian ini bermanfaat dan bernilai ibadah di sisi Allah SWT. Aamiin Yaa Rabbal A`lamin.

Makassar, 17 Syawal 1445 H  
26 April 2024 M

Penulis



Ibnu Sina

**NIM: 105281103520**



## DAFTAR ISI

<b>SAMPUL</b> .....	<b>i</b>
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING</b> .....	<b>ii</b>
<b>PENGESAHAN SKRIPSI</b> .....	<b>iii</b>
<b>BERITA ACARA MUNAQASYAH</b> .....	<b>iv</b>
<b>SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI</b> .....	<b>v</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>vii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>x</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	7
<b>BAB II TINJAUAN TEORETIS</b>	
A. Bimbingan Kelompok .....	8
1. Pengertian Bimbingan Kelompok .....	8
2. Faktor Pendukung Bimbingan Kelompok .....	10
3. Faktor Penghambat Bimbingan Kelompok .....	12
B. <i>Focus Group Discussion (FGD)</i> .....	14
1. Pengertian <i>Focus Group Discussion (FGD)</i> .....	14
2. Langkah-langkah <i>Focus Group Discussion (FGD)</i> .....	15
3. Langkah-langkah Bimbingan Kelompok Melalui <i>Focus Group Discussion (FGD)</i> .....	17

4. Faktor- faktor yang Mempengaruhi <i>Focus Group Discussion (FGD)</i> .....	18
C. Pembinaan Akhlak .....	19
1. Pengertian Pembinaan .....	19
2. Akhlak .....	21
3. Faktor- faktor yang Mempengaruhi Pembinaan Akhlak .....	23
D. Kerangka Pikir.....	25
E. Hipotesis Penelitian.....	27

### **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Desain Penelitian.....	28
B. Lokasi dan Objek Penelitian.....	30
C. Variabel Penelitian .....	30
D. Definisi Operasional Variabel.....	31
E. Populasi dan Sampel .....	32
F. Instrumen Penelitian.....	34
G. Teknik Pengumpulan Data .....	36
H. Teknik Analisis Data.....	41

### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian .....	45
B. Deskripsi Data.....	56
C. Pelaksanaan Bimbingan Kelompok Melalui <i>Focus Group Discussion (FGD)</i> dalam Pembinaan Akhlak Siswa SMA Muhammadiyah 1 Unismuh Makassar .....	59
D. Pembinaan Akhlak Siswa Sebelum dan Setelah diberikan Perlakuan Bimbingan Kelompok Melalui <i>Focus Group Discussion (FGD)</i> .....	71
E. Pengaruh Bimbingan Kelompok Melalui <i>Focus Group Discussion (FGD)</i> dalam Pembinaan Akhlak Siswa SMA Muhammadiyah 1 Unismuh Makassar .....	73

### **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan.....	79
B. Saran.....	80

<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>81</b>
<b>RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>85</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>86</b>



## DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
Gambar 2.1 Kerangka Pikir.....	26



## DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
Tabel 3.1 Skema Satu Kelompok Prates-Postes.....	29
Tabel 3.2 Populasi Penelitian.....	33
Tabel 3.3 Pembobotan Angket Penelitian.....	38
Tabel 3.4 Kategorisasi Tingkat Pembinaan Akhlak Siswa.....	43
Tabel 4.1 Data Pokok Pendidikan (DAPODIK) SMA Muhammadiyah 1 Unismuh Makassar.....	49
Tabel 4.2 Daftar Nama Tenaga Pendidik SMA Muhammadiyah 1 Unismuh Makassar.	51
Tabel 4.3 Daftar Tenaga Pendidik Sesuai Jenjang Pendidikan.....	54
Tabel 4.4 Kondisi Siswa SMA Muhammadiyah 1 Unismuh Makassar.....	55
Tabel 4.5 Hasil Uji Validitasi Pembinaan Akhlak.....	56
Tabel 4.6 Hasil Uji Reliabilitas Pembinaan Akhlak.....	59
Tabel 4.7 Data Tingkat Pembinaan Akhlak Siswa Sebelum dan Setelah Diberi Perlakuan Bimbingan Kelompok Melalui <i>Focus Group Discussion</i> (FGD).....	71
Tabel 4.8 Kecenderungan Umum Penelitian Berdasarkan Kategori Tingkat Pembinaan Akhlak Siswa di SMA Muhammadiyah 1 Unismuh Makassar.....	73
Tabel 4.9 Ringkasan Hasil Penelitian Menggunakan <i>SPSS 23.0 For Windows</i> .....	74

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran		Halaman
Lampiran 1	Jadwal Pelaksanaan Kegiatan Penelitian.....	87
Lampiran 2	Rencana Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok Melalui <i>Focus Group Discussion (FGD)</i> dalam Pembinaan Akhlak Siswa di SMA Muhammadiyah 1 Unismuh Makassar.....	88
Lampiran 3	Kisi-kisi Angket Penelitian.....	100
Lampiran 4	Angket Penelitian.....	101
Lampiran 5	Data Skor Uji Coba.....	105
Lampiran 6	Uji Validitas dan Reliabilitas.....	106
Lampiran 7	Data Skor <i>Pretest</i> .....	114
Lampiran 8	Data Skor <i>Posttest</i> .....	115
Lampiran 9	Uji <i>Wilcoxon Signed Rank Test</i> .....	116
Lampiran 10	Hasil Analisis Statistik.....	117
Lampiran 11	Lembar Evaluasi Diri.....	120
Lampiran 12	Daftar Peserta Aktif Layanan Bimbingan Kelompok Melalui <i>Focus Group Discussion (FGD)</i> di SMA Muhammadiyah 1 Unismuh Makassar.....	122
Lampiran 13	Dokumentasi.....	123
Lampiran 14	Surat Permohonan Izin Penelitian.....	127
Lampiran 15	Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian di Sekolah.....	128
Lampiran 16	Surat Bebas Plagiat / Turnitin.....	129

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Era globalisasi benar-benar mempengaruhi gaya hidup orang-orang dalam waktu yang sangat singkat, membuat dunia ini terlihat sangat tidak terbatas, sehingga saat ini belum ada sekat antar negara terkait komunikasi. Banyak hal yang bisa didiskusikan dengan bebas. Berita, peristiwa, dan fenomena sudah tersedia. Globalisasi berpotensi mengubah perilaku manusia dan membuka ruang lingkungan yang tidak terbatas. Selain memberikan beberapa manfaat atau dampak positif dari era globalisasi. Era ini juga memiliki dampak yang bersifat merugikan maupun negatif.<sup>1</sup>

Dampak negatif dari era globalisasi ini mengarah kepada krisis akhlak yang mana tidak terbandung lagi. Tawuran antar remaja, pergaulan bebas, perilaku seks bebas dan pemakai Narkotika, Psikotropika dan Zat Adiktif (NAPZA) merupakan beberapa contoh dari dampak negatif globalisasi tersebut. Urutan kejadian yang terdapat pada penjelasan di atas didorong oleh siswa yang akhlaknya terkena dampak globalisasi dan pemahaman agama yang kurang memadai. Para generasi usia muda negara ini, yang seharusnya memimpin negara di kemudian hari, dilenyapkan oleh mentalitas tidak tahu malu yang seharusnya tidak mereka lakukan.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Sigit Surahman, (2013), *Dampak Globalisasi Media Terhadap Seni dan Budaya Indonesia, Jurnal Komunikasi*, 2, (1), h. 29 – 38

<sup>2</sup> Nisa Auliya & Pujawati, (2023), *Interaksi Agama dalam Era Globalisasi: Dampak Positif dan Negatif di Tengah Masyarakat Kontemporer, Integritas Terbuka: Peace and Interfaith Studies*, (2), 2, h. 119-128



Banyak orang percaya bahwa kondisi di atas diyakini datang berdasarkan apa yang dihasilkan oleh dunia pendidikan. Akan tetapi yang memberikan manfaat yang banyak justru pendidikan untuk situasi saat ini. Orang-orang yang telah melalui sistem pendidikan sampai saat ini, mulai dari pendidikan di lingkungan keluarga, dalam ruang lingkup masyarakat umum, dan dalam pengajaran di sekolah, mampu mengatasi permasalahan dan kekacauan yang diakibatkan oleh globalisasi, sehingga para anak dan remaja yang sedang dan telah melalui pendidikan akan dapat mencegah pertikaian dan keganasan globalisasi tersebut.<sup>3</sup>

Dalam pengajaran di sekolah, terjadi penyimpangan moral remaja, ini tidak bisa menjadi kewajiban pendidik moral (agama) saja, akan tetapi kewajiban para pendidik yang berada di ranah sekolah. Jika hanya dipaksakan pada pendidik agama saja, maka etika yang hadir hanya terkungkung pada pengulangan ingatan saja ataupun hanya terikat dengan dorongan-dorongan peraturan agama saja. Informasi tentang dorongan-dorongan peraturan agama tidak menjamin perkembangan moralitas dan etika yang baik serta dapat dibanggakan.

Siswa seharusnya bermoral dengan baik. Jika siswa mempunyai pemahaman atas kepedulian moral, maka mereka mampu menafsir dan menganalisis aspek positif dan negatif, segala sesuatu yang pada hakikatnya dikerjakan dan segala sesuatu yang tidak pada hakikatnya dikerjakan. Serta anak muda yang bermoral tanpa orang lain yang memberikan masukan dan nasehat akan berdampak dalam mengambil

---

<sup>3</sup> M Averros Azzam Al Islami, Radhita Maharani Ramli, Wahyudi Agung Rahman , Oki Sandra Agnesa, (2022) , *Dampak Era Globalisasi di Pendidikan (Pendidik dan Peserta Didik)*, *Faktor : Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 9, (1), h. 72-8

keputusan serta pemikiran yang tidak benar serta ketika berperilaku dengan orang lain dapat berperilaku buruk dan tidak sesuai dengan ajaran agama.

Selaku siswa yang ingin berakhlak dan bermoral dengan baik pasti membutuhkan contoh, suri dan keteladanan yang baik. Maka sepantasnya selaku siswa yang berkeyakinan dengan ajaran agama Islam meneladani kehidupan baginda kita, Nabi Muhammad SAW selaku manusia yang Allah SWT risalahkan terhadap seluruh alam, yang menjadi suri teladan yang luhur. Perkara ini sama seperti dengan ajaran yang tercantum dalam firman Allah SWT yakni QS. Al-Ahzab [33] : 21

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا<sup>4</sup>

Terjemahannya:

Sungguh, telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari Kiamat dan yang banyak mengingat Allah.<sup>4</sup>

Terjemahan dari Al-Qur'an ini telah menerangkan bahwa Rasulullah merupakan nabi yang harus diteladani agar diri ini mendapatkan kasih sayang Allah. Oleh karena itu, ajaran Islam penuh dengan prinsip prinsip berharga, bahkan termasuk dalam ranah pendidikan. Namun, semua ini memiliki karakteristik yang bersifat pribadi dan melampaui batas alam nyata, sehingga untuk mengembangkan menjadi gagasan yang lebih nyata dan dapat diimplementasikan, dibutuhkan pendekatan yang berdasarkan pada pengetahuan ilmiah. Atau sebaliknya, diperlukan upaya untuk merumuskan suatu gagasan yang terukur, teori atau ilmu pendidikan mencakup pada pemikiran Islam yang kaya akan nilai-nilai pendidikan. Dengan

---

<sup>4</sup> Kementerian Agama Republik Indonesia, *Arrahim Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (CV. Pustaka Jaya Ilmu), h. 420

demikian seharusnya kita sebagai insan manusia yang berpendidikan membutuhkan pengarahan dan contoh dari segala tindakan Rasulullah. Hal ini tidak akan tercapai jika siswa di ranah pendidikan tidak diarahkan dan dibimbing oleh guru. Di dunia pengajaran, guru adalah seorang dari elemen yang benar-benar esensial dalam pembinaan akhlak siswa.

Pembinaan akhlak siswa harus dimulai dari rumah setelah itu ke ranah sekolah, dengan melatih kegiatan-kegiatan yang dipandang baik sesuai dengan ukuran iklim tempat mereka tinggal dan belajar. Kapan saja mereka rutin berperan tepat menurut apa yang diharapkan melalui prinsip-prinsip budi pekerti dan cerdas serta matang dalam berpikir.<sup>5</sup>

Pembinaan akhlak siswa tidak sekadar mengungkapkan hal-hal baik dan buruk, tetapi juga mempengaruhi dan memberdayakan pertumbuhan kehidupan yang diberkati dengan membuat hal-hal yang bermanfaat dan sifat-sifat yang bermanfaat bagi orang-orang. Padahal, tidak semua orang bisa langsung menjadi baik akibat pengaruh ilmu. Pembentukan akhlak sangat fundamental, misalnya kehadiran dokter yang dapat menyembuhkan penyakit yang ada. Sama halnya jika siswa yang memiliki masalah terkait akhlak maka diperlukan bimbingan dan konseling yang terarah.

Bimbingan kelompok bermakna layanan yang disalurkan terhadap insan yang membutuhkan bantuan dalam mengembangkan potensi diri dan menyelesaikan masalah bersama-sama dengan guru Bimbingan dan Konseling (BK) serta orang lain

---

<sup>5</sup> Sarah Ayu Ramadhani & Fitri Sari, (2022), Metode dan Strategi Pembinaan Akhlak Siswa di Sekolah, *Tamaddun Journal of Islamic Studies*, 1 (2), h. 154-164

(siswa). Jika dikaitkan dalam pembinaan akhlak maka bimbingan kelompok dapat dijadikan sebagai salah satu kegiatan yang membimbing dan mengajak peserta didik dengan niat mempunyai tinggi budi dan membatasi terwujudnya ketidakpatuhan etika.<sup>6</sup>

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Sekolah Menengah Atas Muhammadiyah 1 Unismuh Makassar pada tahap observasi awal, terungkap bahwa para siswa cenderung berasal dari latar belakang keluarga dengan kondisi ekonomi beragam diantara mereka ada yang dari kalangan masyarakat menengah keatas, sedang dan kebawah. Selain itu, sebagian besar dari mereka (siswa) tidak memiliki akses pembinaan akhlak yang memadai, yang berdampak pada kurangnya panduan terkait norma-norma adab yang seharusnya diikuti. Konsekuensinya, akhlak dari beberapa siswa cenderung mengarah ke sisi negatif. Selain itu juga keberadaan siswa yang kurang antusias dalam menjalankan ibadah, kurangnya integritas (kejujuran), kurangnya tanggung jawab, serta kurangnya kepedulian terhadap peraturan sekolah masih menjadi permasalahan yang dapat diidentifikasi sebagai dampak dari kondisi tersebut.

Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti terdorong untuk meneliti masalah ini dan mencoba menjadikannya sebagai fokus dari sebuah skripsi dengan judul **“Pengaruh Bimbingan Kelompok Melalui *Focus Group Discussion (FGD)* dalam Pembinaan Akhlak Siswa SMA Muhammadiyah 1 Unismuh Makassar”**

---

<sup>6</sup> Syifa Nur Fadilah. (2019). *Layanan Bimbingan Kelompok dalam Membentuk Sikap Jujur Melalui Pembiasaan*. *Islamic Counseling : Jurnal Bimbingan dan Konseling Islam* 3(2), h. 167-178

## B. Rumusan Masalah

Berlandaskan latar belakang, maka rumusan masalah yang menjadi fokus utama penelitian, sebagaimana disebutkan di bawah ini:

1. Bagaimana pelaksanaan bimbingan kelompok melalui *Focus Group Discussion (FGD)* dalam pembinaan akhlak siswa SMA Muhammadiyah 1 Unismuh Makassar?
2. Bagaimana pembinaan akhlak siswa sebelum dan setelah diberikan perlakuan bimbingan kelompok melalui *Focus Group Discussion (FGD)*?
3. Apakah terdapat pengaruh bimbingan kelompok melalui *Focus Group Discussion (FGD)* dalam pembinaan akhlak siswa SMA Muhammadiyah 1 Unismuh Makassar?

## C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini:

1. Untuk mengetahui tata cara pelaksanaan bimbingan kelompok melalui *Focus Group Discussion (FGD)* dalam pembinaan akhlak siswa SMA Muhammadiyah 1 Unismuh Makassar
2. Untuk mengetahui bagaimana pembinaan akhlak siswa sebelum dan setelah diberikan perlakuan bimbingan kelompok melalui *Focus Group Discussion (FGD)*
3. Untuk mengetahui pengaruh bimbingan kelompok melalui *Focus Group Discussion (FGD)* dalam pembinaan akhlak siswa SMA Muhammadiyah 1

Unismuh Makassar

#### **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian ini terdiri dari dua, yaitu:

##### 1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis yang dapat ditarik dari penelitian ini seharusnya memberi derma yang berharga dan bernilai dalam dunia pendidikan sebagai bentuk sumbangan dalam pengetahuan, pemahaman serta pemikiran terhadap bidang pendidikan.

##### 2. Manfaat Praktis

- a. Untuk dunia pendidikan maupun SMA Muhammadiyah 1 Unismuh Makassar terlebih khusus dalam upaya pembinaan akhlak siswa di Sekolah Menengah Atas (SMA) dapat dijadikan sebagai sumber dasar dalam pembinaan akhlak siswa di Sekolah Menengah Atas berikutnya.
- b. Untuk guru pembimbing / guru Bimbingan dan Konseling (BK), hal ini dapat menjadi pertimbangan dalam menyiapkan program pembinaan akhlak siswa berikutnya.
- c. Untuk para peneliti berikutnya yang meneliti masalah bimbingan kelompok melalui *Focus Group Discussion (FGD)* dalam pembinaan akhlak siswa Sekolah Menengah Atas (SMA) dapat dijadikan sebagai sumber perspektif dan bahan pembanding dalam melakukan kegiatan penelitian lebih lanjut.

## BAB II

### TINJAUAN TEORETIS

#### A. Bimbingan Kelompok

##### 1. Pengertian Bimbingan Kelompok

Secara etimologis, istilah bimbingan berasal dari bahasa Inggris, yaitu "guidance," yang berasal dari kata kerja "to guide," mencerminkan arti menunjukkan, membimbing, menuntun, atau membantu. Dalam pengertian umumnya, bimbingan dapat diinterpretasikan sebagai bantuan atau arahan.<sup>7</sup> Menurut Tarmizi, bimbingan diartikan sebagai terjemahan dari "Guidance". Kata "Guidance" berasal dari kata dasar "guide" yang memiliki makna luas, termasuk mengarahkan (*to direct*), memandu (*to pilot*), mengelola (*to manage*), menyampaikan (*to decrypt*), mendorong (*to motivate*), membantu mewujudkan (*helping to create*), memberi (*to giving*), bersungguh-sungguh (*to commit*), pemberi pertimbangan dan bersikap demokratis (*democratic performance*). Dengan demikian, konsep bimbingan adalah upaya sungguh-sungguh dan demokratis dalam memberikan bantuan melalui arahan, panduan, dorongan, dan pertimbangan agar individu yang dibantu mampu mengelola dan mewujudkan aspirasinya.<sup>8</sup> Jadi, bimbingan adalah upaya memberikan bantuan kepada individu atau kelompok untuk mengatasi tantangan ataupun untuk pengembangan diri individu dalam kehidupan sehari-harinya.

---

<sup>7</sup> Suhertina, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*, (Pekanbaru: CV. Mutiara Pesisir Sumatera, 2014), h. 3

<sup>8</sup> Tarmizi, *Bimbingan Konseling Islami*, (Medan: Perdana Publishing, 2018)., h. 15

Oleh karena itu, konsep bimbingan memerlukan sejumlah komponen yang kompleks dan beragam yang semuanya bertujuan untuk membantu individu atau kelompok dalam mencapai kemandirian, mewujudkan potensinya, dan menjadikan peningkatan taraf hidup selaras dengan nilai-nilai dan norma yang berlaku dalam lingkungan sosial

Dengan melibatkan kelompok, pembimbing dan konseli akan dapat mengembangkan keterampilan sosial serta pemahaman akan peran individu dalam konteks sosial. Menurut Mulyadi, layanan bimbingan kelompok merujuk pada pendekatan membantu individu melalui kegiatan berkelompok. Dalam konteks ini, interaksi dan aktivitas kelompok menjadi wadah penting untuk mengatasi permasalahan individu yang terlibat, serta membahas aspek-aspek yang relevan dengan pengembangan individu tersebut.<sup>9</sup>

Seperti yang dikatakan Prayitno dalam Elfira, menurutnya bimbingan kelompok juga diartikan sebagai pekerjaan mengarahkan suatu kelompok agar kelompok tersebut menjadi besar dan solid.<sup>10</sup>

Berdasarkan beberapa pendapat ahli yang telah dikemukakan, dapat diinterpretasikan bahwa layanan bimbingan kelompok merupakan proses yang dilakukan oleh seorang konselor dengan tujuan untuk memberikan panduan, pengetahuan, atau bantuan kepada sekelompok individu yang berkolaborasi untuk mencapai suatu sasaran yang ditetapkan bersama.

---

<sup>9</sup> Mulyadi, *Bimbingan Konseling di Sekolah dan Madrasah*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2016), h. 295

<sup>10</sup> Nihil Elfira (2013). *Peningkatan Kemandirian Belajar Siswa Melalui Layanan Bimbingan Kelompok*. *Konselor*, 2(1), 279–282



## 2. Faktor Pendukung Bimbingan Kelompok

Kartadinata, Restu Amalianingsih, dan Herdi menyatakan bahwa dukungan kepala sekolah dalam pelaksanaan layanan bimbingan kelompok di sekolah memiliki peran penting. Hubungan antara konselor dan kepala sekolah dapat memengaruhi keberhasilan program. Kepahaman kepala sekolah yang baik tentang bimbingan dan konseling akan: (1) membangun kepercayaan dan komunikasi yang teratur dengan konselor; (2) memahami dan merumuskan peran konselor; (3) menempatkan staf sekolah sebagai mitra kerja. Memahami profesi bimbingan dan konseling memungkinkan kepala sekolah untuk membebaskan konselor dari tugas-tugas yang tidak relevan, seperti mengajar, tugas administrasi, dan pekerjaan yang bukan bagian dari bimbingan dan konseling. Faktor pendukung lainnya adalah kompetensi, sertifikasi, akreditasi, dan kredensial.<sup>11</sup>

### a. Kompetensi

Seseorang yang berperan sebagai pendidik konselor harus memiliki keahlian dalam beberapa hal:

1. Memahami hubungan yang kompleks antara individu dan lingkungan dalam konteks budaya sosial. Hal ini meliputi kemampuan untuk mengevaluasi partisipasi aktif dari keluarga, lingkungan, sekolah, lembaga sosial, dan masyarakat. Faktor-faktor ini memengaruhi cara individu berfungsi dalam suatu sistem.

---

<sup>11</sup> Restu Amalianingsih dan Herdi, (2021), *Studi Literatur: Faktor Pendukung dan Penghambat Dalam Penyelenggaraan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah Menengah Kejuruan: Jurnal Bimbingan dan Konseling Terapan* , 5 (1), h. 50-56

2. Menguasai berbagai metode intervensi psikologis yang dapat diterapkan dalam hubungan antar individu dan lintas budaya.
3. Penguasaan atas strategi dan teknik asesmen yang memungkinkan pemahaman terhadap fungsi psikologis individu serta interaksi mereka dalam lingkungan.
4. Pemahaman terhadap proses perkembangan manusia baik dari sisi individu maupun dalam konteks sosial.
5. Mematuhi etika dan standar profesi yang diinternalisasi dalam perilaku sehari-hari.
6. Memahami serta menguasai prinsip-prinsip dan praktik dalam bidang pendidikan.

b. Sertifikat dan Akreditasi

Seorang konselor diberikan predikat berdasarkan sertifikasi yang diperoleh. Sertifikasi ini diberikan oleh suatu Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan (LPTK) yang khusus menyiapkan program untuk hal tersebut. Program studi bimbingan dan konseling di Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan (LPTK) tersebut telah menerima akreditasi dan memiliki kewenangan dalam mempersiapkan individu untuk menjadi konselor yang profesional.

c. Kredensial

Kredensial merupakan validasi terhadap kemampuan seorang konselor profesional yang menunjukkan bahwa individu tersebut memiliki otorisasi serta izin untuk memberikan layanan profesional secara mandiri, baik kepada publik maupun di dalam lembaga spesifik.

### 3. Faktor Penghambat Bimbingan Kelompok

Faktor yang menghambat pelaksanaan bimbingan kelompok adalah faktor-faktor yang mengakibatkan bimbingan tersebut tidak dapat dijalankan secara efisien dan ideal sesuai rencana bimbingan konseling yang telah disusun secara terstruktur.

Menurut Sari, faktor-faktor yang menjadi penghambat dalam menyelenggarakan layanan bimbingan kelompok mencakup; (1) Dasar penyusunan program dan isi program, (2) Sarana dan prasarana, (3) Kemampuan petugas (latar belakang pendidikan), (4) Petugas bimbingan dan konseling mempunyai peranan sesuai dengan sifat dan kemampuan fungsional di sekolah (guru mata pelajaran, staf administrasi, wali kelas, kepala sekolah).<sup>12</sup>

#### a. Dasar penyusunan program layanan bimbingan kelompok

Dasar penyusunan program layanan bimbingan kelompok merupakan kegiatan yang melibatkan prinsip-prinsip fundamental yang digunakan untuk merancang program layanan bimbingan kelompok tersebut.

#### b. Sarana dan prasarana

Dalam pelaksanaan program layanan bimbingan kelompok, keberadaan fasilitas serta sarana dan prasarana menjadi hal yang tidak terpisahkan untuk mendukung program ini. (Permendikbud, Nomor 111 Tahun 2014) penyelenggaraan layanan bimbingan kelompok yang efektif dan efisien untuk mencapai tujuan layanan dan membantu tercapainya tujuan pendidikan nasional memerlukan sarana,

---

<sup>12</sup> Esty Ratna Sari. (2013). *Resistor Factor Implementation Guidance and Counseling Program in High School of The Metro city*. *Jurnal Bimbingan dan Konseling*. h. 1-12

prasarana dan pembiayaan yang memadai.<sup>13</sup>

c. Kemampuan Petugas (latar belakang pendidikan)

Latar belakang pendidikan mempengaruhi pelaksanaan layanan bimbingan kelompok di lingkungan sekolah. Guru Bimbingan dan Konseling (BK) tanpa latar belakang pendidikan khusus di bidang tersebut, seringkali menghadapi kesulitan dalam melaksanakan layanan bimbingan kelompok karena kekurangan dasar keilmuan yang diperlukan. Terdapat layanan bimbingan kelompok yang tidak diintegrasikan dalam program, sementara ada yang hanya meniru program yang telah ada dari rekan seprofesinya.

d. Petugas bimbingan dan konseling mempunyai peranan sesuai dengan sifat dan kemampuan fungsional di sekolah (guru mata pelajaran, staf Administrasi, wali kelas, kepala sekolah)

Melakukan tugas layanan bimbingan kelompok, konselor atau guru Bimbingan dan Konseling (BK) dapat berkolaborasi dengan beragam pihak di dalam lingkungan pendidikan seperti kepala sekolah, wakil kepala sekolah, wali kelas, guru mata pelajaran, staf administrasi sekolah, juga di luar lingkungan pendidikan seperti pengawas pendidikan, komite sekolah, orang tua, organisasi profesi bimbingan dan konseling, serta profesi yang relevan. Keterlibatan berbagai pihak dalam mendukung pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dapat dilakukan dalam bentuk kerjasama seperti: mitra layanan, sumber data/informasi, konsultan dan narasumber melalui

---

<sup>13</sup> Mohammad Nuh, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 111 Tahun 2014 tentang Bimbingan dan Konseling Pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah*, (Jakarta, 2014), h. 32

strategi layanan kolaborasi, konsultasi, kunjungan ataupun referal (Permendikbud, Nomor 111 Tahun 2014).<sup>14</sup>

## **B. Focus Group Discussion (FGD)**

### **1. Pengertian Focus Group Discussion (FGD)**

Menurut etimologi kata, *FGD* adalah singkatan yang berasal dari bahasa Inggris yaitu *Focus Group Discussion*. Jika diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia, artinya adalah Diskusi Kelompok Terfokus.<sup>15</sup>

*Focus Group Discussion (FGD)* atau diskusi kelompok terfokus sering digunakan sebagai metode pengumpulan data kualitatif melalui wawancara kelompok. *Focus Group Discussion (FGD)* merupakan teknik dalam memperoleh informasi kualitatif dimana sekelompok individu berdiskusi tentang topik tertentu, dibimbing oleh seorang fasilitator atau moderator.<sup>16</sup>

*Focus Group Discussion (FGD)* adalah metode pengumpulan informasi dan data yang pertama kali dikembangkan dalam penelitian pemasaran. Awalnya, *Focus Group Discussion (FGD)* digunakan untuk memahami persepsi mengenai produk, kebutuhan konsumen, desain produk, variasi ukuran dan warna, pengemasan, serta area perbaikan. Melalui *Focus Group Discussion (FGD)*, informasi tentang persepsi,

---

<sup>14</sup> Mohammad Nuh, *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 111 Tahun 2014 tentang Bimbingan dan Konseling Pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah*, (Jakarta, 2014), h. 37

<sup>15</sup> Edi Indrizal. (2014). *Diskusi Kelompok Terarah Focus Group Discussion (FGD) (Prinsip-Prinsip dan Langkah Pelaksanaan Lapangan)*. *Jurnal Antropologi: Isu-Isu Sosial Budaya*, 16 (1). h. 75-82.

<sup>16</sup> Edi Indrizal. (2014). *Diskusi Kelompok Terarah Focus Group Discussion (FGD) (Prinsip-Prinsip dan Langkah Pelaksanaan Lapangan)*, h. 75-82.

preferensi, dan masalah terkait dapat diperoleh dalam waktu singkat.<sup>17</sup>

## 2. Langkah-langkah *Focus Group Discussion (FGD)*

Langkah-langkah yang dianjurkan dalam melakukan *Focus Group Discussion (FGD)* adalah<sup>18</sup> :

### a. Perencanaan *Focus Group Discussion (FGD)*

1. Menyiapkan kerangka berpikir yang terstruktur
2. Mempersiapkan narasumber untuk menjelaskan topik dan tujuan *Focus Group Discussion (FGD)*
3. Menentukan tim peneliti atau fasilitator *Focus Group Discussion (FGD)*
4. Rencanakan waktu dan tempat pelaksanaan *Focus Group Discussion (FGD)*

### b. Penentuan kelompok dan persiapan yang diperlukan

1. Tentukan jumlah peserta *Focus Group Discussion (FGD)*, idealnya antara 6 hingga 12 orang.
2. Menginformasikan proses dan tujuan umum kepada peserta sebelum *Focus Group Discussion (FGD)*
3. Siapkan undangan secara tertulis atau lisan

### c. Persiapan fasilitator dan pendamping diskusi seperti moderator, pendamping moderator, dan pencatat

### d. Menyusun panduan diskusi dengan rangkaian topik dan pertanyaan yang diajukan moderator kepada peserta *Focus Group Discussion (FGD)*, berdasarkan masalah

---

<sup>17</sup> Edi Indrizal. (2014). *Diskusi Kelompok Terarah Focus Group Discussion (FGD) (Prinsip-Prinsip dan Langkah Pelaksanaan Lapangan)*, h. 75-82.

<sup>18</sup> Laurike Moeliono, *Focus Group Discussion, Edisi Revisi* (Jakarta: Penerbit Universitas Atma Jaya, 2018). h. 17-30

penelitian

- e. Melakukan *Focus Group Discussion (FGD)* dengan baik dan benar
  1. Pembukaan suatu sesi *Focus Group Discussion (FGD)* umumnya melibatkan pengenalan, penjelasan tujuan, dan menjelaskan aturan yang telah tersusun.
  2. Pelaksanaan *Focus Group Discussion (FGD)* melibatkan langkah-langkah sebagai berikut:
    - a. Memulai dengan pertanyaan umum dan menuju kepada masalah yang spesifik untuk diskusi yang mendalam.
    - b. Fasilitator menyajikan topik diskusi sesuai panduan untuk peserta diskusi.
    - c. Fasilitator memberikan arahan yang efektif kepada kelompok.
    - d. Pelaksanaan *Focus Group Discussion (FGD)* sesuai dengan prinsip-prinsip dan panduan diskusi yang telah disiapkan.
    - e. Menggunakan berbagai teknik diskusi yang diperlukan untuk membimbing diskusi dengan baik, termasuk teknik-teknik yang umum digunakan dalam *Focus Group Discussion (FGD)*, antara lain:
      1. Probing (Penelusuran Informasi). Digunakan untuk memperoleh informasi yang lebih dalam.
      2. Klarifikasi (Penjelasan). Memastikan pemahaman fasilitator terhadap suatu jawaban atau pendapat.
      3. Konfirmasi (Penyampaian Ulang). Mengonfirmasi atau menjelaskan kembali dengan kata-kata yang lebih sederhana.
      4. Reorientasi (Pengalihan Fokus). Fasilitator menggunakan tanggapan seorang peserta untuk diajukan kepada peserta lainnya.

f. Penutupan *Focus Group Discussion (FGD)*

1. Menginformasikan bahwa berakhirnya pertemuan.
2. Mendorong peserta untuk merefleksikan diskusi, meminta masukan tambahan, dan mengajukan pertanyaan terkait dengan topik yang mungkin ingin disampaikan.
3. Menerima dan menghargai komentar tambahan yang muncul.
4. Menyelesaikan *Focus Group Discussion (FGD)* dengan merangkum isi diskusi dan menyampaikan ringkasan singkat tentang topik yang dibahas.
5. Menyampaikan ucapan terima kasih kepada peserta atas partisipasinya dan mengakui kontribusi mereka yang berharga untuk proses selanjutnya.

**3. Langkah-langkah Bimbingan Kelompok Melalui *Focus Group Discussion (FGD)***

Pada prinsipnya, tahapan *Focus Group Discussion (FGD)* serupa dengan tahapan dalam kegiatan bimbingan kelompok, terdiri atas empat langkah berikut:<sup>19</sup>

1. Tahap Pembentukan

Tahap pembentukan ini melibatkan proses pengenalan, keterlibatan, serta pemasukan diri. Seorang peneliti berperan ganda sebagai pemimpin kelompok dan pengarah dalam *Focus Group Discussion (FGD)*, bertanggung jawab mengatur arah diskusi. Pada tahap ini, peneliti memperkenalkan materi diskusi, topik yang disorot, dan metode *Focus Group Discussion (FGD)* yang diterapkan.

---

<sup>19</sup> Isti Ardianti, Siti Fitriana dan Suhendri. (2017). *Efektivitas Layanan Bimbingan Kelompok dengan Teknik Diskusi Kelompok Untuk Meningkatkan Efikasi Diri dalam Belajar Siswa Kelas X MA Walisongo Pecangaan Jepara*. Seminar Nasional BK FIP-UPGRIS, h. 73-82



## 2. Tahap Peralihan

Tahap ini menjadi jembatan antara tahap awal dan tahap berikutnya. Pada tahapan ini, pemimpin kelompok menjelaskan aktivitas yang akan dilakukan selanjutnya dan mengecek siap tidaknya anggota kelompok untuk mengikuti kegiatan berikutnya. Hal ini menegaskan perlunya kesediaan sukarela dari setiap anggota dalam mengikuti diskusi, yang merupakan prinsip dasar dalam bimbingan kelompok.

## 3. Tahap Kegiatan

Pada tahap ini anggota kelompok berdiskusi tentang topik yang telah disebutkan oleh pemimpin kelompok di tahap pembentukan. Setiap anggota kelompok memiliki peluang yang setara untuk berkontribusi, sementara pemimpin kelompok bertugas mengarahkan arus percakapan terkait dengan topik yang dibahas.

## 4. Tahap Pengakhiran

Pada tahap ini, anggota kelompok melakukan rangkuman dari topik yang telah dibahas sebelumnya, membahas pencapaian serta isi diskusi, dan merencanakan kegiatan kelompok selanjutnya.

### **4. Faktor- faktor yang Mempengaruhi *Focus Group Discussion (FGD)***

Irwanto dalam Achmad Rizal H. Bisjoe menunjukkan bahwa terkadang *Focus Group Discussion (FGD)* tidak berhasil mencapai sasaran yang ditetapkan karena beberapa alasan, seperti yang berikut ini:<sup>20</sup>

1. Karakter Partisipan. Partisipan dalam *Focus Group Discussion (FGD)* biasanya

---

<sup>20</sup> Achmad Rizal H. Bisjoe (2018) , *Menjaring Data dan Informasi Penelitian Melalui FGD (Focus Group Discussion): Belajar Dari Praktik Lapangan, Info Teknis Eboni*, 15 (1), h. 17 - 27

akan mengalami keterbatasan dalam pengambilan keputusan dan malu-malu dalam berinteraksi dengan orang baru. Ini bisa mengarah pada proses tergesa-gesa dalam mencapai kesepakatan antara peserta yang baru dikenal.

2. Dinamika kelompok. Suksesnya *Focus Group Discussion (FGD)* dapat tercermin dari interaksi antar peserta yang penuh ide, hangat, dan dinamis. Namun, terkadang peserta dapat saling meniru pendapat, memberikan respons yang kaku, atau bahkan tidak berpartisipasi.
3. Keterbatasan waktu. Meskipun *Focus Group Discussion (FGD)* dipilih karena kecepatan dan efisiensinya dalam menghasilkan keputusan dengan biaya yang terjangkau, waktu diskusi sekitar 2 jam dianggap kurang untuk mengambil keputusan. Memperpanjang waktu diskusi mungkin berisiko menimbulkan kejenuhan dan kelelahan bagi peserta.

### **C. Pembinaan Akhlak**

#### **1. Pengertian Pembinaan**

Secara etimologi, asal usul kata “pembinaan” berasal dari bahasa Arab “*Bana*” yang memiliki makna membina, membangun atau mendirikan.<sup>21</sup> Sementara dalam kamus besar bahasa Indonesia kata “pembinaan” terbentuk dari kata dasar “bina” yang dibubuhi awalan “pem” dan berakhir dengan akhiran kata “an”.<sup>22</sup> Jika dilihat lagi dari kaidah bahasa Indonesia, di mana kata “bina” yang diberikan imbuhan kata, baik itu “pem” dan “an” memiliki fungsi tersendiri. Kata “pem”

<sup>21</sup> Ahmad Warson Munawwir, *Kamus Al Munawwir; Arab-Indonesia Terlengkap*, (Cet. XV; Surabaya: Pustaka Progressif, 2020), h. 111

<sup>22</sup> Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi RI. (2016), *KBBI Daring*, <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/pembinaan> Diakses pada tanggal 04 September 2023

imbuhan awalan ini difungsikan untuk membentuk kata benda yang menunjukkan tindakan atau proses melakukan sesuatu. Dalam hal ini, “pembinaan” menunjukkan tindakan atau proses dalam membina sesuatu. Sedangkan imbuhan akhiran “an” berfungsi untuk mengubah kata kerja menjadi kata benda. Dalam perkara ini, “pembinaan” merupakan kata benda yang merujuk tindakan atau proses membina sesuatu.

Secara terminologi, pembinaan mengacu pada usaha yang dilakukan oleh individu dewasa guna memberikan dukungan dalam perkembangan anak-anak sehingga mereka dapat menghadapi kehidupan dengan sikap yang bertanggung jawab, mandiri dan penuh kecakapan. Usaha ini meliputi pemberian bimbingan, nasehat, motivasi serta pemanfaatan beragam sumber daya dan lokasi, dengan tujuan untuk memfasilitasi proses bimbingan tersebut.<sup>23</sup>

Dari pemaparan di atas peneliti berkesimpulan bahwa pembinaan dari segi terminologi memiliki makna umum dan khusus. Yang dimaknai dengan makna umum adalah semua orang berperan dalam pembinaan, tidak mengira itu memiliki hubungan darah maupun tidak memiliki hubungan darah tetap bertanggung jawab atas siapa yang dibina. Sedangkan makna khusus, adalah orang yang memiliki hubungan darah sajalah yang berperan dan bertanggung jawab atas anak binaannya.

Jika digabungkan dari pengertian secara etimologi dan terminologi, maka kata pembinaan adalah tindakan membangun sikap dan sifat seseorang, di mana

---

<sup>23</sup> Andi Astitah, Amirah Mawardi dan Nurhidaya M. (2020). *Pola Pembinaan Karakter Melalui Ekstrakurikuler Peserta Didik di SMA Muhammadiyah 1 Makassar*. *Jurnal Pilar: Jurnal Kajian Islam Kontemporer*, 11 (1), 131-146

dalam pembinaan ini terdapat pelaku dalam kegiatan pembinaan, dalam hal ini orang dewasa (pembina) kepada sasaran yang dibina, yaitu orang yang dibina (anak-anak). Agar orang yang dibina ini memiliki pembekalan dalam menjalani kehidupan.

## 2. Akhlak

Secara bahasa, akhlak berasal dari bahasa Arab yakni “*Khuluqun*” bentuk jamak dari kata “*Akhlaqun*” yang dapat diartikan sebagai budi pekerti atau perangai, tingkah laku atau tabiat.<sup>24</sup> Dalam kamus Istilah Agama Islam (KIAI) dijelaskan bahwa akhlak dalam pengertian bahasa adalah perilaku atau tabiat manusia yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari, baik yang terpuji maupun tercela.<sup>25</sup> Kata akhlak juga terdapat dalam Al-Quran walaupun akhlak yang disebutkan itu berbentuk jamak (*Khuluqin*). Allah SWT berfirman dalam Al-Quran Surah Al-Qalam [68] : 4

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ

Terjemahannya:

Dan sesungguhnya engkau benar-benar, berbudi pekerti yang luhur.<sup>26</sup>

Dari terjemahan Al-Quran Surah Al-Qalam [68] : 4 ini akhlak adalah berbudi pekerti yang dimiliki Nabi Muhammad SAW. Sedangkan secara terminologis akhlak memiliki definisi yang dapat diambil dari segi bahasanya adalah kebiasaan yang telah diperbuat oleh seseorang. Kehendak ini apabila dibiasakan akan melakukan

<sup>24</sup> Muhammad Suwaid, *Mendidik Anak Bersama Nabi SAW*, (Solo: Pustaka Arafah, 2017), h. 222

<sup>25</sup> Abu Muhamad F H dan Zainuri Siroj, *Kamus Istilah Agama Islam (KIAI)*, ([t.t.] : PT Sarana Pancakarya Nusa, 2018), h. 10

<sup>26</sup> Al-Qur'an Al-hufaz, 2020, *Al-Qur'an Hafalan Mudah Terjemahan dan Tajwid Warna*, (Bandung, Cordoba), h. 564

sesuatu, maka kebiasaan tersebut disebut dengan akhlak.<sup>27</sup>

Menurut beberapa ahli akhlak memiliki beberapa definisi, berikut ini penjelasannya:

- a. Ibn Miskawaih, akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa yang mendorongnya untuk melakukan perbuatan tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan..<sup>28</sup>
- b. Imam al-Ghazali, akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa yang menimbulkan macam-macam perbuatan dengan gampang dan mudah, tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan..<sup>29</sup>
- c. Abd al-Hamid, akhlak diartikan yaitu sifat-sifat manusia yang terdidik..<sup>30</sup>

Dari tiga definisi yang telah disebutkan, akhlak merujuk pada sifat bawaan yang ada dalam jiwa manusia. Sifat ini akan muncul secara alami saat individu berinteraksi, tidak memerlukan pertimbangan atau pemikiran lebih lanjut, dan tidak bergantung pada pengaruh dari luar.

Penjelasan mengenai pengertian akhlak telah dibahas dengan rinci. Adapun pembagian akhlak dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu akhlak karimah/mahmudah dan akhlak madzmumah. Berikut ini penjelasannya:

Akhlakul karimah adalah perilaku terpuji atau baik. Ini adalah perilaku yang memunculkan sikap penerimaan terhadap orang lain. Akhlak terpuji menjadi dasar bagi individu untuk mematuhi norma masyarakat dan aturan agama. Contoh akhlak

<sup>27</sup> Dahlia El-Hiyaroh, *Strategi Pembinaan Akhlak Santri*, ([t.t.]: Guepedia, 2022), h. 27

<sup>28</sup> Ibn Miskawaih (2014), *Tahzib al-Akhlaq wa Tathir al-A'raq*, *Jurnal Mudarrisuna*, 4 (2), h. 40.

<sup>29</sup> Imam al-Ghazali. (2014). *Ihya' Ulum al-Din*, *Jurnal Mudarrisuna*, 4 (2), h. 56.

<sup>30</sup> Abd al-Hamid. (2014). *Dairah al-Ma'arif*, *Jurnal Mudarrisuna*, 4 (2), h. 436.

karimah / mahmudah termasuk jujur, disiplin, bertanggung jawab, sopan, santun, adil, taat, dan lainnya.<sup>31</sup>

Akhlak madzmumah merujuk pada perilaku yang tidak baik (buruk). Ini adalah perilaku seseorang yang menimbulkan konflik terhadap berbagai situasi yang dihadapinya. Akhlak tercela mengakibatkan seseorang mengharapkan orang lain untuk patuh pada kehendaknya, sementara ia menolak untuk memenuhi harapan orang lain di sekitarnya. Dengan sikap demikian, seseorang menjadi tertutup dan membuat hidupnya tidak berarti. Contoh akhlak madzmumah meliputi sifat sombong, marah, dengki, iri hati, kikir, fitnah, adu domba, pencurian, penindasan, korupsi, malas, congkak, terperdaya, mencari pujian, mencintai pangkat dan jabatan, bicara berlebihan, lelucon yang tidak pantas, berfoya-foya karena harta, dan sejenisnya.<sup>32</sup>

Dari pemaparan bacaan di atas maka dapat disimpulkan bahwa pembinaan akhlak adalah upaya dan usaha yang dilakukan untuk membimbing dan membentuk budi pekerti yang baik, terpuji dan sesuai dengan nilai-nilai yang ada pada agama Islam.

### **3. Faktor- faktor yang Mempengaruhi Pembinaan Akhlak**

Untuk penjelasan tentang faktor-faktor yang memengaruhi pembinaan akhlak, terutama dalam konteks pendidikan, terdapat tiga aliran yang dikenal luas. Pertama, aliran nativisme. Kedua, aliran empirisme, dan ketiga, aliran konvergensi.

---

<sup>31</sup> Chotibul Umam, *Pendidikan Akhlak, Upaya Pembinaan Akhlak Melalui Program Penguatan Kegiatan Keagamaan*, (Guepedia: Tanggamus, 2021), h. 25

<sup>32</sup> Chotibul Umam, *Pendidikan Akhlak, Upaya Pembinaan Akhlak Melalui Program Penguatan Kegiatan Keagamaan*, h. 25

Menurut aliran nativisme, pengaruh utama dalam membentuk individu adalah faktor bawaan internal yang bisa berupa kecenderungan, bakat, pengetahuan bawaan dan sebagainya.

Menurut pandangan aliran empirisme, pengaruh utama dalam pembinaan akhlak individu adalah faktor-faktor eksternal seperti lingkungan sosial, termasuk didalamnya pendidikan serta pembinaan. Sementara itu, menurut aliran konvergensi, pembentukan akhlak dipengaruhi oleh kombinasi faktor-faktor internal, seperti sifat bawaan individu, bersama dengan pengaruh eksternal seperti pendidikan dan pembinaan yang secara khusus atau lewat interaksi sosial.

Pandangan yang diperkenalkan dalam aliran yang ketiga ini seperti sejalan dengan prinsip-prinsip yang terdapat dalam ajaran agama Islam. Hal ini nampak terkandung dalam ayat dibawah ini:

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَارَ وَالْأَفْئِدَةَ ۗ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

Terjemahannya:

Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatu pun, dan Dia memberimu pendengaran, penglihatan dan hati nurani, agar kamu bersyukur. (QS. Al-Nahl, 16: 78).<sup>33</sup>

Menurut faktor-faktor yang ada, pengaruh terhadap pembinaan akhlak pada anak terdiri dari dua faktor utama: faktor internal, seperti bakat fisik, intelektual, dan aspek spiritual yang dimiliki anak sejak lahir, dan faktor eksternal, yang meliputi peran orang tua di rumah, pengajar di lingkungan sekolah, serta figur-figur penting dalam masyarakat. Kolaborasi yang efektif antara ketiga lembaga pendidikan tersebut memungkinkan pembentukan integral dari berbagai aspek pendidikan,

<sup>33</sup> Kementerian Agama Republik Indonesia, *Arrahim Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (CV. Pustaka Jaya Ilmu), h. 275

seperti aspek kognitif (pengetahuan), afektif (penghayatan), dan psikomotorik (pengalaman) yang akan membentuk karakter anak.<sup>34</sup>

#### **D. Kerangka Pikir**

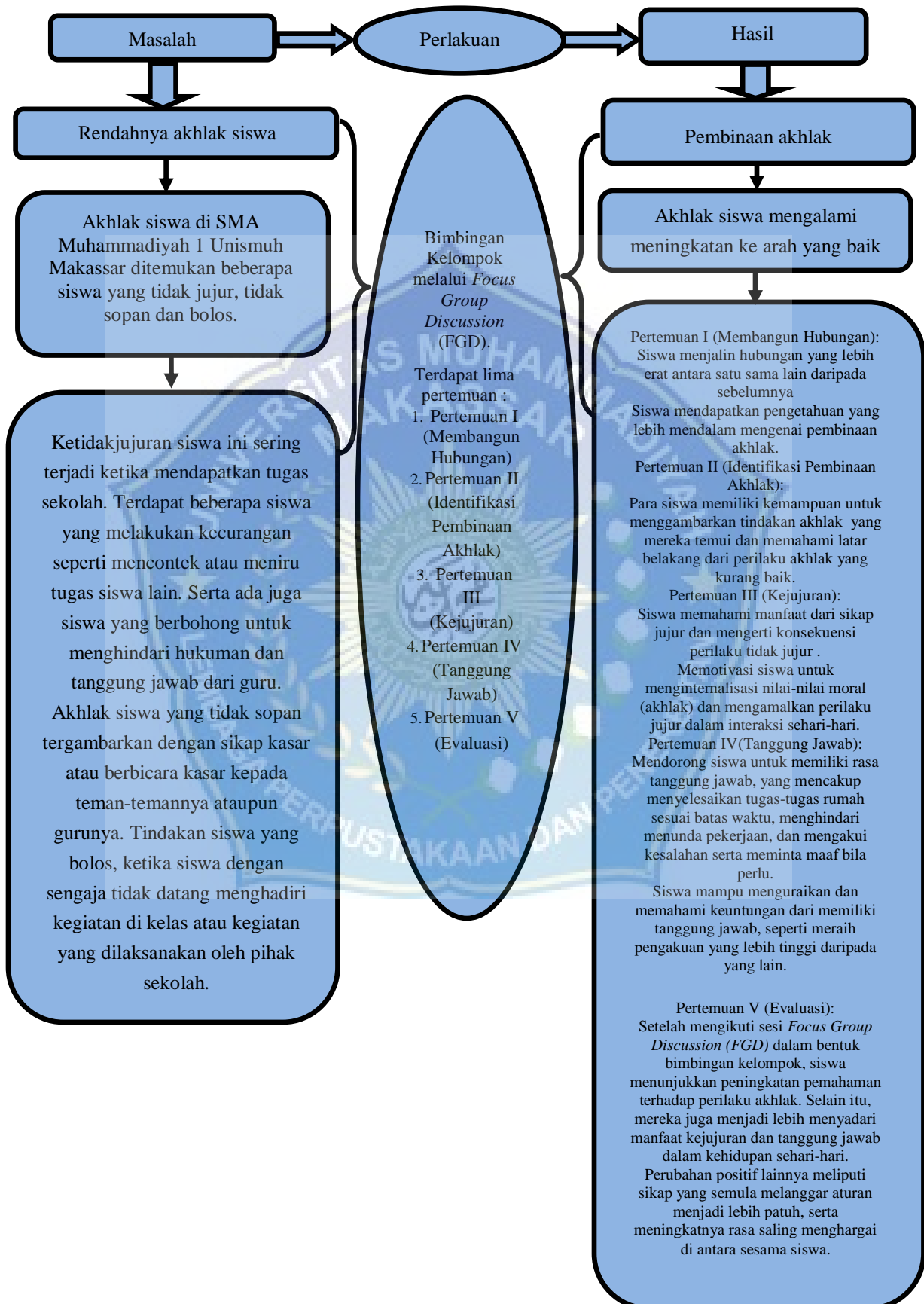
Untuk memudahkan pemahaman atas objek penelitian, diperlukan kerangka pikir. Kerangka pikir merupakan sekumpulan konsep dan teori yang digunakan untuk menjelaskan hubungan antara variabel-variabel dalam penelitian. Kerangka pikir ini menjadi arah penelitian untuk memberikan jawaban sementara atas rumusan masalah dengan membimbing peneliti dalam mengumpulkan dan menganalisis data. Pembinaan akhlak merupakan salah satu cara untuk memperbaiki akhlak siswa yang cenderung mengalami kemunduran. Untuk mempermudah studi literatur, kerangka pikir penelitian ini menyoroti aspek-aspek berikut:

---

<sup>34</sup> Tim Humas. Universitas Islam An-Nur. “*Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pembentukan Akhlak*”. 19 November 2022. <https://an-nur.ac.id/faktor-faktor-yang-mempengaruhi-pembentukan-akhlak/> . Diakses pada 02 September 2023.



Gambar 2.1. Kerangka Pikir



Kondisi dan akhlak siswa yang ada di SMA Muhammadiyah 1 Unismuh Makassar perlu diketahui secara mendalam agar dapat dilakukan upaya untuk mengatasi permasalahan yang ada. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah dengan memberikan bimbingan kelompok melalui *Focus Group Discussion* (FGD) dalam pembinaan akhlak.

### **E. Hipotesis Penelitian**

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan di atas dapat diajukan hipotesis sebagai berikut:

Hipotesis kerja ( $H_1$ ), "Terdapat pengaruh bimbingan kelompok melalui *Focus Group Discussion* (FGD) dalam pembinaan akhlak siswa SMA Muhammadiyah 1 Unismuh Makassar."

Sedangkan hipotesis nihil ( $H_0$ ), "Tidak terdapat pengaruh bimbingan kelompok melalui *Focus Group Discussion* (FGD) dalam pembinaan akhlak siswa SMA Muhammadiyah 1 Unismuh Makassar."

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Desain Penelitian

##### 1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang diterapkan dalam penelitian ini disebut jenis penelitian kuantitatif. Jenis penelitian kuantitatif merupakan jenis penelitian yang menghasilkan temuan baru dengan menggunakan pendekatan statistik atau metode lain untuk mengukur fenomena. Jenis penelitian kuantitatif lebih berfokus pada karakteristik tertentu dari fenomena dalam kehidupan manusia, yaitu variabel. Dalam jenis penelitian kuantitatif, hubungan antara variabel akan dianalisis menggunakan alat uji statistik dan teori yang objektif.<sup>35</sup>

##### 2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan penelitian eksperimen. Pendekatan penelitian eksperimen adalah jenis penelitian yang mencoba untuk mengisolasi dan mengendalikan setiap kondisi yang berkaitan dengan situasi yang sedang diteliti. Selanjutnya, peneliti mengamati efek atau dampak dari manipulasi kondisi tersebut. Ini berarti variabel bebas diubah atau dimanipulasi, dan dampaknya diamati pada variabel terikat.<sup>36</sup> Dengan macam pendekatan penelitian eksperimen yakni, *pre-experimental designs (non-designs)*

---

<sup>35</sup> I Made Laut Mertha Jaya, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif; Teori, Penerapan dan Riset Nyata*, (Yogyakarta : Anak Hebat Indonesia, 2020), h. 12

<sup>36</sup> I Made Laut Mertha Jaya, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif; Teori, Penerapan dan Riset Nyata*, h. 21

dengan model *one-group pretest-posttest design* (satu kelompok prates-postes). Hal ini dicapai dengan membandingkan pembinaan akhlak siswa sebelum dan sesudah mereka mengikuti bimbingan kelompok melalui *Focus Group Discussion (FGD)* di SMA Muhammadiyah 1 Unismuh Makassar. Dalam penelitian ini, hanya satu kelompok eksperimen yang mendapat prates dan postes, yang dijelaskan dalam tabel berikut:

**Tabel 3.1. Skema Satu Kelompok Prates-Postes**

Kelompok	Prates	Perlakuan	Postes
Eksperimen (E)	O <sub>1</sub>	X	O <sub>2</sub>

Sumber: Sugiyono, 2015 : 159

Keterangan:

E = Kelompok Eksperimen

O<sub>1</sub> = Prates Kelompok Eksperimen

X = Perlakuan Bimbingan Kelompok Melalui *Focus Group Discussion (FGD)*

O<sub>2</sub> = Postes Kelompok Eksperimen

Prosedur pelaksanaan penelitian ini terdiri dari beberapa langkah, yaitu:

1. Identifikasi subjek eksperimen berdasarkan sampel siswa yang memiliki akhlak yang tidak baik (rendah).
2. Penyelenggaraan prates pada subjek penelitian untuk menggambarkan akhlak awal siswa sebelum melibatkan mereka dalam perlakuan bimbingan kelompok melalui *Focus Group Discussion (FGD)*.
3. Tahap implementasi treatment berupa bimbingan kelompok melalui *Focus Group Discussion (FGD)*.
4. Pelaksanaan postes pada subjek penelitian setelah pemberian treatment menggunakan bimbingan kelompok melalui *Focus Group Discussion (FGD)*.

5. Untuk analisis data, perbedaan antara skor sebelum dan sesudah treatment dihitung melalui uji peringkat *Wilcoxon signed rank*.

## **B. Lokasi dan Objek Penelitian**

### 1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian di SMA Muhammadiyah 1 Unismuh Makassar dengan alamat Jalan Sultan Alauddin No.259, Kelurahan Gunung Sari, Kecamatan Rappocini, Kota Makassar, Provinsi Sulawesi Selatan.

### 2. Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah segala bentuk tahapan dan komponen yang terlibat dalam pelaksanaan kegiatan bimbingan kelompok melalui *Focus Group Discussion (FGD)* dalam pembinaan akhlak siswa. Komponen tersebut adalah beberapa siswa yang terlibat dengan pelaksanaan kegiatan bimbingan kelompok melalui *Focus Group Discussion (FGD)* dalam pembinaan akhlak siswa maupun peneliti itu sendiri. Objek penelitian, bisa dikatakan sebagai hal, fenomena atau topik dari penelitian yang menjadi titik tumpuan penelitian serta menjadi bahan yang diamati oleh pengamat. Oleh karena itu pengamat berpikir dan berkeyakinan bahwa objek penelitian tersebut sebagai penunjang bagi kelancaran penelitian.

## **C. Variabel Penelitian**

Variabel penelitian ini ada dua macam yaitu :

1. Variabel bebas ataupun dikenal juga dengan sebutan variabel independen.

Variabel bebas (variabel independen) adalah variabel yang memicu perubahan

atau memiliki dampak (mempengaruhi) terhadap variabel lain.<sup>37</sup> Variabel ini dilambangkan dengan huruf (X). Variabel bebas yang ada pada penelitian ini yakni bimbingan kelompok melalui *Focus Group Discussion (FGD)*.

2. Variabel tidak bebas ataupun dikenal juga dengan sebutan variabel dependen. Variabel tidak bebas (variabel dependen) adalah variabel yang terpicu perubahan atau terdampak (dipengaruhi) oleh variabel bebas (variabel independen). Variabel ini dilambangkan dengan huruf (Y).<sup>38</sup> Variabel tidak bebas yang ada pada penelitian ini yakni pembinaan akhlak siswa.

#### **D. Definisi Operasional Variabel**

Berlandaskan pemaparan di atas, maka dapat dijelaskan bahwa definisi operasional variabel, yakni:

##### **1. Bimbingan Kelompok Melalui *Focus Group Discussion (FGD)***

Bimbingan kelompok melalui *Focus Group Discussion (FGD)* yang dimaksud adalah segala bentuk bimbingan dan penyelesaian masalah yang diberikan kepada siswa yang membutuhkan bantuan agar dirinya dapat berkembang secara mandiri serta tertanam jiwa-jiwa yang berakhlak dan bermoral yang dilakukan secara bersama-sama dalam keadaan diskusi yang terarah dan berfokus pada masalah yang terperinci serta dilakukan dengan siswa lain beserta pemimpin diskusi (peneliti).

---

<sup>37</sup> Agung Widhi Kurniawan dan Zarah Puspitaningtyas, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Yogyakarta: Pandiva Buku, 2016), h. 43

<sup>38</sup> Agung Widhi Kurniawan dan Zarah Puspitaningtyas, *Metode Penelitian Kuantitatif*, h. 43

## 2. Pembinaan Akhlak

Pembinaan akhlak merupakan usaha yang dilakukan untuk membangun moral yang baik terhadap diri siswa di SMA Muhammadiyah 1 Unismuh Makassar, serta untuk menjaga siswa dari penyimpangan akhlak, moral dan etika. Baik itu akhlak kepada Allah SWT dan Rasulullah, kepada orang sekitarnya; guru, orang tua serta sesama siswa lainnya. Evaluasi pembinaan akhlak siswa dilakukan melalui penggunaan kuesioner yang mengukur aspek-aspek seperti kejujuran, kepatuhan dan ketaatan terhadap peraturan sekolah (tidak bolos), dan perilaku berjanggung jawab.

### **E. Populasi dan Sampel**

#### 1. Populasi

Populasi atau universe adalah total dari individu-individu atau satuan-satuan yang memiliki ciri dan menjadi fokus dari penelitian. Satuan-satuan ini disebut sebagai unit analisis yang dapat meliputi berbagai jenis seperti individu, kelompok, organisasi, atau objek lainnya yang relevan dalam penelitian.<sup>39</sup> Berlandaskan dengan apa yang didefinisikan, dapat disimpulkan bahwa populasi adalah jumlah subjek dalam keseluruhan yang memiliki ciri-ciri atau karakteristik khusus. Adapun populasi yang akan diambil dalam penelitian ini adalah siswa kelas X A, X B, XI dan XII jurusan IPA serta IPS yang berjumlah 30 siswa, dengan alasan terdapat siswa yang memiliki pemahaman akhlak yang tidak baik (rendah).

---

<sup>39</sup> Pinton Setya Mustafa, ddk. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Tindakan Kelas Dalam Pendidikan Olahraga*, (Malang: Universitas Negeri Malang, 2020), h. 48

**Tabel 3.2. Populasi Penelitian**

No.	Kelas	Jumlah Siswa
1.	X A	5
2.	X B	5
3.	XI IPA	4
4.	XI IPS	6
5.	XII IPA	3
6.	XII IPS	7
	<b>Jumlah</b>	<b>30</b>

Sumber : Guru Bimbingan Konseling SMA Muhammadiyah 1 Unismuh Makassar

## 2. Sampel

Sampel atau contoh adalah bagian dari suatu populasi yang memiliki ciri yang ingin diteliti. Sebuah sampel yang baik, yang memungkinkan generalisasi terhadap seluruh populasi. Sampel adalah yang mewakili secara akurat atau merepresentasikan ciri-ciri dari populasi tersebut.<sup>40</sup>

Teknik Sampling yang ada pada penelitian ini berupa *random sampling*, yaitu pengambilan sampel anggota populasi dilakukan secara acak, tanpa memperhatikan strata yang terdapat dalam populasi tersebut.<sup>41</sup> Dengan cara ini, setiap komponen *sampling* yang berada jauh dari populasi utama memiliki kesempatan yang setara untuk menjadi sampel atau mewakili populasi. Dari penjelasan tersebut, dapat dikatakan bahwa sampel diambil secara acak dari populasi, sehingga menghasilkan total sampel sebanyak 12 siswa. Sampel penelitian terdiri dari enam kelas berbeda,

<sup>40</sup> Pinton Setya Mustafa, ddk. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Tindakan Kelas Dalam Pendidikan Olahraga*, h. 48

<sup>41</sup> Sandu Siyoto dan M. Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian Penelitian*, (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), h. 56



yakni X A, X B, XI dan XII jurusan IPA serta IPS SMA Muhammadiyah 1 Unismuh Makassar. Berikut adalah langkah-langkah yang diambil:

1. Menentukan jumlah sampel sebanyak 12 siswa.
2. Mengatributkan nomor kepada setiap individu dalam populasi pada selembar kertas, lalu menggulungnya dan menaruhnya dalam wadah.
3. Kemudian, menjalankan pengundian untuk memilih sampel dari seluruh populasi hingga mencapai jumlah sampel yang diinginkan

#### **F. Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian adalah segala alat atau media (sarana) yang digunakan selama proses kegiatan pengumpulan data atau informasi dalam mengukur kegiatan sosial dan fenomena alam yang sedang diamati. Alat ukur yang efektif sangat penting karena intinya dalam melakukan penelitian adalah melalui proses pengukuran.<sup>42</sup> Dalam penelitian ini alat atau instrumen yang digunakan adalah angket (kuesioner), pedoman observasi dan catatan dokumentasi. Hal ini dilakukan untuk mendukung dan mempermudah terealisasinya penelitian.

1. Kisi-kisi Pertanyaan Atau Pernyataan Angket (Kuesioner)

Dalam penelitian kuantitatif, penggunaan angket menjadi instrumen utama untuk memperoleh data. Data diperoleh melalui angket yang dirancang oleh peneliti untuk menjawab pertanyaan atau pernyataan penelitian. Instrumen angket harus mencerminkan gambaran substansial dari variabel yang sedang diteliti. Artinya, teori

---

<sup>42</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif , Kualitatif dan R&D Cet. XXII*, (Bandung: Alfabeta, 2015), h. 222

yang mendukung variabel tersebut dijabarkan ke dalam format pertanyaan atau pernyataan dalam angket yang dibuat. Selain itu, kisi-kisi penyusunan pertanyaan atau pernyataan dalam angket perlu mendekati pemecahan masalah yang diajukan dalam rumusan penelitian.<sup>43</sup>

Banyak peneliti mengalami kesulitan dalam merumuskan kisi-kisi pertanyaan atau pernyataan dalam kuesioner yang sesuai dengan esensi masalah yang ingin diteliti. Akibatnya, meskipun kuesioner dirancang dengan baik, data yang dihasilkan mungkin tidak akurat. Sebagai contoh, ketika menginvestigasi tentang kepemimpinan kepala sekolah, pertanyaan atau pernyataan harus secara langsung berkaitan dengan peran kepala sekolah dalam konteks kepemimpinan. Begitu juga jika fokus penelitian adalah tentang kinerja guru, kuesioner harus difokuskan pada aspek-aspek yang berkaitan dengan kinerja guru. Keterkaitan erat antara pertanyaan dalam kuesioner dengan inti masalah penelitian menjadi krusial untuk memastikan validitas dan relevansi data yang dikumpulkan.<sup>44</sup>

## 2. Pedoman Observasi

Pedoman observasi sebagai alat petunjuk dan panduan yang direncanakan untuk membantu peneliti dalam melaksanakan penelitiannya secara langsung melalui indera visual (mata), indera aroma (hidung), indera rasa (lidah), indera sentuh (kulit) dan indera auditori (telinga). Serta dibantu oleh beberapa alat seperti catatan

---

<sup>43</sup> Samsu, *Metode Penelitian: (Teori dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mixed Methods, Serta Research & Development)*, (Jambi: Pusat Studi Agama dan Kemasyarakatan (PUSAKA), 2017), h. 44

<sup>44</sup> Samsu, *Metode Penelitian: (Teori dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mixed Methods, Serta Research & Development)*, h. 44

lapangan (gambar, sketsa atau tulisan lapangan) yang diciptakan berdasarkan hasil pengamatan dalam kegiatan observasi, alat perekam (recorder atau hp) yang diperuntukan menangkap suara yang dihasilkan oleh objek penelitian dan kamera yang digunakan untuk merekam gambar atau video. Dalam konteks ini, yang dikaji adalah tempat penelitian di SMA Muhammadiyah 1 Unismuh Makassar beserta objek yang diamati seperti tindakan dan kelakuan dari para siswa selama mendapatkan perlakuan bimbingan kelompok melalui *Focus Group Discussion (FGD)* dalam pembinaan akhlak siswa.

### 3. Catatan Dokumentasi

Dalam mengupayakan terkumpulnya data dan informasi yang sesuai dengan penelitian, peneliti menggunakan catatan dokumentasi sebagai alat bantu yang tak ternilai. Data yang didapatkan dari dokumen-dokumen yang sudah ada merupakan sumber berharga yang terpercaya dan akurat dalam pengambilan data yang terhubung dengan segala aspek penelitian.

## **G. Teknik Pengumpulan Data**

### 1. Metode Angket (Kuesioner)

Teknik pengumpulan data yang biasanya disebut dengan metode angket atau kuesioner ini, merupakan salah satu teknik yang berfungsi dalam mengumpulkan data atau informasi secara tidak langsung, maksudnya peneliti tidak secara langsung berbicara dengan orang yang merespon melainkan dengan mengisi instrumen. Instrumen tersebut sering disebut dengan nama angket atau kuesioner, terdiri dari

sejumlah pertanyaan ataupun pernyataan yang tersusun dengan cermat dan harus dijawab atau direspon oleh responden sesuai dengan sudut pandang dan pemahaman mereka. Teknik ini terdiri dari tiga macam yaitu metode angket atau kuesioner terbuka (diberikan pertanyaan atau pernyataan dan tidak ada jawaban pilihan sehingga responden bebas menjawab), tertutup (diberikan pertanyaan atau pernyataan dan jawaban pilihan), dan semi-terbuka (diberikan pertanyaan atau pernyataan serta jawaban pilihan dan jawaban tambahan untuk responden).<sup>45</sup>

Di bagian teknik pengumpulan data ini, peneliti memakai metode angket atau kuesioner tertutup. Hal ini disebabkan responden yang akan diberikan angket atau kuesioner merupakan siswa yang bersekolah di SMA Muhammadiyah 1 Unismuh Makassar. Selain itu juga agar memudahkan responden untuk menjawab pertanyaan atau pernyataan yang diberikan oleh peneliti.

Pilihan jawaban yang ada pada angket ini terdiri dari pernyataan atau pertanyaan yang bersifat '*favourable*' dan '*unfavourable*'. Responden diminta untuk memilih salah satu dari empat opsi jawaban, yaitu sangat sesuai (SS), sesuai (S), tidak sesuai (TS), dan sangat tidak sesuai (STS). Untuk item-item yang termasuk dalam kategori '*favourable*', nilai jawaban adalah sangat sesuai (SS) = 4, sesuai (S) = 3, tidak sesuai (TS) = 2, sangat tidak sesuai (STS) = 1. Sedangkan untuk item-item yang termasuk dalam kategori '*unfavourable*', nilai jawaban adalah sangat sesuai (SS) = 1, sesuai (S) = 2, tidak sesuai (TS) = 3, sangat tidak sesuai (STS) = 4.

---

<sup>45</sup> Agung Widhi Kurniawan dan Zarah Puspitaningtyas, *Metode Penelitian Kuantitatif*, h. 82

Tabel 3.3. Pembobotan Angket Penelitian

Pilihan Jawaban	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>
Sangat Sesuai ( SS)	4	1
Sesuai (S)	3	2
Tidak Sesuai (TS)	2	3
Sangat Tidak Sesuai (STS)	1	4

Sumber : Skala Likert

### 1. Uji Validitas

Dalam proses uji validitas, dilakukan pengukuran hubungan antara nilai suatu pertanyaan atau indikator yang sedang diuji dengan total skor pada variabel terkait.<sup>46</sup>

Uji validitas yang akan dilakukan menggunakan perangkat lunak komputer (Laptop) *SPSS 23.0 for Windows*, data yang dianggap tidak valid jika nilai korelasi/ hitung (r) yang diperoleh  $< 0,361$ , sesuai dengan penjelasan Sugiyono dan Wibowo dalam Sujianto.<sup>47</sup>

### 2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas bertujuan untuk mengevaluasi keandalan suatu kuesioner sebagai ukuran dari stabilitas atau konsistensi indikator yang mewakili variabel atau konstruk yang diamati. Uji reliabilitas bertujuan untuk mengevaluasi kecocokan atau konsistensi alat ukur, seperti kuesioner atau daftar pertanyaan wawancara, untuk menjamin keandalan dalam menjelaskan hasil penelitian.<sup>48</sup>

<sup>46</sup> Vivi Herlina, *Panduan Praktis Mengolah data Kuesioner Menggunakan SPSS*, (Jakarta: Elex Media Komputindo Kelompok Gramedia, 2019), h. 58

<sup>47</sup> Agus Eko Sujianto, *Aplikasi Statistik dengan SPSS 23,0*, (Jakarta: P.T. Prestasi Pustaka Raya, 2014) h. 94

<sup>48</sup> Agustina Marzuki, Crystha Armereo dan Pipit Fitri Rahayu, *Praktikum Statistik*, (Malang: Ahlimedia Press, 2020), h. 66

Reliabilitas suatu alat ukur mengacu pada kemampuan alat tersebut untuk memberikan hasil yang konsisten kepada responden yang mengisi alat tersebut, baik pada waktu maupun tempat yang berbeda, dengan mempertimbangkan variabilitas dalam perilaku responden. Reliabilitas instrumen penelitian dianggap layak jika memiliki koefisien alpha melebihi 0,60, seperti yang dijelaskan oleh Nugroho & Suyuthi dalam Sujianto.<sup>49</sup>

## 2. Metode Observasi

Observasi atau pengamatan adalah prosedur penelitian yang terarah dan teliti dalam konteks mencatatkan keadaan dan melihat dengan seksama peristiwa, fenomena, objek dalam situasi tertentu atau lingkungan sekitar. Hal ini dilakukan untuk mengumpulkan informasi dan data yang akurat terkait dengan apa yang sedang diamati peneliti. Teknik pengumpulan observasi ini juga mengikutsertakan seluruh panca indra peneliti seperti pendengaran, penglihatan (pengamatan visual), perabaan, penciuman dan rasa tergantung pada fenomena atau objek yang diamati oleh peneliti. Berdasarkan Sugiyono, observasi mempunyai ciri khas disaat penelitian jika diukur dengan teknik lain dalam mengumpulkan data.<sup>50</sup>

Jadi dapat dikatakan bahwa metode observasi digunakan oleh peneliti untuk mengamati peristiwa yang terjadi dan melihat fenomena apa yang tertangkap oleh panca indra peneliti terkait dengan kondisi, situasi dan letak SMA Muhammadiyah 1 Unismuh Makassar.

---

<sup>49</sup> Agus Eko Sujianto, *Aplikasi Statistik dengan SPSS 23,0*, h. 97

<sup>50</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017), h. 203

Observasi ini diklasifikasi menjadi empat macam, yaitu partisipasi pasif (mengamati tapi tidak ikut serta), partisipasi moderat (ikut serta tapi bersikap netral), partisipasi aktif (ikut serta tapi belum sepenuhnya) dan partisipasi lengkap (sudah terlibat sepenuhnya sehingga bersikap natural dan tingga penelitian tinggi).<sup>51</sup>

Di bagian penelitian ini, peneliti memakai metode observasi partisipasi moderat. Pada bagian metode ini, peneliti tetap menjadi pengamat dan berusaha sebisa mungkin untuk netral dalam kondisi yang diamati walaupun diri peneliti terlibat dalam kegiatan yang diamati tersebut. Peneliti akan memberikan arahan ketika mengikuti kegiatan pembinaan akhlak siswa selain itu mengamati, menggambarkan dan menelaah kondisi tempat penelitian.

### 3. Metode Dokumentasi

Selain melalui metode angket (kuesioner) dan observasi, informasi juga dapat diperoleh melalui fakta-fakta yang tercatat seperti surat, catatan pribadi, koleksi foto, hasil pertemuan, kenang-kenangan, proposal kegiatan dan lain sebagainya. Data berbentuk dokumen semacam ini bisa dimanfaatkan untuk menggali informasi yang terkandung dalam setiap dokumen tersebut, sehingga tidak hanya dianggap barang yang tidak bernilai.<sup>52</sup> Menurut Arikunto, asal usul istilah dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang mengacu pada benda-benda tertulis seperti karangan, tabloid, dokumen resmi, catatan harian dan sebagainya.<sup>53</sup>

---

<sup>51</sup> Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Sukabumi: CV. Jejak, 2018), h. 117-119

<sup>52</sup> Iwan Hermawan, *Metodologi Penelitian Pendidikan, Kuantitatif Kualitatif & Mixed Method*, (Kuningan : Hidayatul Quran Kuningan, 2019), h. 149

<sup>53</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), h. 202

Metode dokumentasi dalam konteks penelitian ini berguna sebagai penyempurna data-data atau informasi-informasi yang diambil dari kedua metode wawancara dan observasi. Dokumen yang diperoleh peneliti dari penelitian ini termasuk di dalamnya berupa profil SMA Muhammadiyah 1 Unismuh Makassar, data guru, data siswa, data tentang program pembinaan akhlak siswa, data sarana dan prasarana, serta dokumen lainnya yang tergabung dalam dokumen tambahan dan penyokong hasil penelitian.

## H. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah suatu kegiatan mencari serta menghimpun informasi yang diperoleh dengan sengaja melalui wawancara, pencatatan lapangan, dan dokumentasi. Kemudian, informasi tersebut diatur ke dalam kelompok-kelompok, menggambarannya dalam unit-unit, menggabungkannya, menyusunnya menjadi kerangka, serta dilakukan pemilihan atas unsur yang penting dan yang harus dipahami. Dipertimbangkan agar memenuhi kebutuhan sehingga mudah dipelajari oleh peneliti dan memberikan kesimpulan kepada diri sendiri dan orang lain.<sup>54</sup> Adapun analisis data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dua macam yakni:

### 1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif, difungsikan untuk menggambarkan evaluasi pembinaan akhlak siswa sebelum (*pretest*) dan sesudah (*posttest*) penerapan *Focus Group Discussion (FGD)*. Data ini direpresentasikan dengan memanfaatkan

---

<sup>54</sup> Muh. Fitrah & Luthfiah, *Metodologi Penelitian; Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus*, (Sukabumi: CV Jejak, 2017), h. 84



distribusi frekuensi dan rumus persentase seperti yang dijelaskan oleh Tiro.<sup>55</sup> Komponen-komponen yang terlibat adalah P (persentase), f (frekuensi yang akan dihitung persentasenya), dan N (jumlah subjek dalam sampel). Berikut ini rumus persentasenya:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\% \quad (\text{Tiro, 2015 : 242})$$

Keterangan :

- P = Persentase
- f = Frekuensi yang akan dihitung persentasenya
- N = Jumlah subjek dalam sampel

Untuk menghasilkan gambaran umum mengenai pembinaan akhlak siswa di SMA Muhammadiyah 1 Unismuh Makassar sebelum (*pretest*) dan sesudah (*posttest*) perlakuan *Focus Group Discussion (FGD)*, perhitungan rata-rata skor variabel dilakukan sesuai rumus yang diberikan oleh Mahendra dan Parmithi.<sup>56</sup> Variabel rata-rata ini dinyatakan sebagai *Me*, sedangkan *Xi* adalah nilai X dari ke-i hingga ke-n, adapun N adalah jumlah atau banyak subjek yang terlibat. Berikut ini rumusnya

$$Me = \frac{\sum Xi}{N} \quad (\text{Mahendra dan Parmithi, 2015})$$

Keterangan :

*Me* : Mean (Variabel rata-rata)

---

<sup>55</sup> Muhammad Arif Tiro, *Dasar-dasar Statistika Edisi Keempat*, (Makassar: Andira Publisher, 2015), h. 242

<sup>56</sup> I Wayan Eka Mahendra dan Ni Nyoman Parmithi, *Statistik Dasar Dalam Penelitian Pendidikan*, (Surabaya: Paramita, 2015), h. 96

$X_i$  : Nilai X dari ke-i hingga ke-n

N : Jumlah atau banyak subjek yang terlibat

Penilaian tingkat pembinaan akhlak siswa sebelum (*pretest*) dan sesudah (*posttest*) perlakuan dilakukan dengan menggunakan angket berisi 42 item. Total nilai maksimum adalah 168 ( $42 \times 4$ ). Skor ideal terendah adalah 42 ( $42 \times 1$ ). Untuk mendapatkan gambaran yang lebih terperinci, dibagi ke dalam 5 kelas interval, dengan setiap interval memiliki panjang 25.

Berikut adalah kategori tingkat pembinaan akhlak siswa berdasarkan interval kelas:

**Tabel 3.4. Kategorisasi Tingkat Pembinaan Akhlak Siswa**

Interval	Kategori
143 – 168	Sangat tinggi
118 – 142	Tinggi
93 – 117	Sedang
68 – 92	Rendah
42 – 67	Sangat rendah

Sumber : Berdasarkan Hasil Perhitungan Skor Ideal

## 2. Analisis Statistik Inferensial

Analisis statistik inferensial diarahkan untuk menguji hipotesis yang diajukan. Dalam penelitian ini, uji *Wilcoxon* digunakan dengan *Statistical Program for Social Science (SPSS) 23.0 for windows* untuk menguji hipotesis mengenai pengaruh bimbingan kelompok melalui *Focus Group Discussion (FGD)* dalam pembinaan akhlak siswa SMA Muhammadiyah 1 Unismuh Makassar.

Tingkat signifikansi yang digunakan adalah 0,005 dengan kriteria bahwa  $H_0$

akan ditolak jika nilai *Asymp. Sig* <  $\alpha$ , dan  $H_0$  akan diterima jika nilai *Asymp. Sig* >  $\alpha$ , sebagaimana dijelaskan oleh Sugiyono.<sup>57</sup>



---

<sup>57</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, Cet ke-19*, (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 208

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

##### 1. Sejarah SMA Muhammadiyah 1 Unismuh Makassar<sup>58</sup>

SMA Muhammadiyah 1 Unismuh Makassar merupakan institusi pendidikan menengah yang berada di bawah naungan Badan Pelaksana Harian Universitas Muhammadiyah Makassar (BPH UMM). Terletak di Jl Muhammadiyah No 51 B Makassar, sekolah ini membanggakan diri sebagai salah satu sekolah unggulan Muhammadiyah yang mampu menyelenggarakan ujian seleksi penerimaan siswa baru sebagaimana halnya sekolah negeri. Alumninya telah berhasil mencapai prestasi di tingkat regional dan nasional di berbagai sektor, termasuk dalam bidang eksekutif, legislatif, dan yudikatif.

Keberhasilan ini tidak terlepas dari kontribusi penting para pengajar yang memiliki pengalaman senior di bidangnya masing-masing dan dipilih dari kalangan sekolah negeri. Aktivitas laboratorium di sekolah ini aktif dilaksanakan di luar jam pelajaran, memastikan bahwa setiap praktikum dapat diselesaikan tanpa terburu-buru. Disiplin siswa dijaga dengan baik, dan mereka aktif terlibat dalam kegiatan diskusi remaja serta berpartisipasi dalam berbagai lomba bidang studi baik yang diadakan oleh pemerintah maupun lembaga pendidikan lainnya.

---

<sup>58</sup> Drs. Amir, M.M. <https://smamuhammadiyah1unismuhmksr.sch.id/editorial/editorial-oleh-kepsek/> di akses pada tanggal 04 Februari 2024 jam 17:38 WITA

Tahun 1995 menyaksikan munculnya kemelut internal yang berhasil diselesaikan melalui kebijakan kepala sekolah. Pada saat itu, seluruh siswa diberikan surat pindah untuk melanjutkan pendidikan di sekolah lain, menyebabkan hilangnya keberadaan SMA Muhammadiyah yang selama ini menjadi kebanggaan warga Muhammadiyah Sulawesi Selatan. Baru pada tahun 2003, inisiatif untuk membuka kembali SMA Muhammadiyah 1 muncul dengan dorongan dari KH Jamaluddin Amin, yang juga menjabat sebagai Ketua BPH Unismuh. Keinginan ini mendapat tanggapan positif, dan pimpinan Unismuh Makassar secara resmi menyerahkan tanggung jawab membangkitkan kembali SMA Muhammadiyah 1 pada tanggal 15 Desember 2003.

SMA Muhammadiyah 1 kemudian pindah lokasi dari Jl Muhammadiyah 51 B ke kompleks Unismuh Jl Sultan Alauddin 259. Perubahan ini juga disertai dengan perubahan nama, dari SMA Muhammadiyah Cabang Makassar menjadi SMA Muhammadiyah 1 Unismuh Makassar. Pada tahun 2006, reuni akbar diadakan dengan partisipasi sekitar 200 alumni yang memutuskan untuk membentuk ikatan alumni SMA Muhammadiyah dan memberikan amanah untuk membuka kembali SMA Muhammadiyah 1. Pada bulan Juni 2006, BPH Unismuh Makassar menunjuk Dr Nasrullah sebagai kepala sekolah periode 2006-2010. Tim pengajar yang terdiri dari Muh. Zia Ul Haq S.Pd, Drs Hamzah Zaidin M.Pd, Dr Rahman Rahim M.Hum, Kaharuddin Abdi S.Pd, Sudarman M.Sc, Dr Nasrullah, M.Sc, Drs Yose Risal, Dra Marlia, Nurlaila Syarfiah, Takdir S.Pd, Arif Sikki S.Sos, dan pengajar lainnya turut memperkuat sekolah ini, menciptakan lingkungan pendidikan yang berkualitas dan

berprestasi.

## 2. Visi, Misi, dan Tujuan SMA Muhammadiyah 6 Makassar

Setiap sekolah, terutama di Indonesia, umumnya memiliki visi, misi, dan tujuan. SMA Muhammadiyah 1 Unismuh Makassar juga memiliki visi, misi, dan tujuan yang diuraikan sebagai berikut:

### a. Visi SMA Muhammadiyah 1 Unismuh Makassar

Visi SMA Muhammadiyah 1 Unismuh Makassar adalah “Sinergi, Unggul, Cerdas dan Islami (SUCI)”

### b. Misi SMA Muhammadiyah 1 Unismuh Makassar

Untuk mencapai visi tersebut, SMA Muhammadiyah 1 Unismuh Makassar mengembangkan misi sebagai berikut:

1. Melaksanakan program pendidikan dan pembelajaran bermutu, berdasarkan nilai-nilai Islam.
2. Mewujudkan mutu sumber daya insani yang mempunyai keunggulan moral, intelektual dan profesional.
3. Terwujudnya SMA Muhammadiyah 1 Unismuh Makassar sebagai Learning Community and Development Center (LCDC).
4. Terlaksananya sistem penjaminan mutu berstandar nasional.
5. Mewujudkan pola kepemimpinan berparadigma “TORSIE” Trust (Kepercayaan), Openess (Keterbukaan), Realization (Realitas), Sinergy (Saling mengisi saling melengkapi), Independent (Mandiri) dan Empowering (Menguasakan).

c. Tujuan SMA Muhammadiyah 1 Unismuh Makassar

Sekolah sebagai bagian dari Tujuan Pendidikan Nasional adalah berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Secara lebih rinci tujuan SMA Muhammadiyah 1 Unismuh Makassar Provinsi Sulawesi Selatan adalah sebagai berikut:

1. Mewujudkan warga sekolah yang mempunyai kekuatan aqidah Islamiyah, kebenaran dalam beribadah sesuai syariat Islam, dan berakhlak mulia. .
2. Mewujudkan sumber daya insani yang mempunyai keunggulan moral, intelektual, dan profesional.
3. Meningkatkan karakter dan kompetensi peserta didik dalam menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi sebagai kesiapan hidup dan belajar di jenjang pendidikan yang lebih tinggi.
4. Mewujudkan SMA Muhammadiyah 1 Unismuh sebagai komunitas pembelajar dan pusat pengembangan pendidikan Muhammadiyah.
5. Mewujudkan manajemen sekolah yang didasarkan pada prinsip-prinsip : transparansi, partisipatif, akuntabilitas, sustainable (keberlanjutan), equitas (keseimbangan), dan kejujuran.
6. Mewujudkan kepemimpinan pendidikan berparadigma “TORSIE” (Trust, Openness, Realization, Sinergy, Independence, and Empowering).

## 3. Data Pokok Pendidikan (DAPODIK) SMA Muhammadiyah 1 Unismuh Makassar

**Tabel 4.1. Data Pokok Pendidikan (DAPODIK) SMA Muhammadiyah 1 Unismuh Makassar**

No	Identitas Sekolah	
1.	Nama Sekolah	SMA Muhammadiyah 1 Unismuh Makassar
2.	NPSN	40310217
3.	NSS	304196003024
4.	Jenjang Pendidikan	SMA
5.	Status Sekolah	Swasta
6.	Alamat Sekolah	Jl. Sultan Alauddin No. 529 Makassar
7.	RT	2
8.	RW	14
9.	Kode Pos	90221
10.	Kelurahan	Gunung Sari
11.	Kecamatan	Rappocini
12.	Kabupaten/Kota	Kota Makassar
13.	Provinsi	Sulawesi Selatan
14.	Negara	Indonesia
15.	Posisi Geografis	Lintan – 5,1819 Bujur 119.4415
Izin dan Pendirian		
16.	SK Pendirian Sekolah	981/11/037/Sw.S-58/1978
17.	Tanggal SK Pendirian	1978-02-22



18.	Status Kepemilikan	Yayasan
19.	SK Izin Operasional	33/K.02a/PTSP/2021
20.	Tanggal SK Izin Operasional	2021-05-10
21.	Luas Tanah (m <sup>2</sup> )	1452 m <sup>2</sup>
<b>Informasi Sekolah</b>		
22.	Akreditasi	A (Unggul)
23.	Kurikulum	Kurikulum Merdeka
24.	Kepala Sekolah	Drs. Amir, M.M.
25.	Operator Data Akademik	Sumarni, S.Pd.
26.	Nomor Telepon	081241840935
27.	Email	<a href="mailto:smichi703@gmail.com">smichi703@gmail.com</a>
28.	Website	<a href="https://smamuhammadiyah1unismuhmksr.sch.id/">https://smamuhammadiyah1unismuhmksr.sch.id/</a>
29.	Instagram	SMA Muhammadiyah 1 Unismuh
30.	Facebook	SMA Muhammadiyah 1 Unismuh
31.	Youtube	Smichi Makassar
<b>Data Periodik</b>		
32.	Waktu Penyelenggaraan	Sehari Penuh/6 hari
33.	Status Menerima BOS	Bersedia Menerima
32.	Sertifikasi ISO	Belum Bersertifikasi
33.	Sumber Listrik Sekolah	PLN
34.	Daya Listrik Sekolah	30000 watt

35.	Akses Internet	Telkom Flash
-----	----------------	--------------

Sumber : Tata Usaha SMA Muhammadiyah 1 Unismuh Makassar

#### 4. Tenaga Pendidik SMA Muhammadiyah 1 Unismuh Makassar

Guru di lingkungan pendidikan memainkan peran penting sebagai pendidik profesional yang melibatkan pendidikan, pengajaran, bimbingan, arahan, pelatihan, penilaian, serta evaluasi pada jalur pendidikan formal dari usia dini hingga menengah.<sup>59</sup> Di SMA Muhammadiyah 1 Unismuh Makassar para pendidik dengan berbagai keahlian ilmiah berupaya secara optimal dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab mereka dalam pendidikan siswa. Informasi rinci mengenai kondisi tenaga pendidik di SMA Muhammadiyah 1 Unismuh Makassar dapat diakses melalui tabel informasi yang tersedia dibawah ini.

**Tabel 4.2 Daftar Nama Tenaga Pendidik SMA Muhammadiyah 1 Unismuh Makassar**

No.	Nama	Jabatan	Mata Pelajaran	Status	Pen.
1.	Drs. Amir MR., M.M.	Kepala Sekolah	-	Yayasan	S2
2.	Fatmawati Hasyim, S.Pd., M.Pd.	Waka Kurikulum & Humas/ Guru	Matematika Wajib & Peminatan	GHY	S2
3.	Nur Ahmad, S.Pd., M.Pd.	Waka Kesiswaan & Sarpras/	Sosiologi	Yayasan	S2

<sup>59</sup> Undang-Undang Republik Indonesia No. 14 Tahun 2005 tentang, Guru dan Dosen, pasal 1.

		Guru			
4.	Nur Ichsan Amin, S.Pd.	Waka Ismuba/ Guru	Matematika Peminatan, Tarikh, Kemuhammadiyah an	GHY	S1
5.	Murlinah, S.H.	Kepala Tata Usaha	-	Yayasan	S1
6.	Nurlaila Syarifah Asfo, S.Pd., M.Si	Guru & Wali Kelas XII IPS	Ekonomi	Yayasan	S2
7.	Asnia Edja, S.Pd., M.Pd	Guru	Fisika	GHY	S2
8.	Dr. Abdul Fattah S.Th.I., M.Th.I	Guru	BTQ & al-Quran Hadits	GHY	S3
9.	Irmawati, S.Pd., Gr	Kepala Perpus/ Guru	Bahasa Jepang	Yayasan	S1
10.	Fawzan Suma, S.Or., S.Pd., Gr., M.Pd.	Guru	PJOK	GHY	S2
11.	Muhammad Khadafi Idrus, S.Pd., M.Pd.	Guru	PPKN	GHY	S2
12.	Rahmat Hidayat, S.Pd.	Guru	Sejarah	GHY	S1
13.	Sitti Muhajirah, S.Pd.	Bendahara & Guru	Bahasa Inggris	Yayasan	S1
14.	St. Rahmawati, S.Pd., M.Pd.	Guru & Wali Kelas XI IPS	Akidah Akhlak	GHY	S2
15.	Nurafriana Nasri,	Guru	Bahasa Arab &	GHY	S1

	S.Hum.		BTQ		
16.	Iin Ayu Kartika, S.Pd.	Guru & Laboran	Biologi & Staf Laboratorium	GHY	S1
17.	Sumarni, S.Pd.	Guru & Wali Kelas X A	Bahasa Arab & BTQ	GHY	S1
18.	Fitri Handayani, S.Pd.	Guru & Wali Kelas XI IPA	Sejarah Perminatan	GHY	S1
19.	Jumriani, S.Pd.	Guru & Wali Kelas X B	PKWU	GHY	S1
20.	Dina Angraeni, S.Pd.	Guru	Bahasa Indonesia	GHY	S1
21.	Muhammad Aufal 'Ahied, S.Q., M.Ag.	Guru & Wali Kelas XII IPA	Fiqih	GHY	S2
22.	Hardiani, S.Pd.	Guru & Kepala Lab. IPA	Kimia	GHY	S1
23.	Shaiful Shahabi, S.Pd.	Guru	Goegrifi	GHY	S1
24.	Irfan, S.Pd.	Guru	Seni Budaya	GHY	S1
25.	Samsah, S.Pd., M.Pd.	Guru & Kepala Lab. Komputer	TIK	GHY	S2
26.	Eko Setiawan	Guru	BK	GHY	SMA
27.	Mursalin, S.Pd.	Guru	Al-Qur'an Hadits	GHY	S1
28.	Eka Mahendra Putra, S.Pd.	Guru	Kemuhammadiyah an & Tarikh	GHY	S1

29.	Andika Ahmad, S.Pd.	Guru	Olahraga	GHY	S1
30.	Abd. Farid Sidiki, S.Pd	Guru	Tarikh/ Kemuhammadiyah an	GHY	S1
31.	Izyam B, S.H.	Guru	BTQ	GHY	S1
32.	Mustabsyirah	Guru	BTQ	GHY	MA
33.	Lilis Arikxa	Guru	BTQ	GHY	SMA
34.	Nurhidayah Ramadhani, S.H.	Guru	Tahfizh	GHY	S1
35.	Faid Khoeron	Guru	Tahfizh	GHY	SMA
36.	Ratna M	Guru	Tahfizh	GHY	MA
37.	Siti Syamsuddhuha Rasyid, S.E.	Staf Tata Usaha	-	GHY	S1
38.	Asri	Staf Tata Usaha	-	GHY	SMA

Sumber : Tata Usaha SMA Muhammadiyah 1 Unismuh Makassar

**Tabel 4.3. Daftar Tenaga Pendidik Sesuai Jenjang Pendidikan**

No.	Personil	Pendidikan							Jumlah
		S3	S2	S1	D3	D2	D1	SMA	
1	ASN	-	-	-	-	-	-	-	-
2	Yayasan	-	3	3	-	-	-	-	6
3	GHY	1	7	18	-	-	-	6	32
<b>Jumlah</b>		<b>1</b>	<b>10</b>	<b>21</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>6</b>	<b>38</b>

Sumber : Tata Usaha SMA Muhammadiyah 1 Unismuh Makassar

Berdasarkan temuan data dari Tabel 4.2. dan Tabel 4.3., dapat disimpulkan bahwa jumlah tenaga pendidik dan tenaga kependidikan di Perserikatan

Muhammadiyah memiliki total 38 tenaga pendidik. Menariknya, dari jumlah tersebut, 6 tenaga pendidik memiliki status khusus sebagai tenaga yayasan, sementara 32 tenaga pendidik lainnya merupakan guru honor yayasan yang juga tergabung dalam yayasan Perserikatan Muhammadiyah ini.

#### 5. Kondisi Siswa SMA Muhammadiyah 1 Unismuh Makassar

Siswa-siswi di SMA Muhammadiyah 1 Unismuh Makassar merupakan bagian dari peserta didik yang berhasil melewati proses seleksi penerimaan siswa baru yang rutin diadakan setiap tahun. Informasi terkait data yang diperoleh oleh penulis dari SMA Muhammadiyah 1 Unismuh Makassar pada tahun ajaran 2023/2024 dapat dijabarkan sebagai berikut:

**Tabel 4.4. Kondisi Siswa SMA Muhammadiyah 1 Unismuh Makassar**

No	Kelas / Jurusan	Jumlah Siswa		Jumlah Total Siswa (L+P)
		L	P	
1.	X A	6	10	16
2.	X B	5	9	14
3.	XI IPA	8	22	30
4.	XI IPS	13	11	24
5.	XII IPA	10	14	24
6.	XII IPS	9	8	17
<b>Total</b>		51	74	125

Sumber : Tata Usaha SMA Muhammadiyah 1 Unismuh Makassar

Kondisi para siswa di SMA Muhammadiyah 1 Unismuh Makassar dapat dipahami melalui tabel yang tertera di atas. Menurut informasi yang terdapat dalam

dokumen kurikulum SMA Muhammadiyah 1 Unismuh Makassar, terdapat enam rombongan belajar yang terbagi menjadi dua rombongan kelas X, dua rombongan kelas XI, dan dua rombongan kelas XII.

## B. Deskripsi Data

### 1. Uji Validitas Angket Penelitian

Uji validitas digunakan untuk menilai sejauh mana alat ukur mampu mengukur variabel yang diinginkan. Prosedur uji validitas melibatkan korelasi antara skor yang diperoleh dari setiap pertanyaan dengan skor total individu. Dalam penelitian ini, uji validitas dilakukan menggunakan laptop Lenovo dengan menggunakan program *SPSS 23.0 for Windows*. Uji validitas ini melibatkan 30 responden. Keputusan diambil dengan membandingkan nilai korelasi  $r$  hitung (*Corrected Item-Total Correlation*) dengan nilai  $r$  tabel. Analisis dilakukan melalui *SPSS 23.0 for Windows*, dan pada tahap ini, beberapa item yang tidak memenuhi kriteria validitas disingkirkan. Awalnya, terdapat 50 item, namun setelah uji coba, 8 pernyataan ditemukan tidak valid dan dieliminasi, sehingga tersisa 42 item yang valid. Berikut adalah hasil data yang diperoleh:

**Tabel 4.5. Hasil Uji Validitas Pembinaan Akhlak**

No	Item	r Hitung	r Tabel	P (Sig)	Keterangan
1.	X1	0,194	0,361	0,303	<b>Invalid</b>
2.	X2	0,441	0,361	0,015	Valid
3.	X3	0,452	0,361	0,012	Valid

4.	X4	0,208	0,361	0,270	<b>Invalid</b>
5.	X5	0,160	0,361	0,399	<b>Invalid</b>
6.	X6	0,348	0,361	0,060	<b>Invalid</b>
7.	X7	0,330	0,361	0,075	<b>Invalid</b>
8.	X8	0,485	0,361	0,007	Valid
9.	X9	0,519	0,361	0,003	Valid
10.	X10	0,529	0,361	0,003	Valid
11.	X11	0,529	0,361	0,003	Valid
12.	X12	0,639	0,361	0,000	Valid
13.	X13	0,494	0,361	0,005	Valid
14.	X14	0,663	0,361	0,000	Valid
15.	X15	0,487	0,361	0,006	Valid
16.	X16	0,492	0,361	0,006	Valid
17.	X17	0,620	0,361	0,000	Valid
18.	X18	0,472	0,361	0,008	Valid
19.	X19	0,641	0,361	0,000	Valid
20.	X20	0,603	0,361	0,000	Valid
21.	X21	0,363	0,361	0,049	Valid
22.	X22	0,479	0,361	0,007	Valid
23.	X23	0,513	0,361	0,004	Valid
24.	X24	0,579	0,361	0,001	Valid
25.	X25	0,599	0,361	0,000	Valid
26.	X26	0,537	0,361	0,002	Valid
27.	X27	0,179	0,361	0,344	<b>Invalid</b>
28.	X28	0,646	0,361	0,000	Valid
29.	X29	0,312	0,361	0,940	<b>Invalid</b>
30.	X30	0,639	0,361	0,000	Valid
31.	X31	0,502	0,361	0,005	Valid
32.	X32	0,388	0,361	0,034	Valid



33.	X33	0,440	0,361	0,015	Valid
34.	X34	0,521	0,361	0,003	Valid
35.	X35	0,486	0,361	0,007	Valid
36.	X36	0,545	0,361	0,002	Valid
37.	X37	0,477	0,361	0,008	Valid
38.	X38	0,416	0,361	0,022	Valid
39.	X39	0,497	0,361	0,005	Valid
40.	X40	0,463	0,361	0,010	Valid
41.	X41	0,487	0,361	0,006	Valid
42.	X42	0,644	0,361	0,000	Valid
43.	X43	0,745	0,361	0,000	Valid
44.	X44	0,050	0,361	0,793	Invalid
45.	X45	0,489	0,361	0,006	Valid
46.	X46	0,660	0,361	0,000	Valid
47.	X47	0,406	0,361	0,026	Valid
48.	X48	0,524	0,361	0,003	Valid
49.	X49	0,392	0,361	0,032	Valid
50.	X50	0,612	0,361	0,000	Valid

Sumber : Hasil Olah Data *SPSS 23.0*

## 2. Uji Reliabilitas Angket Penelitian

Setelah validitas data telah diuji dan terkonfirmasi sebagai data yang valid, langkah selanjutnya adalah menguji reliabilitas data. Alat ukur yang dapat diandalkan terdiri dari item-item alat ukur yang valid dan invalid. Untuk menilai reliabilitas, uji reliabilitas dilaksanakan menggunakan perangkat lunak *SPSS 23.0 for Windows*. Berikut adalah hasil dari uji reliabilitas yang dilakukan menggunakan *SPSS 23.0 for Windows*, dengan fokus pada 50 item kuesioner yang dijawab oleh 30

responden.

**Tabel 4.6. Hasil Uji Reliabilitas Pembinaan Akhlak**

<b>Jumlah Pernyataan</b>	<b><i>Cronbach's Alpha</i></b>	<b>Syarat</b>	<b>Keterangan</b>
50	0,925	0,60	Reliabel

Sumber : Hasil Olah Data *SPPS 23.0*

Berdasarkan Tabel 4.6 ditemukan hasil uji reliabilitas pembinaan akhlak dengan nilai *Alpha* sebesar 0,925. Nilai *Alpha* yang tinggi ini menunjukkan tingkat reliabilitas yang baik untuk variabel pembinaan akhlak. Dengan nilai *Cronbach's Alpha* pembinaan akhlak yang melebihi 0,60 ( $> 0,60$ ), dapat disimpulkan bahwa butir-butir instrumen penelitian tersebut dapat diandalkan (reliabel) dan dapat digunakan sebagai alat pengumpul data penelitian.

### **C. Pelaksanaan Bimbingan Kelompok Melalui *Focus Group Discussion (FGD)* dalam Pembinaan Akhlak Siswa SMA Muhammadiyah 1 Unismuh Makassar**

Pelaksanaan penelitian ini menggunakan layanan bimbingan kelompok melalui *Focus Group Discussion (FGD)* dalam lima bentuk sesi pertemuan. Proses pelaksanaan bimbingan kelompok melalui *Focus Group Discussion (FGD)* dalam pembinaan akhlak siswa SMA Muhammadiyah 1 Unismuh Makassar ini terbagi menjadi tiga tahapan yang terdiri dari:

#### **a. Tahap Awal**

Kegiatan tersebut berlangsung pada Senin, 12 Februari 2024, pukul 11.30 WITA, di ruang kelas X A. Awalnya, peneliti memperkenalkan diri dan membangun

hubungan yang baik dengan siswa subjek penelitian, agar menghindari kebingungan mereka terhadap kehadiran peneliti.

Berikutnya, peneliti menjelaskan tujuan penelitian, yang fokusnya adalah meningkatkan pembinaan akhlak siswa melalui *focus group discussion*. Peneliti meminta partisipasi siswa dalam setiap tahap penelitian. Setelahnya, peneliti menyebarkan angket yang menggambarkan pembinaan akhlak siswa sebelum perlakuan (*pretest*), bertujuan untuk mengetahui gambaran awal tingkat pembinaan akhlak siswa sebelum perlakuan diberikan.

#### b. Tahap Inti Kegiatan

##### 1. Pertemuan I (Membangun Hubungan)

Pada tahapan yang lalu, khususnya disaat memberikan *pretest* yang sudah selesai dilaksanakan dan membangun hubungan baik yaitu perkenalan, khususnya perkenalan diri dari peneliti dan memberitahukan alasan kehadiran peneliti di SMA Muhammadiyah 1 Unismuh Makassar. Akan tetapi siswa (subyek penelitian) tidak sempat menyampaikan identitas diri mereka, disebabkan hendak dilakukan di tahapan pelaksanaan, khususnya di tahapan membangun hubungan baik.

Tahapan membangun hubungan baik dilakukan pada hari Selasa, tanggal 13 Februari 2024, jam 09.15 WITA di ruang kelas X A. Pada awalnya, peneliti yang melakukan penelitian mengulang sekali lagi dalam hal perkenalan diri kepada siswa, lalu peneliti memberikan kesempatan kepada setiap siswa untuk menyampaikan identitas diri mereka, seperti menyebutkan nama lengkap dan nama panggilan serta asal daerah. Setelah itu, peneliti memhadirkan kegiatan yang disebut "*ice breaking*"

berbentuk permainan dengan maksud agar para siswa dapat mempererat hubungan diantara mereka. Permainan yang dimainkan adalah "bom waktu".

Setelah kegiatan permainan, peneliti mendeskripsikan maksud pertemuan ini sebagai sesi perkenalan untuk memperdalam hubungan diantara peneliti dan siswa guna mempererat kedekatan, contohnya dengan memberikan penjelasan akan minat, kegemaran setiap dari individu, agar suasana yang canggung atau malu tidak terjadi dalam setiap pertemuan. Selanjutnya, pada penelitian ini, dijelaskan prinsip dasar kegiatan yang merujuk pada prinsip transparansi (keterbukaan). Dengan prinsip ini, diharapkan bahwa siswa akan melaksanakan tindakan yang jujur dan terbuka dalam menyampaikan serta menerima maklumat, bahan diskusi, pendapat, dan pikiran yang mempunyai manfaat bagi perkembangan diri. Setelah menjelaskan tujuan dan prinsip kegiatan, peneliti menginisiasi dialog terbuka yang membicarakan pembinaan akhlak. Pertama-tama, peneliti menanyakan pemahaman terkait akhlak.

Pada mulanya, hanya tiga siswa yang menjawab pertanyaan yang diajukan peneliti, sebagian hening dengan argumentasi kurang pemahaman tentang akhlak, mengetahui akhlak hanya terbagi antara baik dan buruk. Kemudian, peneliti memberikan penjelasan bahwa "akhlak mengacu pada kebiasaan. Akhlak juga berperan sebagai nilai atau aturan tentang kebenaran atau kesalahan yang menjadi pedoman untuk mengatur perilaku seseorang." Setelah penjelasan itu, siswa-siswa mulai berpartisipasi aktif dalam menyampaikan pandangan mereka mengenai akhlak dan mencontohkan perilaku akhlak baik serta buruk. Bahkan, beberapa dari mereka mengakui banyak yang mengerjakan kebiasaan-kebiasaan tersebut.

Sesudah perbincangan mengenai akhlak, peneliti menyajikan tambahan penjelasan tentang pembinaan akhlak berdasarkan pemikiran siswa. Peneliti memberi siswa kesempatan untuk mengajukan pertanyaan jika masih ada yang perlu ditanyakan. Kemudian, peneliti bertanya apakah siswa siap untuk meneruskan ke segmen berikutnya dan seluruh siswa menyatakan kesiapan mereka.

Saat hendak menutup, peneliti memberikan penjelasan bahwa sesungguhnya pertemuan yang dijalankan merupakan kegiatan diskusi bersama dengan pendekatan *Focus Group Discussion (FGD)*. Diskusi ini bertujuan untuk menggali topik/materi dengan fokus pada meningkatkan pembinaan akhlak siswa. Selain itu, peneliti juga memberikan gambaran ringkas tentang cara pendekatan *Focus Group Discussion (FGD)* yang digunakan dalam layanan bimbingan kelompok. Dampak yang dihasilkan dari kegiatan di atas adalah:

1. Siswa mempererat hubungan dengan sesama siswa lainnya daripada sebelumnya.
2. Siswa memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang pembinaan akhlak
2. Pertemuan II (Identifikasi Pembinaan Akhlak)

Pada hari Kamis, tanggal 15 Februari 2024, pukul 10.05 WITA di ruang kelas XI IPS, dilaksanakan kegiatan identifikasi perilaku akhlak siswa. Pertemuan ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan memahami perilaku akhlak siswa dalam lingkungan pendidikan.

Dalam situasi ini, siswa diminta oleh peneliti untuk menyatakan 3 perilaku akhlak, baik itu perilaku baik maupun perilaku buruk yang mereka lakukan serta alasan di balik tindakan tersebut. Perilaku akhlak baik yang diungkapkan siswa

termasuk menghormati dan bersikap sopan terhadap guru, menghindari menyontek, dan tiba tepat waktu dalam kegiatan kelas dan upacara. Di sisi lain, perilaku akhlak buruk yang diakui meliputi berbohong, menyontek, dan terlibat dalam perkelahian. Siswa juga mengakui kecenderungan mereka untuk meninggalkan kelas (bolos pelajaran) dan tidak ingin mengikuti pelajaran, serta mengalihkan perhatian ke aktivitas lain seperti bermain karena kebosanan.

Kemudian, peneliti menjelaskan tentang akhlak dan memberikan contoh-contoh alternatif selain yang telah diutarakan oleh siswa, semisalnya memenuhi kesepakatan yang dibuat, tidak menuntaskan pekerjaan rumah (PR) yang diserahkan melalui guru di dalam kelas, menunjukkan bersama-sama menghargai antara sesama siswa lain, memperhatikan aturan yang ada, semisalnya peraturan di lembaga pendidikan (sekolah) yang menegaskan bahwa siswa putra wajib memangkas rambut apabila panjangnya melebihi batas yang ditetapkan, serta memberikan komunikasi yang jujur sebagai wujud perilaku akhlak yang terpuji (baik). Di sisi lain, contoh perilaku akhlak yang tidak terpuji (tidak baik) adalah kurangnya rasa amanah dalam menyelesaikan kewajiban yang diberikan, kecenderungan berdusta, mengambil alat tulis milik orang lain tanpa persetujuan pemiliknya, dan melanggar peraturan di lingkungan sekolah, seperti merokok di sekitar lingkungan sekolah.

Setelah itu, peneliti memberi peluang kepada siswa lain untuk memberikan respon atau pendapat. Namun, disebabkan tidak ada reaksi atau pendapat dari siswa lain, peneliti bersama siswa menetapkan pertemuan selanjutnya dan aktivitas yang akan dilaksanakan dalam pertemuan tersebut. Adapun dampak yang dihasilkan dari

kegiatan di atas adalah:

1. Para siswa mampu menjelaskan perilaku akhlak yang mereka alami, serta memahami alasan di balik perilaku akhlak yang kurang baik, seperti melakukan menyontek untuk mencapai nilai yang tinggi, membolos karena pelajaran yang disediakan kurang disukai, pengajar yang memaparkan pelajaran dengan gaya yang membuat kesulitan, terlambat ikut serta dalam pengibaran bendera sang merah putih disebabkan oleh telat bangun, dan keengganan untuk mengikuti upacara karena kurangnya minat.

### 3. Pertemuan III (Kejujuran)

Pertemuan ketiga ini merupakan pertemuan yang membahas mengenai kejujuran. Pertemuan ini diadakan pada hari Senin, tanggal 19 Februari 2024, pukul 08.30 WITA di ruang kelas X A.

Dalam tahapan ini, peneliti akan menjelaskan materi secara rinci dan mem bahas nya bersama dalam lingkungan yang berkelompok. Setelah nya, peneliti akan meminta siswa untuk mengucap kan perilaku yang terkait dengan kejujuran atau ketidakjujuran yang pernah mereka lakukan di masa lalu. Selanjut nya, peneliti mengund ang siswa untuk merenung tenang dan memvisualisasikan keuntungan yang dapat diperoleh saat mengaplikasikan kejujuran dalam aktivitas sehari-hari, serta konsekuensi yang mungkin timbul ketika melakukan perilaku yang tidak jujur. Selanjut nya, siswa diminta untuk berbagi pikiran atau imajinasi mereka.

Salah satu siswa menyampaikan pendapat nya bahwa "dengan menjaga kejujuran, kita dapat memperoleh kepercayaan dari orang lain." Siswa lainnya juga turut menyatakan, "dengan berprinsip jujur, kita dapat menghindari masalah dan

mungkin mendapatkan pahala di akhirat. Namun, jika tidak jujur dalam segala hal, orang lain akan kehilangan kepercayaan pada kita."

Setelah siswa menyampaikan pendapatnya, dilanjutkan dengan pemberian permainan untuk memperbaiki suasana dan melatih siswa dalam kejujuran melalui sebuah permainan. Permainan ini diberi nama "Jika" dan "Maka". Cara mainnya adalah dengan membagi siswa ke dalam dua kelompok dengan nama "Kelompok Jika" dan "Kelompok Maka". Setiap anggota kelompok diminta untuk menciptakan satu rangkaian kalimat yang dimulai dengan frasa yang cocok dengan identitas kelompok mereka. Serangkaian kalimat ini akan terhubung dari kelompok "Jika" ke kelompok "Maka" sampai mendapatkan rangkaian kalimat atau kata-kata yang cocok. Dalam aktivitas ini, tidak diizinkan melihat tanggapan anggota kelompok lain atau memberikan kode untuk membuat jawaban seragam (dilarang mencontek). Kelompok yang berhasil menemukan rangkaian kalimat yang tepat dan berhubungan dari serangkaian kalimat atau kata-kata yang dibuat oleh kelompok "Jika" dan "Maka" akan menjadi juaranya.

Peneliti meminta siswa untuk membacakan kalimat yang telah mereka buat dengan harapan menemukan kesesuaian. Setelah itu, peneliti mengizinkan siswa lain untuk memberikan reaksi atau tambahan. Tujuan dari permainan ini adalah agar siswa belajar menerapkan kejujuran, bahkan dalam konteks permainan, tanpa melakukan pelanggaran seperti melakukan kecurangan dengan mencontek.

Sebelum menutup pertemuan, peneliti memberikan evaluasi terhadap hasil diskusi (percakapan) siswa bahwa pembicaraan pada hari ini berlangsung secara lancar dan penuh kegembiraan. Lebih lanjut, siswa menunjukkan partisipasi yang



lebih intensif dalam memberikan respons terkait akhlak kejujuran dan ketidakjujuran.

Setelah diskusi (percakapan), peneliti merencanakan jadwal berikutnya dengan memilih topik baru untuk dibahas. Sebagai penutup, peneliti meminta siswa untuk memastikan kesiapannya dan persetujuan terhadap jadwal pertemuan mendatang. Dampak yang dihasilkan dari kegiatan di atas adalah:

1. Siswa-siswa paham akan keuntungan yang diperoleh dari sikap jujur serta konsekuensi yang timbul dari perilaku tidak jujur.
2. Memotivasi siswa untuk menginternalisasi nilai-nilai etika (akhlak) dan menerapkan perilaku jujur dalam interaksi mereka sehari-hari.
4. Pertemuan IV (Tanggung jawab)

Pertemuan yang diadakan pada Rabu, 21 Februari 2024, pukul 10.05 WITA di ruang kelas XI IPS membahas mengenai konsep tanggung jawab. Pembukaan pertemuan dilakukan oleh peneliti dengan menginstruksikan siswa untuk bergabung dalam kelompok yang telah terbentuk sebelumnya. Selanjutnya, aktivitas ice breaking dilaksanakan melalui permainan "apa perkataan yang keluar dari mulut saya." Setelahnya, peneliti menjelaskan tujuan pertemuan, yang meliputi pemahaman akan manfaat dan keuntungan dari sikap bertanggung jawab, serta penguasaan yang lebih mendalam terhadap konsep tanggung jawab itu sendiri. Kemudian, peneliti memulai sesi diskusi dengan menyampaikan materi yang terkait dengan konsep tanggung jawab. Hal ini mencakup penjelasan mengenai definisi tanggung jawab serta signifikansinya dalam konteks kehidupan sehari-hari.

Selanjutnya, terjadi interaksi tanya jawab yang membahas tentang tanggung jawab. Seorang siswa mengajukan pertanyaan, "Apa keuntungan yang dapat

diperoleh dari menjadi individu yang memiliki rasa tanggung jawab?" Peneliti memberikan respons, "Seorang yang memiliki sifat tanggung jawab cenderung memanfaatkan potensi dirinya secara lebih optimal, diberikan pengakuan sebagai individu yang matang, serta memiliki kesempatan lebih besar untuk meraih kemerdekaan." Kemudian, siswa yang lain mengajukan pertanyaan, "Apakah sikap tanggung jawab dapat memperoleh kepercayaan dari orang lain?" Siswa lainnya menanggapi, "Tentu saja. Menunjukkan tanggung jawab dan kejujuran merupakan sikap yang positif. Dengan bertindak demikian, secara tidak langsung kita dapat memperoleh keyakinan atau pengakuan yang diberikan oleh individu atau sekelompok orang kepada kita." Terdapat pertanyaan yang muncul dari siswa lainnya, yakni, "Apa indikasi konkret yang menandakan kesediaan seseorang dalam mengemban tanggung jawab?" Peneliti menjelaskan, "Seorang yang bertanggung jawab akan mengemban tugasnya dengan penuh dedikasi, baik di dalam lingkup rumah, lembaga pendidikan, maupun lingkungan lainnya. Mereka memiliki kesadaran yang tinggi bahwa setiap langkah yang diambil merupakan tanggung jawab pribadi mereka. Jika terjadi kesalahan, mereka siap untuk mengakui, memohon maaf, dan bersungguh-sungguh dalam upaya memperbaiki dampak yang ditimbulkan oleh kesalahan tersebut."

Selanjutnya, peneliti memberikan ruang kepada siswa untuk mengekspresikan opini serta respons tambahan terkait materi yang telah dibahas. Sebelum pertemuan ditutup, peneliti menyampaikan rangkuman terkait rangkaian kegiatan yang telah terlaksana. Selanjutnya, peneliti menanyakan kepada para siswa tentang kesiapan mereka dalam mengikuti rangkaian sesi berikutnya dan menyepakati jadwal aktivitas

lanjutan. Hasil dari serangkaian kegiatan ini adalah sebagai berikut:

1. Mengembangkan sikap tanggung jawab pada siswa, termasuk melakukan tugas-tugas rumah dengan tepat waktu, menghindari penundaan pekerjaan, serta mengakui kesalahan dan meminta maaf ketika diperlukan.
  2. Siswa memiliki kemampuan untuk menjelaskan dan memahami manfaat dari bertanggung jawab, seperti mendapatkan penghargaan lebih dari orang lain.
5. Pertemuan V (Evaluasi)

Pertemuan kelima dalam rangka bimbingan kelompok melalui *Focus Group Discussion (FGD)* dalam pembinaan akhlak siswa di SMA Muhammadiyah 1 Unismuh Makassar dijadwalkan pada hari Senin, tanggal 26 Februari 2024, pukul 08.30 di ruang kelas XI IPS. Awal pertemuan dimulai dengan penjelasan tujuan agar siswa mampu mengevaluasi kondisi pribadi sebelum dan setelah menerapkan bimbingan kelompok melalui *Focus Group Discussion (FGD)*.

Sesudah itu, peneliti memberikan arahan kepada siswa untuk mengulang kembali materi yang sudah disampaikan sebelumnya. Berikutnya, peneliti meminta siswa untuk menyampaikan prestasi atau pencapaian yang mereka raih dari aktivitas yang telah dilakukan. Seorang siswa menyatakan, "Saya telah memangkas rambut saya (sesuai kebijakan bagi siswa laki-laki yang memiliki rambut tidak rapi) karena hal itu merupakan kewajiban saya selaku siswa untuk mematuhi peraturan sekolah." Seorang siswa lain juga mengungkapkan, "Saya sudah tidak lagi membolos saat pelajaran berlangsung."

Berpegang pada keyakinan bahwa semua siswa telah berhasil dalam aspek ini, peneliti kemudian menyebarkan lembaran evaluasi diri yang mencakup situasi

sebelum dan sesudah mengikuti bimbingan kelompok melalui *Focus Group Discussion (FGD)*. Setelahnya, peneliti meminta siswa untuk mengisi lembaran evaluasi diri yang telah dipersiapkan.

Pada tahapan ini, peneliti juga memberikan penghargaan dan apresiasi atas perkembangan dalam peningkatan pembinaan akhlak siswa serta pencapaian karakter terpuji yang telah tercapai. Langkah ini diharapkan dapat memperkokoh semangat dan motivasi siswa untuk terus bergerak menuju perbaikan yang lebih signifikan. Selanjutnya, peneliti mengumumkan bahwa sesi pertemuan akan segera berakhir. Setelahnya, peneliti memberikan dorongan motivasi kepada siswa dan menegaskan pentingnya meneruskan transformasi yang telah dimulai untuk masa depan yang lebih baik.

Peneliti mendorong siswa untuk menjadi penggerak dari perubahan diri mereka sendiri dan menegaskan prinsip kejujuran serta tanggung jawab dalam setiap aspek kehidupan sehari-hari. Langkah berikutnya adalah peneliti memberikan lembaran tanggapan dan manfaat yang dihasilkan dari partisipasi dalam kegiatan bimbingan kelompok melalui *Focus Group Discussion (FGD)*. Siswa diperintahkan untuk mengisi lembar kerja tersebut sesuai dengan format yang telah disediakan.

Sebagai penutup pertemuan ini, peneliti memberikan kesempatan kepada siswa untuk secara publik membacakan lembar evaluasi yang telah mereka isi di hadapan seluruh peserta. Selain itu, peneliti juga menanyakan respons serta perasaan yang muncul setelah terlibat dalam kegiatan bimbingan kelompok melalui *Focus Group Discussion (FGD)*. Beberapa siswa menyampaikan kegembiraan mereka terhadap partisipasi dalam kegiatan ini karena mereka merasa telah memperoleh

banyak manfaat dari keseluruhan proses tersebut.

Sebagai penutup pertemuan, peneliti melakukan rangkuman atas progres yang telah tercapai selama beberapa minggu terakhir dan mengajukan pertanyaan kepada siswa mengenai kesiapan mereka untuk melanjutkan ke tahap berikutnya, yakni pemberian angket setelah proses perlakuan (*posttest*). Seluruh siswa menyatakan kesiapan mereka untuk mengikuti tahap berikutnya, dan peneliti menegaskan bahwa jadwal kegiatan selanjutnya akan diumumkan setelah kesepakatan waktu pelaksanaannya tercapai dengan siswa.

Hasil dari kegiatan ini menunjukkan bahwa siswa berhasil mengevaluasi kondisi pribadi mereka sebelum dan sesudah mengikuti sesi bimbingan kelompok melalui *Focus Group Discussion (FGD)*. Sebelumnya, ada beberapa siswa yang belum sepenuhnya memahami tentang akhlak, tetapi setelah kegiatan ini, mereka menunjukkan peningkatan pemahaman akan perilaku akhlak, serta menyadari manfaat dari sifat kejujuran dan tanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, terlihat perubahan pada perilaku siswa yang sebelumnya cenderung melanggar aturan menjadi lebih taat, dan mereka menunjukkan sikap yang lebih menghargai satu sama lain di antara sesama siswa.

### c. Tahap Penutup

Pertemuan ini dijadwalkan pada Selasa, tanggal 27 Februari 2024, pukul 09.30 WITA, berlokasi di ruang kelas XI IPS. Pada tahap ini, peneliti membagikan kuesioner (*posttest*) untuk mengevaluasi pembinaan akhlak siswa setelah mengikuti sesi bimbingan kelompok melalui *Focus Group Discussion (FGD)*. Dalam mengawasi proses ini, peneliti mencatat semua peristiwa yang terjadi selama

kegiatan berlangsung dengan menggunakan lembar evaluasi. Selain itu, peneliti juga meminta siswa untuk merangkum pandangan mereka terhadap pengalaman belajar yang didapatkan dari bimbingan kelompok melalui *Focus Group Discussion (FGD)*, sambil menanyakan kesediaan mereka untuk menerapkan pengalaman tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Sebagai penutup pertemuan, peneliti menyampaikan apresiasi berupa ucapan terima kasih kepada siswa atas keterlibatan mereka selama proses penelitian ini.

#### **D. Pembinaan Akhlak Siswa Sebelum dan Setelah diberikan Perlakuan Bimbingan Kelompok Melalui *Focus Group Discussion (FGD)***

Dalam penelitian ini, peneliti merinci transformasi tingkat pembinaan akhlak siswa di SMA Muhammadiyah 1 Unismuh Makassar sebelum dan setelah partisipasi dalam bimbingan kelompok melalui *Focus Group Discussion (FGD)*. Analisis statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan perubahan tersebut, dan data yang relevan disajikan dalam tabel di bawah:

**Tabel 4.7. Data Tingkat Pembinaan Akhlak Siswa Sebelum dan Setelah Diberi Perlakuan Bimbingan Kelompok Melalui *Focus Group Discussion (FGD)***

Interval	Tingkat Pembinaan Akhlak Siswa	Sampel Penelitian			
		Pretest		Posttest	
		F	P(%)	F	P(%)
143 – 168	Sangat Tinggi	-	-	-	-
118 – 142	Tinggi	-	-	5	41,66
93 – 117	Sedang	3	25	7	58,34
68 – 92	Rendah	9	75	-	-
42 – 67	Sangat Rendah	-	-	-	-
		<b>12</b>	<b>100</b>	<b>12</b>	<b>100</b>

Sumber : Hasil Angket Penelitian

Tabel di atas memberikan gambaran bahwa sebelum mendapatkan layanan bimbingan kelompok melalui *Focus Group Discussion (FGD)*, tingkat pembinaan akhlak siswa di SMA Muhammadiyah 1 Unismuh Makassar menunjukkan bahwa 3 responden (25%) berada dalam kategori sedang, sementara 9 responden (75%) berada pada kategori rendah. Tidak ada responden yang mencapai kategori sangat tinggi, tinggi, atau sangat rendah. Selanjutnya, dengan nilai rata-rata skor sebesar 90,33 yang dibulatkan menjadi 90, dan berada dalam interval 68-92, menunjukkan bahwa tingkat pembinaan akhlak siswa di SMA Muhammadiyah 1 Unismuh Makassar dapat dikategorikan sebagai rendah.

Setelah mengikuti bimbingan kelompok melalui *Focus Group Discussion (FGD)* sebanyak lima kali, terjadi peningkatan signifikan dalam pembinaan akhlak siswa di SMA Muhammadiyah 1 Unismuh Makassar. Data menunjukkan bahwa tidak ada responden yang berada dalam kategori rendah dan sangat rendah. Sebanyak 7 responden (58,34%) mencapai kategori sedang, sementara 5 responden (41,66%) berada pada kategori tinggi. Tidak ada yang mencapai kategori sangat tinggi, rendah, dan sangat rendah. Nilai rata-rata skor yang diperoleh sebesar 107,17, dibulatkan menjadi 107, berada dalam interval 93-117, menunjukkan tingkat pembinaan akhlak siswa yang sedang.

Dapat disimpulkan bahwa setelah melalui serangkaian bimbingan kelompok melalui *Focus Group Discussion (FGD)*, tingkat pembinaan akhlak siswa mencapai kategori sedang. Data berikut ini memberikan gambaran umum tentang kecenderungan umum penelitian berdasarkan kategori tingkat pembinaan akhlak

siswa di SMA Muhammadiyah 1 Unismuh Makassar.

**Tabel 4.8. Kecenderungan Umum Penelitian Berdasarkan Kategori Tingkat Pembinaan Akhlak Siswa di SMA Muhammadiyah 1 Unismuh Makassar**

Jenis Data	N	Mean	Interval	Kategori
<i>Pretest</i>	12	90,33	68-92	Rendah
<i>Posttest</i>	12	107,17	93-117	Sedang

Sumber : Hasil Olah Data *SPPS 23.0*

Tabel 4.6. menampilkan nilai rata-rata *Pretest* sebesar 90,33, mengindikasikan bahwa pembinaan akhlak siswa awalnya berada dalam kategori rendah. Namun, pada *Posttest*, tercatat nilai sebesar 107,17, menunjukkan peningkatan menjadi kategori sedang. Ini menandakan kemajuan dalam pembinaan akhlak siswa.

#### **E. Pengaruh Bimbingan Kelompok Melalui *Focus Group Discussion (FGD)* dalam Pembinaan Akhlak Siswa SMA Muhammadiyah 1 Unismuh Makassar**

Untuk menggali pengaruh bimbingan kelompok melalui *Focus Group Discussion (FGD)* dalam meningkatkan pembinaan akhlak siswa di SMA Muhammadiyah 1 Unismuh Makassar, maka peneliti menjalankan uji hipotesis dengan rinci sebagai berikut:

Pada penelitian ini, dilakukan pengujian hipotesis menggunakan metode uji non-parametrik, yakni uji *Wilcoxon Signed Rank Test*. Hipotesis penelitian menyatakan bahwa "Bimbingan Kelompok melalui *Focus Group Discussion (FGD)* memiliki pengaruh terhadap peningkatan pembinaan akhlak siswa di SMA Muhammadiyah 1 Unismuh Makassar". Untuk menguji hipotesis tersebut, diajukan



hipotesis kerja ( $H_1$ ) yang menyatakan, "Terdapat perbedaan pembinaan akhlak siswa di SMA Muhammadiyah 1 Unismuh Makassar sebelum dan setelah pemberian perlakuan Bimbingan Kelompok melalui *Focus Group Discussion (FGD)*". Dalam konteks pengujian hipotesis,  $H_1$  kemudian diubah menjadi hipotesis nihil ( $H_0$ ) yang menyatakan, "Tidak terdapat perbedaan pembinaan akhlak siswa di SMA Muhammadiyah 1 Unismuh Makassar sebelum dan setelah pemberian perlakuan Bimbingan Kelompok melalui *Focus Group Discussion (FGD)*". Sebagai langkah awal dalam pengujian hipotesis, data mengenai tingkat pembinaan akhlak siswa akan disajikan terlebih dahulu.

**Tabel 4.9. Ringkasan Hasil Penelitian Menggunakan SPSS 23.0 For Windows**

	N	Mean	Z	Asymp. Sig. (2-tailed)	Ket
Sebelum	12	90,33	-3.059 <sup>b</sup>	.002	$H_0$ ditolak
Sesudah		107,17			$H_1$ diterima

Sumber : Hasil Olah Data SPSS 23.0

Berdasarkan analisis menggunakan perangkat lunak SPSS 23.0 for Windows dengan metode uji *Wilcoxon Signed Ranks Test*, penelitian ini menghasilkan temuan terkait tingkat pembinaan akhlak siswa di SMA Muhammadiyah 1 Unismuh Makassar. Skor nilai rata-rata kecenderungan umum pembinaan akhlak siswa, setelah mendapatkan bimbingan kelompok melalui *Focus Group Discussion (FGD)*, menunjukkan peningkatan dalam kategori sedang dibandingkan sebelumnya. Pada tahap *pretest*, tingkat pembinaan akhlak siswa tercatat dalam kategori rendah dengan nilai rata-rata 90,33, sementara pada tahap *posttest*, tingkat pembinaan akhlak siswa berada dalam kategori sedang dengan nilai rata-rata 107,17.

Dalam uji *Wilcoxon Signed Rank Test* dengan tingkat signifikansi 5% atau 0,005, nilai signifikan ( $P$ ) = *Asymp Sig* <  $\alpha$  = 0,005, menunjukkan penolakan terhadap hipotesis nol ( $H_0$ ). Artinya, terdapat perbedaan yang signifikan dalam pembinaan akhlak siswa di SMA Muhammadiyah 1 Unismuh Makassar sebelum dan setelah pemberian bimbingan kelompok melalui *Focus Group Discussion (FGD)*. Hasil analisis menunjukkan nilai  $Z$  sebesar -3,059 dengan nilai *Asymp Sig* sebesar 0,002.

Dikarenakan nilai *Asymp Sig* <  $\alpha$ , maka hipotesis kerja nihil ( $H_0$ ) dari usulan penelitian ini yaitu bahwa "Tidak terdapat pengaruh bimbingan kelompok melalui *Focus Group Discussion (FGD)* dalam pembinaan akhlak siswa SMA Muhammadiyah 1 Unismuh Makassar." dinyatakan ditolak. Sehingga hipotesis kerja alternatif ( $H_1$ ) yang menyatakan " Terdapat pengaruh bimbingan kelompok melalui *Focus Group Discussion (FGD)* dalam pembinaan akhlak siswa SMA Muhammadiyah 1 Unismuh Makassar." dinyatakan diterima. Kesimpulannya, dapat disarankan bahwa bimbingan kelompok melalui *Focus Group Discussion (FGD)* berpengaruh dalam meningkatkan pembinaan akhlak siswa di SMA Muhammadiyah 1 Unismuh Makassar berdasarkan temuan dari penelitian ini.

#### 1. Hasil Pembahasan

*Focus Group Discussion (FGD)* adalah metode bimbingan siswa melalui pembentukan kelompok responden. Kelompok ini didesain untuk menggali beragam informasi seperti persepsi, pendapat, pemahaman, keyakinan, sikap, konsep, dan ide dari anggotanya. Tujuannya adalah agar siswa mampu merencanakan keputusan

yang tepat, memahami diri sendiri, orang lain, dan lingkungannya, serta meningkatkan pembinaan akhlak dan perilaku secara efektif. Pelaksanaan *Focus Group Discussion (FGD)* terdiri dari lima tahap pertemuan, melibatkan langkah-langkah seperti membangun hubungan, identifikasi pembinaan akhlak, kejujuran, tanggung jawab, dan evaluasi. Pendekatan ini memberikan siswa kesempatan untuk berpartisipasi aktif dalam diskusi kelompok, menghasilkan pemahaman yang lebih baik tentang nilai-nilai moral, dan membantu mereka dalam pengambilan keputusan yang beretika.

Setelah menjalani sesi pertama, fokusnya adalah memperkuat hubungan antara peneliti dan siswa. Pada tahap ini, siswa diajak untuk lebih memahami nilai penting dalam hubungan sosial dan keakraban. Sesi tersebut dirancang agar siswa merasa nyaman untuk berbicara secara bebas, tetapi tetap terkait dengan pembinaan akhlak. Dampak positif dari kegiatan ini adalah siswa berhasil membangun keakraban dan mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang pembinaan akhlak,

Setelah mencapai pertemuan kedua, fase identifikasi pembinaan akhlak dimulai. Pada tahap ini, siswa diminta untuk membagikan pandangan mereka mengenai perilaku-perilaku (akhlak), termasuk baik dan buruk. Hasil pengamatan menunjukkan tingkat partisipasi siswa yang aktif.

Setelah mencapai tahap ketiga dalam serangkaian pertemuan, fokusnya adalah kejujuran. Kejujuran diartikan sebagai sikap yang menunjukkan ketulusan seseorang dalam menyatakan sesuatu sebagaimana adanya, tanpa penambahan atau pengurangan. Pada tahap ini, peserta diminta untuk merenungkan manfaat yang dapat diperoleh dari sikap jujur dan mempertimbangkan dampak negatif jika kita

cenderung tidak jujur dalam kehidupan sehari-hari. Proses ini bertujuan untuk membantu peserta memahami pentingnya menerapkan kejujuran dalam kehidupan mereka. Hasil dari kegiatan ini mencakup pemahaman manfaat bersikap jujur, menyadari konsekuensi dari ketidakjujuran, dan perkembangan sikap jujur dalam diri peserta.

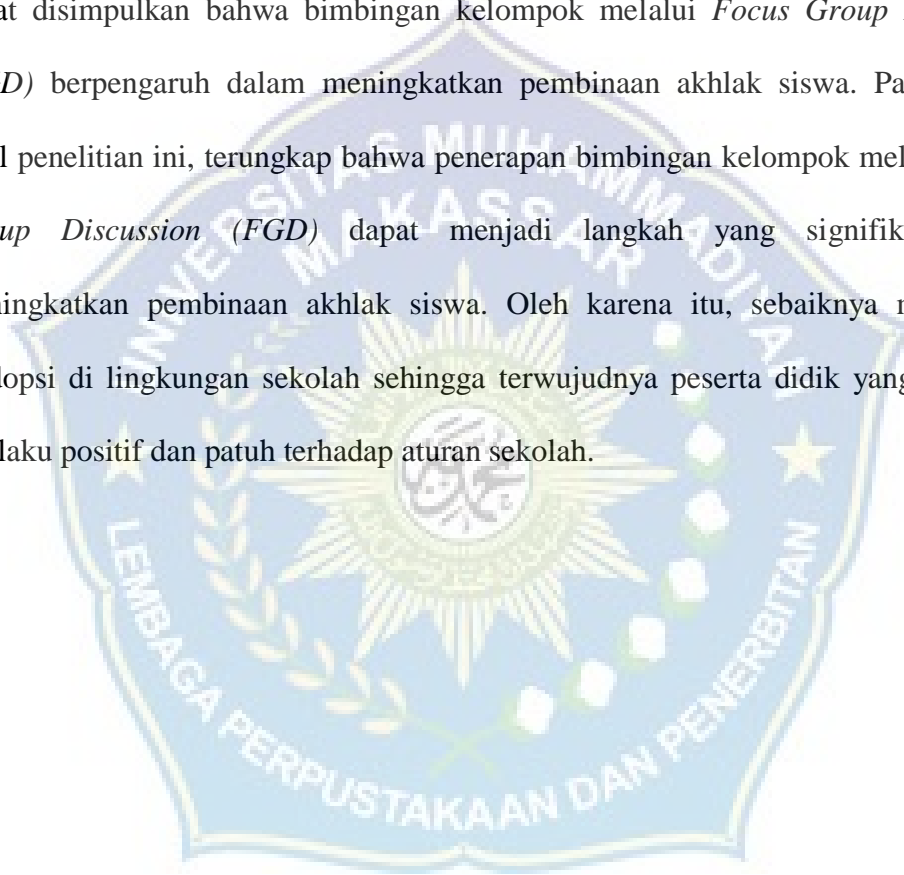
Pada pertemuan keempat, fokusnya adalah tanggung jawab, sebuah topik yang mendorong siswa untuk menerapkan tanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari. Dari kegiatan ini, siswa tidak hanya memahami kepentingan dan manfaat bertanggung jawab, tetapi juga mampu mengaplikasikannya dalam aktivitas harian mereka.

Pada tahap kelima pertemuan, fokus utama adalah evaluasi. Dalam tahap ini, peneliti melakukan analisis terhadap perubahan-perubahan yang dialami siswa setelah mengikuti kegiatan. Melalui pelaksanaan kegiatan, siswa mampu melakukan penilaian terhadap diri sendiri, membandingkan kondisi sebelum dan setelah kegiatan.

Dari analisis statistik deskriptif, peneliti berhasil mendapatkan gambaran mengenai pembinaan akhlak siswa sebelum dan setelah penerapan bimbingan kelompok melalui *Focus Group Discussion (FGD)*. Sebelum bimbingan kelompok melalui *Focus Group Discussion (FGD)* ini diterapkan, pembinaan akhlak siswa cenderung rendah, seperti yang terlihat pada *pretest*. Namun, setelah melibatkan siswa dalam bimbingan kelompok melalui *Focus Group Discussion (FGD)*, terjadi peningkatan signifikan dalam pembinaan akhlak, sebagaimana tercermin pada hasil

*posttest* yang menunjukkan kategori penilaian sedang. Siswa yang terlibat dalam metode ini tampaknya dapat lebih memahami urgensi perilaku positif, tidak hanya untuk diri mereka sendiri, tetapi juga untuk masa depan, keluarga, orang-orang terdekat, dan sebagai bentuk pengabdian kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Menurut hasil analisis uji hipotesis menggunakan *Wilcoxon signed ranks test*, dapat disimpulkan bahwa bimbingan kelompok melalui *Focus Group Discussion (FGD)* berpengaruh dalam meningkatkan pembinaan akhlak siswa. Pada diskusi hasil penelitian ini, terungkap bahwa penerapan bimbingan kelompok melalui *Focus Group Discussion (FGD)* dapat menjadi langkah yang signifikan dalam meningkatkan pembinaan akhlak siswa. Oleh karena itu, sebaiknya metode ini diadopsi di lingkungan sekolah sehingga terwujudnya peserta didik yang memiliki perilaku positif dan patuh terhadap aturan sekolah.



## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data dan pembahasan hasil penelitian, maka kesimpulannya sebagai berikut :

1. Pelaksanaan layanan bimbingan kelompok melalui *Focus Group Discussion (FGD)* di SMA Muhammadiyah 1 Unismuh Makassar dilaksanakan selama 5 tahap dengan skenario yang terstruktur. Tahap meliputi pembinaan hubungan, identifikasi masalah (pembinaan akhlak), kejujuran, tanggung jawab, dan evaluasi. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan signifikan pada pembinaan akhlak siswa di SMA Muhammadiyah 1 Unismuh Makassar.
2. Tingkat pembinaan akhlak siswa sebelum layanan bimbingan kelompok melalui *Focus Group Discussion (FGD)* berada pada kategori rendah dengan rincian data sebagai berikut Sebanyak 3 responden (25%) berada dalam kategori “sedang”. Sebanyak 9 responden (75%) berada dalam kategori “rendah”. Nilai rata-rata skor sebesar 90,33. Nilai ini dibulatkan menjadi 90. Skor tersebut berada dalam interval 68-92 menunjukkan tingkat pembinaan akhlak siswa yang rendah. Namun, setelah perlakuan tersebut, tingkat pembinaan akhlak siswa meningkat menjadi kategori sedang dengan rincian data sebagai berikut Sebanyak 7 responden (58,34%) mencapai kategori “sedang”, sementara 5 responden (41,66%) berada pada kategori “tinggi”. Nilai rata-rata skor yang diperoleh

sebesar 107,17, dibulatkan menjadi 107, berada dalam interval 93-117, menunjukkan tingkat pembinaan akhlak siswa yang sedang.

3. Layanan bimbingan kelompok melalui *Focus Group Discussion (FGD)* terbukti berpengaruh dalam meningkatkan pembinaan akhlak siswa di SMA Muhammadiyah 1 Unismuh Makassar. Hal ini dapat diketahui dari hasil uji hipotesis menggunakan uji *Wilcoxon Signed Rank Test* dengan tingkat signifikansi 5% atau 0,005, nilai signifikan ( $P$ ) = *Asymp Sig* <  $\alpha$  = 0,005, dengan hasil analisis menunjukkan nilai  $Z$  sebesar -3,059 dengan nilai *Asymp Sig* sebesar 0,002.

## **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan di atas, penulis memberikan saran kepada:

1. Guru pembimbing / konselor sekolah / guru Bimbingan dan Konseling (BK) untuk aktif menggunakan layanan bimbingan kelompok melalui *Focus Group Discussion (FGD)* dalam upaya meningkatkan pembinaan akhlak siswa.
2. Siswa SMA Muhammadiyah 1 Unismuh Makassar senantiasa meningkatkan pembinaan akhlak dan menanamkan akhlak terpuji, sehingga menjadi individu yang lebih bermanfaat bagi diri, keluarga, agama dan bangsa.
3. Peneliti selanjutnya di program studi Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam agar mengembangkan layanan bimbingan kelompok melalui *Focus Group Discussion (FGD)* untuk menangani permasalahan

## DAFTAR PUSTAKA

- Al Islami, M Averros Azzam, Ramli Radhita Maharani, Rahman, Wahyudi Agung, Agnesa, Oki Sandra, (2022) , *Dampak Era Globalisasi di Pendidikan (Pendidik dan Peserta Didik), Faktor : Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 9 (1), h. 72-8
- al-Ghazali, Imam. (2014). *Ihya''Ulum al-Din*, *Jurnal Mudarrisuna*, 4 (2), 56.
- al-Hamid, Abd. (2014). *Dairah al-Ma''arif*, *Jurnal Mudarrisuna*, 4 (2), 436.
- Al-Qur'an Al-Hufaz. (2020). *Al-Qur'an Hafalan Mudah Terjemahan dan Tajwid Warna*. Bandung : Cordoba.
- Amalianingsih, Restu dan Herdi, (2021), *Studi Literatur: Faktor Pendukung dan Penghambat Dalam Penyelenggaraan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah Menengah Kejuruan: Jurnal Bimbingan dan Konseling Terapan* , 5 (1), h. 50-56
- Anggito, Albi dan Setiawan, Johan. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sukabumi: CV. Jejak.
- Ardianti, Isti., Fitriana, Siti., dan Suhendri. (2017). *Efektivitas Layanan Bimbingan Kelompok dengan Teknik Diskusi Kelompok Untuk Meningkatkan Efikasi Diri dalam Belajar Siswa Kelas X MA Walisongo Pecangaan Jepara*. Seminar Nasional BK FIP-UPGRIS, h. 73-82
- Arikunto, Suharsimi. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Astintah, Andi., Mawardi, Amirah., dan M., Nurhidaya. (2020). *Pola Pembinaan Karakter Melalui Ekstrakurikuler Peserta Didik di SMA Muhammadiyah 1 Makassar*. *Jurnal Pilar: Jurnal Kajian Islam Kontemporer*, 11 (1), 131-146
- Auliya, Nisa & Pujawati, (2023), *Interaksi Agama dalam Era Globalisasi: Dampak Positif dan Negatif di Tengah Masyarakat Kontemporer, Integritas Terbuka: Peace and Interfaith Studies*, 2 (2), h. 119-128
- Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi RI. (2016). *KBBI Daring*, <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/pembinaan> Diakses pada tanggal 04 September 2023
- Bisjoe, Achmad Rizal H. (2018). *Menjaring Data dan Informasi Penelitian Melalui FGD (Focus Group Discussion): Belajar Dari Praktik Lapang, Info Teknis*



*Eboni*, 15 (1), h. 17 – 27

- Drs. Amir, M.M. <https://smamuhammadiyah1unismuhmksr.sch.id/editorial/editorial-oleh-kepsek/> di akses pada tanggal 04 Februari 2024 jam 17:38 WITA
- Elfira, Ninil. (2013). *Peningkatan Kemandirian Belajar Siswa Melalui Layanan Bimbingan Kelompok*. *Konselor*, 2(1), 279–282
- El-Hiyaroh, Dahlia. (2022). *Strategi Pembinaan Akhlak Santri*. (t.t) : Guepedia.
- Fadilah, Syifa Nur. (2019). *Layanan Bimbingan Kelompok dalam Membentuk Sikap Jujur Melalui Pembiasaan*. *Islamic Counseling : Jurnal Bimbingan dan Konseling Islam* 3(2), 167-178
- Fitrah, Muh. & Luthfiyah (2017). *Metodologi Penelitian; Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus*. Sukabumi: CV Jejak.
- H, Abu Muhamad F dan Siroj, Zainuri. (2018). *Kamus Istilah Agama Islam (KIAI)*, ([t.t.] : PT Sarana Pancakarya Nusa.
- Herlina, Vivi. (2019). *Panduan Praktis Mengolah data Kuesioner Menggunakan SPSS*. Jakarta: Elex Media Komputindo Kelompok Gramedia.
- Hermanita, Winda., Asyah, Nur., dan Lisma, Eryanti. (2020). *Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Teknik Focus Group Discussion (FGD) Terhadap Etika Berkomunikasi Siswa SMK Negeri 1 Perbaungan, Empathy: Guidance and Counseling Journal* 1(1), h. 1-9
- Hermawan, Iwan. (2019). *Metodologi Penelitian Pendidikan, Kuantitatif Kualitatif & Mixed Method*. Kuningan : Hidayatul Quran Kuningan.
- Indrizal, Edi. (2014). *Diskusi Kelompok Terarah Focus Group Discussion (FGD) (Prinsip-Prinsip dan Langkah Pelaksanaan Lapangan)*. *Jurnal Antropologi: Isu-Isu Sosial Budaya*, 16 (1). h. 75-82.
- Jaya, I Made Laut Mertha. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif; Teori, Penerapan dan Riset Nyata*. Yogyakarta : Anak Hebat Indonesia.
- Kementerian Agama Republik Indonesia. (t.th.). *Arrahim Al-Qur'an dan Terjemahnya*. (t.t.) : CV. Pustaka Jaya Ilmu
- Kurniawan, Agung Widhi dan Puspitaningtyas, Zarah. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta: Pandiva Buku.
- Mahendra, I Wayan Eka dan Parmithi, Ni Nyoman. (2015). *Statistik Dasar Dalam Penelitian Pendidikan*. Surabaya: Pàramita.

- Marzuki, Agustina., Armereo, Crystha dan Rahayu, Pipit Fitri. (2020). *Praktikum Statistik*. Malang: Ahlimedia Press.
- Miskawaih, Ibn. (2014). *Tahzib al-Akhlaq wa Tathhir al-A'raq*, *Jurnal Mudarrisuna*, 4 (2), 40.
- Moeliono, Laurike. (2018). *Focus Group Discussion, Edisi Revisi*. Jakarta: Penerbit Universitas Atma Jaya.
- Mulyadi. (2016). *Bimbingan Konseling di Sekolah dan Madrasah*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Munawwir, Ahmad Warson. (2020). *Kamus Al Munawwir; Arab-Indonesia Terlengkap*. Cet. XV; Surabaya: Pustaka Progressif.
- Mustafa, Pinton Setya, ddk. (2020). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Tindakan Kelas Dalam Pendidikan Olahraga*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Nuh, Mohammad. (2014). Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 111 Tahun 2014 tentang Bimbingan dan Konseling Pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah*. Jakarta.
- Ramadhani, Sarah Ayu & Sari, Fitri,(2022), Metode dan Strategi Pembinaan Akhlak Siswa di Sekolah, *Tamaddun Journal of Islamic Studies*, 1 (2), h. 154-164
- Samsu. (2017). *Metode Penelitian: (Teori dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mixed Methods, Serta Research & Development)*. Jambi: Pusat Studi Agama dan Kemasyarakatan (PUSAKA).
- Sari, Esty Ratna. (2013). *Resistor Factor Implementation Guidance and Counseling Program in High School of The Metro city*. *Jurnal Bimbingan dan Konseling*. h. 1-12
- Siyoto, Sandu dan Sodik, M. Ali. (2015). *Dasar Metodologi Metodologi Penelitian Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, Cet ke-19*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif , Kualitatif dan R&D Cet. XXII*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

- Suhertina. (2014). *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*. Pekanbaru: CV. Mutiara Pesisir Sumatera.
- Sujianto, Agus Eko. (2014). *Aplikasi Statistik dengan SPSS 23,0*. Jakarta: P.T. Prestasi Pustaka Raya.
- Surahman, Sigit, (2013), *Dampak Globalisasi Media Terhadap Seni dan Budaya Indonesia*, *Jurnal Komunikasi*, 2 (1), h. 29 – 38
- Suwaid, Muhammad. (2017). *Mendidik Anak Bersama Nabi SAW*. Solo: Pustaka Arafah.
- Tarmizi. (2018). *Bimbingan Konseling Islami*. Medan: Perdana Publishing.
- Tim Humas. Universitas Islam An-Nur. (2022). “*Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pembentukan Akhlak*”. 19 November 2022. <https://an-nur.ac.id/faktor-faktor-yang-mempengaruhi-pembentukan-akhlak/> . Diakses pada 02 September 2023.
- Tiro, Muhammad Arif. (2015). *Dasar-dasar Statistika Edisi Keempat*. Makassar: Andira Publisher.
- Umam, Chotibul. (2021). *Pendidikan Akhlak, Upaya Pembinaan Akhlak Melalui Program Penguatan Kegiatan Keagamaan*. Guepedia: Tanggamus.
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 14 Tahun 2005 tentang, Guru dan Dosen, pasal 1.

## RIWAYAT HIDUP



**Ibnu Sina**, Nunukan, 25 September 2000, putra ke-5 dari pasangan Bapak Syahrir Badarong dan Ibu Nurhasanawati, riwayat pendidikan penulis dimulai dari Sekolah Dasar (SD) yang mana penulis waktu itu berpindah-pindah tidak menetap di sekolah satu saja melainkan penulis menempuh empat Sekolah Dasar (SD) yang pertama itu ada di SD 001 Muhammadiyah Nunukan dari tahun 2006-2010, yang kedua di SDN 14 Sanur, Sebuku, Nunukan di tahun 2011 dilanjutkan ke sekolah yang ke tiga di SDN 212 Putemata Malangkek, Luwu Utara selama tiga bulan dan pindah lagi ke SDN 12 Attakae, Wajo dari tahun 2011-2012. Sedangkan Sekolah Menengah Pertama (SMP) penulis ada di SMP Muhammadiyah Nunukan dari tahun 2013-2016 sedangkan Sekolah Menengah Atas (SMA) penulis ada di SMA Muhammadiyah Bording School Yogyakarta atau lebih di kenal Pondok Pesantren Modern Muhammadiyah Bording School Yogyakarta 2016-2020, kemudian melanjutkan studi di program Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar mulai tahun 2020-2024, sedangkan pengalaman kerja penulis, bekerja sebagai tim kepemimpinan Pesantren Mahasiswa KH Djamaluddin Amien Unismuh Makassar tepatnya sebagai Mudabbir (Pendamping Pembina) Tahun Binaan 2023/2024, pengalaman berorganisasi pernah menjadi Ketua Umum Pimpinan Ranting Ikatan Pelajar Muhammadiyah SMP Muhammadiyah Nunukan (2014/2015), Ketua Umum Gerakan Berencana (Gendre) SMP Muhammadiyah Nunukan (2014/2015), Anggota Bidang Pengkajian Ilmu Pengetahuan Pimpinan Daerah Ikatan Pelajar Muhammadiyah Kabupaten Nunukan (2015/2016), Anggota Bidang Pengkajian Ilmu Pengetahuan PR IPM MBS Putra Yogyakarta (2018/2019), Anggota Bidang Kurikulum Tapak Suci MBS Putra Yogyakarta, (2018/2019), Anggota Pasukan Khusus Angkatan Ababil Hizbul Wathan Kerabat Jendral Sarbini MBS Yogyakarta (2017/2018). Anggota Bidang Keilmuaan Ikatan Mahasiswa Tarjih Muhammadiyah (2021/2022), Ketua Bidang Ketarjihan dan Bahasa IMTM (2022/2023).



## LAMPIRAN 1

## Jadwal Pelaksanaan Kegiatan Penelitian

Pertemuan / Tahap	Hari / Tanggal	Kegiatan / Materi	Tempat	Durasi Waktu
I	Senin / 12 Februari 2024 M	Pembagian <i>Pretest</i>	Ruang Kelas X A	45 menit
II	Selasa / 13 Februari 2024 M	Bimbingan Kelompok Melalui <i>Focus Group Discussion (FGD) I</i> (Membangun Hubungan)	Ruang Kelas X A	50 menit
III	Kamis / 15 Februari 2024 M	Bimbingan Kelompok Melalui <i>Focus Group Discussion (FGD) II</i> (Identifikasi Pembinaan Akhlak)	Ruang Kelas XI IPS	50 menit
IV	Senin / 19 Februari 2024 M	Bimbingan Kelompok Melalui <i>Focus Group Discussion (FGD) III</i> (Kejujuran)	Ruang Kelas X A	50 menit
V	Rabu / 21 Februari 2024 M	Bimbingan Kelompok Melalui <i>Focus Group Discussion (FGD) IV</i> (Tanggung jawab)	Ruang Kelas XI IPS	50 menit
VI	Senin / 26 Februari 2024 M	Evaluasi	Ruang Kelas XI IPS	45 menit
VII	Selasa / 27 Februari 2024 M	Pembagian <i>posttest</i>	Ruang Kelas XI IPS	45 menit

## LAMPIRAN 2

**RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK MELALUI  
FOCUS GROUP DISCUSSION (FGD) DALAM PEMBINAAN AKHLAK  
SISWA SMA MUHAMMADIYAH 1 UNISMUH MAKASSAR  
TAHAP I**

**Layanan Bimbingan Kelompok Melalui *Focus Group Discussion (FGD)* I  
(Membangun Hubungan)**

Topik : Membangun Hubungan

Hasil Yang Diharapkan : Siswa dapat menjalin keakraban dan memperoleh pemahaman tentang pembinaan akhlak

Waktu : 50 menit

Tata Ruang : Small Group

Strategi Pembimbingan : Tanya jawab dan diskusi kelompok

Langkah Kegiatan :

KEGIATAN	WAKTU	RANGKAIAN KEGIATAN	ALOKASI WAKTU
<b>Pendahuluan</b>	<i>20 menit</i>	1. Membangun hubungan baik (meyampaikan identitas diri siswa dan peneliti)	2 menit
		2. Peneliti memhadirkan kegiatan yang disebut " <i>ice breaking</i> " berbentuk permainan yaitu "bom waktu".	10 menit
		3. Peneliti mendeskripsikan maksud pertemuan yang akan dilakukan.	8 menit
<b>Inti Kegiatan</b>	<i>25 menit</i>	1. Peneliti memulai percakapan bebas (tanya jawab tentang akhlak).	15 menit
		2. Peneliti menyajikan tambahan penjelasan tentang pembinaan akhlak.	5 menit
		3. Peneliti mempersilahkan siswa untuk menanyakan hal-hal yang belum dimengerti	5 menit

<b>Penutup</b>	<i>5 menit</i>	1. Peneliti menanyakan keinginan dan kesiapan siswa untuk melanjutkan ke sesi selanjutnya	3 menit
		2. Peneliti merencanakan jadwal pertemuan selanjutnya	2 menit

## Ringkasan Materi

### a. Pengertian Pembinaan Akhlak

Pembinaan akhlak merupakan suatu upaya yang dilakukan untuk membentuk dan mengembangkan perilaku atau tingkah laku seseorang agar sesuai dengan norma-norma moral dan etika yang berlaku dalam masyarakat. Akhlak, dalam konteks ini, mengacu pada sifat-sifat moral dan karakter yang mencerminkan kepribadian individu dalam interaksi dengan lingkungan sosialnya.

#### 1. Definisi Akhlak

Akhlak adalah perilaku atau tingkah laku manusia yang mencerminkan kualitas moral dan etika. Ini mencakup aspek-aspek seperti kejujuran, tanggung jawab, kasih sayang, kesabaran, dan nilai-nilai moral lainnya.

#### 2. Tujuan Pembinaan Akhlak

- Mengembangkan Kepribadian Baik: Pembinaan akhlak bertujuan untuk membentuk kepribadian yang baik dan positif.
- Menanamkan Nilai-Nilai Moral: Upaya ini dilakukan untuk menanamkan nilai-nilai moral yang menjadi dasar kehidupan bermasyarakat.
- Meningkatkan Kesadaran Etika: Pembinaan akhlak membantu individu untuk lebih sadar terhadap tindakan dan keputusannya, dengan mempertimbangkan aspek-etika.

#### 3. Prinsip-Prinsip Pembinaan Akhlak

- Keteladanan: Pembinaan akhlak harus dimulai dengan keteladanan dari figur yang dihormati dan dihargai oleh individu, seperti orang tua, guru, atau tokoh masyarakat.
- Pendidikan Moral: Memberikan pendidikan moral yang kontinu dan terstruktur sebagai bagian dari kurikulum pendidikan formal atau informal.
- Penguatan Karakter: Fokus pada pengembangan karakter, yang mencakup kejujuran, disiplin, integritas, dan sikap positif lainnya.

#### 4. Metode Pembinaan Akhlak

- Pendidikan Karakter: Implementasi pendidikan karakter dalam sistem pendidikan untuk membentuk karakter yang kuat.
- Bimbingan dan Konseling: Proses bimbingan dan konseling dapat membantu individu memahami dan mengatasi konflik moral atau etika.



- Pemberian Contoh Positif: Menyediakan lingkungan di mana individu dapat melihat dan mengikuti contoh-contoh positif dari orang-orang di sekitarnya.

#### **5. Pentingnya Pembinaan Akhlak**

- Kontribusi Terhadap Masyarakat: Individu dengan akhlak yang baik dapat memberikan kontribusi positif bagi masyarakat.

- Pencegahan Perilaku Negatif: Pembinaan akhlak dapat menjadi langkah preventif untuk mencegah terjadinya perilaku negatif dan kenakalan remaja.

- Pembentukan Generasi Berkarakter: Membentuk generasi yang memiliki karakter baik dan siap menghadapi tantangan hidup.

Dengan demikian, pembinaan akhlak menjadi landasan penting dalam membentuk individu yang tidak hanya cerdas secara akademis tetapi juga memiliki integritas moral yang tinggi. Ini adalah investasi jangka panjang untuk kesejahteraan individu dan masyarakat secara keseluruhan.



## TAHAP II

### Layanan Bimbingan Kelompok Melalui *Focus Group Discussion (FGD)* II (Identifikasi Pembinaan Akhlak)

Topik	: Mengidentifikasi pembinaan akhlak
Hasil Yang Diharapkan	: Siswa dapat mengenali dan mendeskripsikan pembinaan akhlak
Waktu	: 50 menit
Tata Ruang	: Small Group
Strategi Pembimbingan	: Diskusi Kelompok
Langkah Kegiatan	:

KEGIATAN	WAKTU	RANGKAIAN KEGIATAN	Alokasi Waktu
<b>Pendahuluan</b>	<i>5 menit</i>	1. Membangun hubungan baik ( <i>rapport</i> )	3 menit
		2. Peneliti mendeskripsikan maksud dan tujuan pertemuan yang akan dilakukan.	2 menit
<b>Inti Kegiatan</b>	<i>40 menit</i>	1. Peneliti meminta seorang siswa untuk mengungkapkan tiga perilaku akhlak (baik dan tidak baik) yang dilakukan serta alasan mereka melakukan perilaku itu	10 menit
		2. Peneliti memberikan penjelasan mengenai akhlak dan memberikan contoh-contoh alternative.	15 menit
		3. Peneliti meminta beberapa siswa untuk mengemukakan pendapat tentang topik yang dibahas	10 menit
		4. Peneliti mempersilahkan siswa lain untuk memberikan tanggapan dan komentar	5 menit
<b>Penutup</b>	<i>5 menit</i>	1. Peneliti melakukan <i>review</i> hasil kegiatan yang telah dilakukan	3 menit

		2. Peneliti merencanakan jadwal pertemuan selanjutnya dan mengungkapkan kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan berikutnya	2 menit
--	--	--	---------



### TAHAP III

#### Layanan Bimbingan Kelompok Melalui *Focus Group Discussion (FGD)* III (Kejujuran)

- Topik : Menerapkan sikap jujur/kejujuran
- Hasil Yang Diharapkan : 1) Siswa mengetahui manfaat dari bersikap jujur dan dampak yang ditimbulkan dari sikap tidak jujur  
2) Menumbuhkan sikap jujur dalam diri siswa dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari
- Waktu : 50 menit
- Tata Ruang : Small Group
- Strategi Pembimbingan : Diskusi kelompok
- Langkah Kegiatan :

KEGIATAN	WAKTU	RANGKAIAN KEGIATAN	ALOKASI WAKTU
<b>Pendahuluan</b>	<i>5 menit</i>	1. Membangun hubungan baik ( <i>rapport</i> )	3 menit
		2. Peneliti mendeskripsikan maksud, tujuan dan tahapan pertemuan yang akan dilakukan.	2 menit
<b>Inti Kegiatan</b>	<i>40 menit</i>	1. Peneliti menyegarkan kembali ingatan siswa tentang materi sebelumnya dan kaitannya dengan topik yang akan dibahas nantinya.	2 menit

		2. Peneliti menjelaskan topik mengenai sikap jujur dan membahasnya bersama siswa dalam kelompok diskusi.	8 menit
		3. Peneliti meminta siswa untuk menyebutkan perilaku yang berkaitan dengan sikap jujur dan tidak jujur yang pernah dilakukan.	5 menit
		4. Siswa diajak untuk membayangkan manfaat jika menerapkan kejujuran dan dampak yang ditimbulkan dari ketidakjujuran dalam keseharian	10 menit
		5. Pemberian <i>games</i> kejujuran yaitu siswa dibagi dua kelompok (kelompok “jika” dan kelompok “maka”, masing-masing anggota membuat kalimat dengan awalan dari nama kelompok. Kalimat-kalimat tersebut nantinya akan dihubungkan hingga membentuk kalimat yang sesuai, dengan aturan tidak boleh melihat jawaban siswa lain atau memberi kode agar jawaban sesuai (tidak boleh menyontek). Kalimat yang dinyatakan sesuai dari kalimat “kelompok jika” dan “kelompok maka” itulah pemenangnya.	15 menit

		6. Peneliti mempersilahkan siswa untuk membacakan kalimatnya hingga selesai dan menemukan kalimat yang sesuai.	5 menit
		7. Peneliti mempersilahkan siswa lain untuk memberi tanggapan dan komentar.	5 menit
<b>Penutup</b>	<i>5 menit</i>	1. Peneliti memberi komentar tambahan atas hasil kerja siswa	3 menit
		2. Peneliti merencanakan jadwal pertemuan selanjutnya	2 menit



## TAHAP IV

### Layanan Bimbingan Kelompok Melalui *Focus Group Discussion (FGD) IV* (Tanggung Jawab)

Topik : Menumbuhkan rasa tanggung jawab

Hasil Yang Diharapkan : Siswa dapat:

- 1) Menumbuhkan sikap tanggung jawab dalam diri
- 2) Menguraikan secara detail manfaat dari sikap tanggung jawab

Waktu : 50 menit

Tata Ruang : Small Group

Strategi Pembimbingan : Diskusi kelompok

Langkah Kegiatan :

KEGIATAN	WAKTU	RANGKAIAN KEGIATAN	ALOKASI WAKTU
<b>Pendahuluan</b>	<i>10 menit</i>	1. Membangun hubungan baik ( <i>rapport</i> )	2 menit
		2. Peneliti memberikan <i>ice breaking</i> berupa permainan yaitu “apa perkataan yang keluar dari mulut saya”.	5 Menit
		3. Peneliti mendeskripsikan maksud, tujuan dan tahapan pertemuan yang akan dilakukan.	3 menit
<b>Inti Kegiatan</b>	<i>35 menit</i>	1. Peneliti menjelaskan pentingnya sikap tanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari, baik disekolah, di rumah maupun di luar sekolah.	10 menit
		2. Melakukan tanya jawab tentang sikap tanggung jawab	5 menit
		3. Peneliti mempersilahkan siswa untuk memaparkan pendapatnya.	10 menit
		4. Peneliti mempersilahkan siswa lain untuk memberikan tambahan dan tanggapan.	5 menit

<b>Penutup</b>	<i>5 menit</i>	1. Peneliti menyimpulkan dari kegiatan yang telah dilakukan	3 menit
		2. Peneliti merencanakan jadwal pertemuan selanjutnya untuk membahas kemajuan siswa dalam melaksanakan solusi yang telah mereka buat.	2 menit





## TAHAP V

### Layanan Bimbingan Kelompok Melalui *Focus Group Discussion (FGD)* V (Evaluasi)

Topik : Evaluasi hasil kegiatan

Hasil Yang Diharapkan : Siswa dapat:

- 1) Menilai keadaan diri sebelum dan setelah diberikan layanan bimbingan kelompok dengan metode *focus group discussion*

Waktu : 45 menit

Tata Ruang : Small Group

Strategi Pembimbingan : Tanya jawab dan Diskusi

Langkah Kegiatan :

KEGIATAN	WAKTU	RANGKAIAN KEGIATAN	ALOKASI WAKTU
<b>Pendahuluan</b>	<i>5 menit</i>	1. Membangun hubungan baik ( <i>rapport</i> )	2 menit
		2. Menjelaskan tujuan pertemuan dan tahapan kegiatan yang akan dilakukan	3 menit
<b>Inti Kegiatan</b>	<i>35 menit</i>	1. Peneliti mempersilahkan siswa untuk memaparkan hal yang telah dicapai dari kegiatan yang telah dilakukan.	10 menit
		2. Peneliti membagikan lembar atau link evaluasi diri yang berisi keadaan sebelum dan setelah mengikuti layanan bimbingan kelompok melalui <i>Focus Group Discussion (FGD)</i> .	2 Menit

		3. Peneliti mempersilahkan siswa untuk mengisi lembar atau link kerja evaluasi diri yang telah dibagikan.	5 Menit
		4. Peneliti memberikan penghargaan dan pujian serta motivasi kepada siswa	5 Menit
		5. Peneliti membagikan lembar evaluasi diri yang berisi komentar dan manfaat yang diperoleh setelah mengikuti bimbingan kelompok melalui <i>Focus Group Discussion (FGD)</i>	3 Menit
		6. Peneliti mengarahkan siswa untuk mengisi lembar kerja yang telah dibagikan.	5 Menit
		7. Peneliti meminta siswa untuk membacakan lembar evaluasi yang telah diisi di depan kelas.	5 menit
<b>Penutup</b>	<i>5 menit</i>	1. Peneliti memberi kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan perasaan yang dialami selama mengikuti layanan bimbingan kelompok melalui <i>Focus Group Discussion (FGD)</i>	3 menit
		2. Peneliti merencanakan jadwal pertemuan selanjutnya untuk pemberian <i>posttest</i> .	2 menit

## LAMPIRAN 3

## Kisi-kisi Angket Penelitian

Variabel	Indikator	Pernyataan		Jumlah
		Favorable	Unfavorable	
Pembinaan Akhlak Siswa	1. Taat	8, 15, 18, 24, 28, 33, 35, 42	9,11, 22, 30, 40	13
	2. Adil	-	-	-
	3. Sopan Santun	-	-	-
	4. Kejujuran	4, 10, 16, 17, 25, 31, 37, 41	2, 3, 7, 14, 19, 27, 36, 39	16
	5. Disiplin	-	-	-
	6. Bertanggung Jawab	5, 12, 20, 23, 26, 29, 32, 34	1, 6, 13, 21, 38	13

**LAMPIRAN 4****ANGKET PENELITIAN****Identitas Responden :**

Nama :

Jenis Kelamin :

Alamat :

**Petunjuk :**

Angket ini berisi 42 item pernyataan tentang kecenderungan pembinaan akhlak pada siswa. Bacalah dengan cermat setiap pernyataan tersebut. Kemudian, berikanlah jawaban dengan cara memberi tanda cek (√) pada salah satu pilihan jawaban yang paling sesuai dengan keadaan diri Anda, dengan pilihan jawaban sebagai berikut :

SS : Sangat Sesuai

S : Sesuai

TS : Tidak Sesuai

STS : Sangat Tidak Sesuai

Jawaban Anda, tidak menuntut jawaban benar atau salah. Kesungguhan dan kejujuran Anda dalam menjawab merupakan bantuan yang amat berguna. Karena itu diharapkan Anda menjawab semua soal yang tersedia. Atas bantuan dan kerjasamanya, diucapkan terima kasih.

Peneliti,

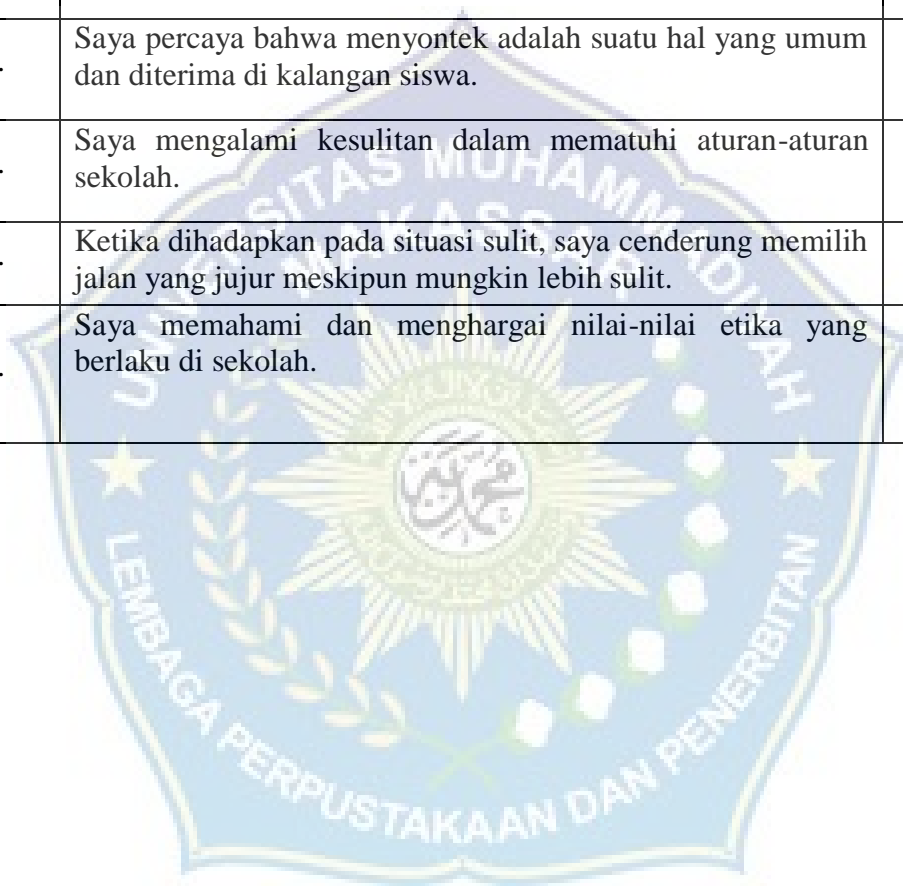
**Ibnu Sina**

NO	PERNYATAAN	SKOR			
		SS	S	TS	STS
1.	Bila berjanji dengan teman, saya tidak harus selalu menepati janji				

2.	Sebelum ujian dimulai, saya akan menyediakan waktu untuk membuat contekan				
3.	Lebih baik menyontek daripada menerima hukuman dari jawaban sendiri yang salah				
4.	Lebih baik nilai jelek tetapi mengerjakan sendiri daripada nilai bagus tetapi menyontek				
5.	Bila ada orang lain yang menghadapi kesulitan saya berusaha membantunya				
6.	Kesulitan orang lain merupakan tanggung jawabnya sendiri				
7.	Saya segera melihat buku disaat pengawas ujian lengah				
8.	Melanggar peraturan sekolah bukanlah sikap yang terpuji				
9.	Saya adalah orang yang selalu melanggar, merusak peraturan-peraturan sekolah.				
10.	Secara keseluruhan, jauh lebih baik bersikap rendah hati dan jujur daripada berkuasa dan tidak jujur				
11.	Saya sering bolos saat pelajaran dimulai				
12.	Bila berjanji kepada orang yang lebih tua saya berusaha menepatinya				
13.	Bila berjanji pada anak kecil saya tidak harus menepatinya				
14.	Berbohong agar tidak dimarahi oleh guru saat tidak mengerjakan pekerjaan rumah (PR)				
15.	Tata tertib sekolah harus ditaati bukan dilanggar				
16.	Salah mengerjakan sendiri daripada benar tetapi tidak jujur				
17.	Ketika meminta tolong pada seseorang, cara terbaik adalah menyampaikan alasan yang sebenarnya dan sesungguhnya, serta bukan alasan-alasan lain				
18.	Saya adalah orang yang selalu taat pada tata tertib sekolah				

19.	Saya ragu mendapat nilai baik jika ulangan tidak menyontek				
20.	Saat saya mengerjakan tugas dari guru saya harus mengerjakannya dengan tuntas dan sempurna				
21.	Bila berjanji pada teman, saya tidak harus selalu menepatinya.				
22.	Saya sering terlambat saat kegiatan upacara bendera dan saat masuk kelas				
23.	Meskipun banyak hambatan dalam mengerjakan tugas, saya yakin bisa dan berusaha menyelesaikannya sesuai waktu yang telah ditetapkan				
24.	Memelihara dan tidak merusak fasilitas yang ada di sekolah				
25.	Kejujuran adalah hal yang saya prioritaskan dalam berinteraksi dengan teman-teman dan rekan-rekan sejawat.				
26.	Saya secara rutin memeriksa dan mempersiapkan materi pelajaran untuk menghindari keterlambatan.				
27.	Saya pernah tidak jujur tentang alasan ketidakhadiran atau keterlambatan pada suatu tugas atau ujian.				
28.	Saya selalu mematuhi jadwal sekolah dengan tepat waktu.				
29.	Pada umumnya, saya merasa bertanggung jawab terhadap tugas dan pekerjaan yang saya emban.				
30.	Sering kali saya mengabaikan tugas-tugas yang diberikan oleh guru.				
31.	Dalam berbicara atau berkomunikasi, saya cenderung menyampaikan informasi dengan jujur tanpa mengubah fakta.				
32.	Menjaga peralatan dan fasilitas sekolah adalah tanggung jawab bersama yang harus diemban.				
33.	Saya konsisten dalam mengikuti aturan pakaian sekolah yang telah ditetapkan.				
34.	Saya aktif dalam kegiatan sekolah dan organisasi, menunjukkan tanggung jawab terhadap lingkungan sosial.				

35.	Menjaga kebersihan diri dan lingkungan di sekitar sekolah merupakan suatu hal yang penting bagi saya.				
36.	Terkadang saya merasa terlalu malas untuk mengerjakan sendiri, sehingga memilih menyontek.				
37.	Dalam mengerjakan ujian atau tugas, saya lebih fokus pada pemahaman dan usaha sendiri daripada mencari cara pintas atau menyontek.				
38.	Seringkali saya menghindari tanggung jawab yang dianggap sulit atau menantang.				
39.	Saya percaya bahwa menyontek adalah suatu hal yang umum dan diterima di kalangan siswa.				
40.	Saya mengalami kesulitan dalam mematuhi aturan-aturan sekolah.				
41.	Ketika dihadapkan pada situasi sulit, saya cenderung memilih jalan yang jujur meskipun mungkin lebih sulit.				
42.	Saya memahami dan menghargai nilai-nilai etika yang berlaku di sekolah.				



LAMPIRAN 5

Data Skor Uji Coba

R/I	ITEM PERNYATAAN																														Ju ml h																					
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30		31	32	33	34	35	36	37	38	39	40	41	42	43	44	45	46	47	48	49	50	
1	4	4	4	4	3	4	4	3	3	4	2	3	4	3	3	3	4	3	2	2	4	4	3	1	2	1	4	2	3	2	2	4	3	2	3	3	2	4	1	3	4	3	1	3	3	1	2	1	4	3	144	
2	4	4	4	4	4	3	4	2	3	4	3	3	4	3	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	2	3	4	3	3	2	3	3	2	3	3	2	3	4	3	3	2	2	3	2	2	3	3	4	157
3	4	4	3	2	1	3	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	4	144	
4	4	3	4	2	3	4	4	3	3	4	2	3	3	3	4	4	4	2	3	4	3	3	4	2	4	3	3	4	4	3	4	1	4	3	3	4	3	4	3	3	3	2	2	2	2	2	3	4	158			
5	4	2	4	4	3	2	4	4	4	3	3	3	4	4	3	4	4	2	4	4	3	3	2	3	2	2	3	2	4	4	3	2	4	3	2	2	2	3	3	3	3	2	2	2	2	2	3	3	3	3	149	
6	4	3	3	4	4	4	4	2	3	3	2	3	4	3	3	3	2	4	3	3	3	3	2	3	2	3	2	3	3	3	4	3	2	4	3	3	3	2	3	3	3	3	2	1	3	2	2	3	3	4	147	
7	4	1	1	3	3	3	3	2	3	3	2	2	3	2	2	4	3	3	2	2	4	3	2	3	2	3	3	2	3	4	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	2	2	3	2	2	2	2	3	3	3	133	
8	4	4	3	3	4	3	4	3	3	4	3	4	4	3	3	4	4	3	3	4	3	4	3	2	4	4	3	3	4	4	4	4	3	2	3	4	3	4	4	4	3	3	2	2	3	2	2	2	3	3	164	
9	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	197
10	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	197
11	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	3	3	2	3	2	3	2	3	4	4	4	180	
12	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	2	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	3	4	4	4	3	4	4	3	3	3	4	4	184
13	4	3	3	4	3	3	3	3	4	4	3	3	4	3	4	3	4	3	3	4	4	3	4	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	163
14	4	3	4	4	4	3	4	3	4	3	3	3	4	4	4	4	4	1	4	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	1	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	170
15	3	2	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	3	4	4	2	4	4	4	4	4	4	2	3	3	2	3	3	4	4	4	4	2	4	3	4	3	3	4	176		
16	4	3	3	4	2	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	3	2	2	4	2	2	2	2	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	173	
17	4	4	4	4	3	3	4	3	4	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	4	3	2	4	3	4	3	4	3	165	
18	4	3	4	2	3	3	4	2	3	4	3	4	4	4	4	4	3	2	4	3	3	3	2	3	4	3	2	1	3	4	4	3	3	2	3	3	3	3	4	4	3	1	3	3	2	3	3	3	3	155		
19	4	3	4	2	4	3	4	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	165
20	4	3	4	1	1	4	4	3	4	4	1	3	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	3	4	1	3	1	4	4	4	4	3	4	2	4	4	1	4	3	4	4	4	3	2	1	3	4	1	3	4	159	
21	3	3	4	2	4	3	4	2	4	3	2	4	3	4	4	4	4	3	3	3	4	3	4	3	3	3	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	3	3	4	3	2	2	4	1	1	2	3	3	3	157		
22	4	3	3	4	3	3	4	4	3	4	3	4	3	2	3	4	3	3	4	3	3	3	4	4	4	3	3	2	4	3	3	2	2	2	3	3	3	3	4	4	2	3	3	2	3	3	2	3	4	3	157	
23	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	147	
24	3	3	4	3	3	3	4	4	4	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	1	2	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	2	2	1	2	3	4	2	3	2	4	2	1	4	3	4	3	142			
25	4	3	4	4	4	4	4	3	4	3	3	3	4	3	4	2	3	1	3	3	4	3	3	1	3	3	3	3	4	3	3	2	2	3	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	148		
26	4	4	4	2	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	1	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	3	3	4	4	4	4	3	1	3	4	1	4	4	4	180	
27	4	3	4	1	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	1	4	1	4	2	2	4	4	3	2	4	4	4	3	4	4	4	4	4	2	3	4	173		
28	4	3	4	2	4	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	160	
29	4	4	4	4	4	3	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	4	4	3	3	4	3	3	4	3	3	4	4	4	3	4	4	4	3	4	2	2	3	3	3	3	3	3	172		
30	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	184	
Total																																																			4900	



LAMPIRAN 6

Uji Validitas dan Reliabilitas

The table contains a large amount of data, organized into columns and rows. The columns likely represent different variables or items being tested, and the rows represent individual test results or statistical calculations. The watermark in the center reads 'www.pdfdrive.com'.

No	Item	r Hitung	r Tabel	P (Sig)	Keterangan
1.	X1	0,194	0,361	0,303	Invalid
2.	X2	0,441	0,361	0,015	Valid
3.	X3	0,452	0,361	0,012	Valid
4.	X4	0,208	0,361	0,270	Invalid
5.	X5	0,160	0,361	0,399	Invalid
6.	X6	0,348	0,361	0,060	Invalid
7.	X7	0,330	0,361	0,075	Invalid
8.	X8	0,485	0,361	0,007	Valid
9.	X9	0,519	0,361	0,003	Valid
10.	X10	0,529	0,361	0,003	Valid
11.	X11	0,529	0,361	0,003	Valid
12.	X12	0,639	0,361	0,000	Valid
13.	X13	0,494	0,361	0,005	Valid
14.	X14	0,663	0,361	0,000	Valid
15.	X15	0,487	0,361	0,006	Valid
16.	X16	0,492	0,361	0,006	Valid
17.	X17	0,620	0,361	0,000	Valid
18.	X18	0,472	0,361	0,008	Valid
19.	X19	0,641	0,361	0,000	Valid
20.	X20	0,603	0,361	0,000	Valid
21.	X21	0,363	0,361	0,049	Valid
22.	X22	0,479	0,361	0,007	Valid

23.	X23	0,513	0,361	0,004	Valid
24.	X24	0,579	0,361	0,001	Valid
25.	X25	0,599	0,361	0,000	Valid
26.	X26	0,537	0,361	0,002	Valid
<b>27.</b>	<b>X27</b>	<b>0,179</b>	<b>0,361</b>	<b>0,344</b>	<b>Unvalid</b>
28.	X28	0,646	0,361	0,000	Valid
<b>29.</b>	<b>X29</b>	<b>0,312</b>	<b>0,361</b>	<b>0,940</b>	<b>Unvalid</b>
30.	X30	0,639	0,361	0,000	Valid
31.	X31	0,502	0,361	0,005	Valid
32.	X32	0,388	0,361	0,034	Valid
33.	X33	0,440	0,361	0,015	Valid
34.	X34	0,521	0,361	0,003	Valid
35.	X35	0,486	0,361	0,007	Valid
36.	X36	0,545	0,361	0,002	Valid
37.	X37	0,477	0,361	0,008	Valid
38.	X38	0,416	0,361	0,022	Valid
39.	X39	0,497	0,361	0,005	Valid
40.	X40	0,463	0,361	0,010	Valid
41.	X41	0,487	0,361	0,006	Valid
42.	X42	0,644	0,361	0,000	Valid
43.	X43	0,745	0,361	0,000	Valid
<b>44.</b>	<b>X44</b>	<b>0,050</b>	<b>0,361</b>	<b>0,793</b>	<b>Unvalid</b>
45.	X45	0,489	0,361	0,006	Valid
46.	X46	0,660	0,361	0,000	Valid
47.	X47	0,406	0,361	0,026	Valid

48.	X48	0,524	0,361	0,003	Valid
49.	X49	0,392	0,361	0,032	Valid
50.	X50	0,612	0,361	0,000	Valid

### Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100.0
	Excluded <sup>a</sup>	0	.0
	Total	30	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.925	.932	50

### Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
X1	3.87	.346	30
X2	3.23	.728	30
X3	3.67	.661	30
X4	3.20	1.031	30
X5	3.30	.952	30
X6	3.33	.547	30
X7	3.90	.305	30
X8	3.27	.740	30
X9	3.63	.490	30
X10	3.57	.504	30
X11	2.73	.785	30
X12	3.47	.571	30
X13	3.73	.450	30
X14	3.47	.629	30
X15	3.57	.728	30
X16	3.67	.547	30

X17	3.57	.568	30
X18	3.10	.759	30
X19	3.33	.758	30
X20	3.53	.629	30
X21	3.50	.509	30
X22	3.47	.507	30
X23	3.33	.547	30
X24	2.80	.997	30
X25	3.33	.661	30
X26	2.97	.809	30
X27	3.23	.679	30
X28	3.07	.785	30
X29	3.30	.915	30
X30	3.47	.629	30
X31	3.47	.681	30
X32	3.50	.630	30
X33	3.23	.568	30
X34	2.63	.765	30
X35	3.03	.718	30
X36	3.20	.551	30
X37	2.63	.809	30
X38	3.10	.712	30
X39	3.43	.728	30
X40	3.53	.629	30
X41	3.13	.681	30
X42	3.40	.563	30
X43	2.73	.785	30
X44	2.27	.828	30
X45	3.17	.747	30
X46	2.63	.809	30
X47	2.93	.980	30
X48	2.90	.803	30
X49	3.30	.596	30
X50	3.50	.509	30

### Summary Item Statistics

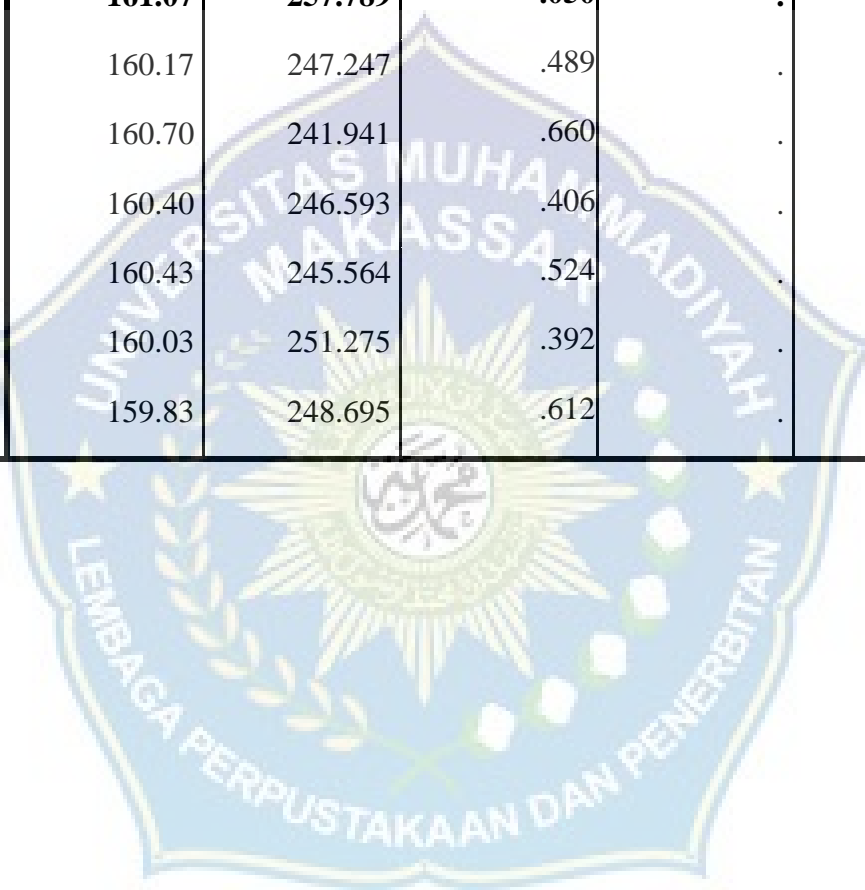
	Mean	Minimum	Maximum	Range	Maximum / Minimum	Variance	N of Items
Item Means	3.267	2.267	3.900	1.633	1.721	.118	50
Item Variances	.482	.093	1.062	.969	11.407	.047	50
Inter-Item Covariances	.096	-.221	.451	.671	-2.042	.009	50
Inter-Item Correlations	.215	-.344	.710	1.054	-2.065	.036	50

### Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
<b>X1</b>	<b>159.47</b>	<b>256.395</b>	<b>.194</b>	.	<b>.925</b>
X2	160.10	248.645	.441	.	.924
X3	159.67	249.264	.452	.	.924
<b>X4</b>	<b>160.13</b>	<b>252.602</b>	<b>.208</b>	.	<b>.928</b>
<b>X5</b>	<b>160.03</b>	<b>254.447</b>	<b>.160</b>	.	<b>.928</b>
<b>X6</b>	<b>160.00</b>	<b>252.621</b>	<b>.348</b>	.	<b>.925</b>
<b>X7</b>	<b>159.43</b>	<b>255.289</b>	<b>.330</b>	.	<b>.925</b>
<b>X8</b>	<b>160.07</b>	<b>247.444</b>	<b>.485</b>	.	<b>.924</b>
X9	159.70	250.493	.519	.	.923
X10	159.77	250.116	.529	.	.923
X11	160.60	245.697	.529	.	.923
X12	159.87	247.016	.639	.	.922
X13	159.60	251.490	.494	.	.924
X14	159.87	245.430	.663	.	.922
X15	159.77	247.564	.487	.	.924

X16	159.67	250.092	.492	.	.924
X17	159.77	247.426	.620	.	.923
X18	160.23	247.495	.472	.	.924
X19	160.00	243.379	.641	.	.922
X20	159.80	246.648	.603	.	.923
X21	159.83	252.764	.363	.	.924
X22	159.87	250.878	.479	.	.924
X23	160.00	249.724	.513	.	.923
X24	160.53	240.878	.579	.	.923
X25	160.00	246.138	.599	.	.923
X26	160.37	245.137	.537	.	.923
<b>X27</b>	<b>160.10</b>	<b>254.990</b>	<b>.179</b>	.	<b>.926</b>
X28	160.27	242.754	.646	.	.922
<b>X29</b>	<b>160.03</b>	<b>250.102</b>	<b>.312</b>	.	<b>.926</b>
X30	159.87	245.913	.639	.	.922
X31	159.87	247.913	.502	.	.923
X32	159.83	250.971	.388	.	.924
X33	160.10	250.714	.440	.	.924
X34	160.70	246.217	.521	.	.923
X35	160.30	247.734	.486	.	.924
X36	160.13	249.085	.545	.	.923
X37	160.70	246.700	.477	.	.924
X38	160.23	249.426	.416	.	.924

X39	159.90	247.334	.497	.	.923
X40	159.80	249.476	.463	.	.924
X41	160.20	248.234	.487	.	.924
X42	159.93	247.099	.644	.	.922
X43	160.60	240.248	.745	.	.921
<b>X44</b>	<b>161.07</b>	<b>257.789</b>	<b>.050</b>	.	<b>.928</b>
X45	160.17	247.247	.489	.	.924
X46	160.70	241.941	.660	.	.922
X47	160.40	246.593	.406	.	.925
X48	160.43	245.564	.524	.	.923
X49	160.03	251.275	.392	.	.924
X50	159.83	248.695	.612	.	.923





LAMPIRAN 7

Data Skor *Pretest*

		Item Pernyataan																																											
R/I	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	Jumlah								
1	4	2	2	1	1	1	2	2	2	1	1	3	1	3	2	1	3	2	2	3	1	3	1	3	2	3	2	2	3	2	3	2	1	1	2	1	3	2	2	1	2	3	84		
2	1	3	1	1	2	3	3	1	3	1	2	3	1	2	3	1	3	1	2	2	2	3	1	3	1	2	2	1	2	2	3	1	1	2	1	2	1	2	1	3	1	2	78		
3	1	2	1	2	3	1	3	3	1	3	1	2	1	1	3	2	1	3	3	3	1	3	1	1	3	3	2	2	2	2	2	3	2	3	2	3	2	2	2	3	1	2	3	1	86
4	3	1	3	2	2	1	3	1	1	3	3	2	3	2	1	2	1	2	1	1	3	3	2	2	1	2	3	3	3	2	1	3	3	2	2	2	3	2	1	1	4	4	90		
5	1	2	1	3	4	1	2	4	3	4	2	1	1	2	2	1	3	1	2	2	2	2	1	3	3	3	1	2	3	2	3	1	1	3	3	1	3	2	1	1	3	2	88		
6	3	1	2	3	2	3	3	1	3	2	1	4	3	2	1	1	2	3	2	1	3	3	1	2	3	2	2	1	3	2	1	3	2	1	3	2	3	3	1	2	2	4	92		
7	1	1	2	2	3	2	1	2	2	2	2	1	3	2	3	2	2	3	2	2	2	3	2	1	2	1	2	1	2	3	1	2	1	2	2	1	2	2	2	1	1	1	77		
8	3	1	2	2	2	3	1	2	2	4	2	3	4	4	2	2	2	4	2	2	4	2	4	2	2	4	2	2	3	2	4	3	4	2	2	1	2	1	2	2	1	2	102		
9	1	2	2	2	1	2	1	1	1	3	2	1	2	4	3	2	3	2	1	3	2	4	3	1	3	3	2	3	1	1	3	2	2	1	3	1	2	2	2	2	2	3	87		
10	3	3	3	3	3	1	3	2	2	3	3	4	2	2	1	2	1	2	1	1	2	1	3	1	3	2	3	3	3	1	2	2	1	2	3	2	3	3	2	3	4	3	97		
11	2	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	2	3	3	2	3	2	1	3	2	3	3	2	1	3	3	3	2	114		
12	3	2	3	2	2	1	2	3	3	2	3	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	2	3	2	1	1	2	2	2	3	2	1	2	3	2	2	2	2	2	1	2	89		
<b>Total</b>																																					<b>1084</b>								



LAMPIRAN 8

Data Skor Posttest

		Item Pernyataan																																										
R/I	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	Jumlah							
1	2	2	2	1	2	3	2	2	2	2	3	2	2	2	3	3	2	2	2	2	3	2	2	3	3	2	2	2	3	2	3	2	3	2	2	3	3	2	2	3	2	2	96	
2	2	2	2	1	3	2	2	3	2	2	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2	1	3	2	2	2	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	93
3	3	2	2	3	3	1	2	3	2	3	3	2	3	3	2	3	3	2	2	3	2	2	3	2	2	3	2	2	3	2	2	3	3	3	1	3	1	3	2	2	1	2	3	100
4	2	2	3	2	3	2	2	4	4	3	4	3	2	4	3	2	3	3	2	3	3	4	3	3	3	3	2	3	3	4	3	3	3	3	3	2	2	3	2	3	3	3	120	
5	3	2	2	2	3	2	2	3	2	2	2	3	3	3	2	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	2	2	3	2	3	107
6	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	4	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	4	3	2	3	2	3	3	2	3	2	3	118	
7	2	2	2	3	2	2	1	1	2	2	2	1	2	3	2	2	3	3	3	3	3	2	3	2	2	1	2	1	2	3	2	2	2	3	3	2	3	3	3	2	2	2	93	
8	2	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	120	
9	4	2	3	3	3	1	2	3	2	3	2	3	3	2	3	3	2	2	3	2	4	3	3	2	3	2	3	3	2	3	3	2	1	3	1	2	2	2	1	3	2	104		
10	2	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	2	2	3	3	2	3	3	2	3	3	117	
11	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	2	4	3	4	3	2	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	2	3	3	123	
12	3	2	3	2	2	1	2	3	3	3	3	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	4	2	3	2	2	2	2	2	3	2	1	3	3	2	2	2	2	2	2	1	3	95	
<b>Total</b>																																					<b>1286</b>							

## LAMPIRAN 9

## Uji Wilcoxon Signed Rank Test

## Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pretest	12	77	114	90.33	10.228
Posttest	12	93	123	107.17	11.792
Valid N (listwise)	12				

## Wilcoxon Signed Ranks Test

## Ranks

		N	Mean Rank	Sum of Ranks
Posttest – Pretest	Negative Ranks	0 <sup>a</sup>	.00	.00
	Positive Ranks	12 <sup>b</sup>	6.50	78.00
	Ties	0 <sup>c</sup>		
	Total	12		

a. Posttest &lt; Pretest

b. Posttest &gt; Pretest

c. Posttest = Pretest

Test Statistics<sup>a</sup>

	Posttest – Pretest
Z	-3.059 <sup>b</sup>
Asymp. Sig. (2-tailed)	.002

a. Wilcoxon Signed Ranks Test

b. Based on negative ranks.

## LAMPIRAN 10

## Hasil Analisis Statistik

## Frequencies

		Statistics	
		Pretest	Posttest
N	Valid	12	12
	Missing	0	0
Mean		90.33	107.17
Std. Error of Mean		2.952	3.404
Median		88.50 <sup>a</sup>	105.50 <sup>a</sup>
Mode		77 <sup>b</sup>	93 <sup>b</sup>
Std. Deviation		10.228	11.792
Variance		104.606	139.061
Skewness		1.072	.076
Std. Error of Skewness		.637	.637
Kurtosis		1.599	-1.907
Std. Error of Kurtosis		1.232	1.232
Range		37	30
Minimum		77	93
Maximum		114	123
Sum		1084	1286
Percentiles	10	77.70 <sup>c</sup>	93.27 <sup>c</sup>
	20	83.40	94.87
	25	85.00	95.50
	30	86.10	96.40
	40	87.30	101.20
	50	88.50	105.50
	60	89.70	114.00
	70	91.80	117.90
	75	94.50	118.67
	80	97.50	119.47
	90	105.60	121.60

## Frequency Table

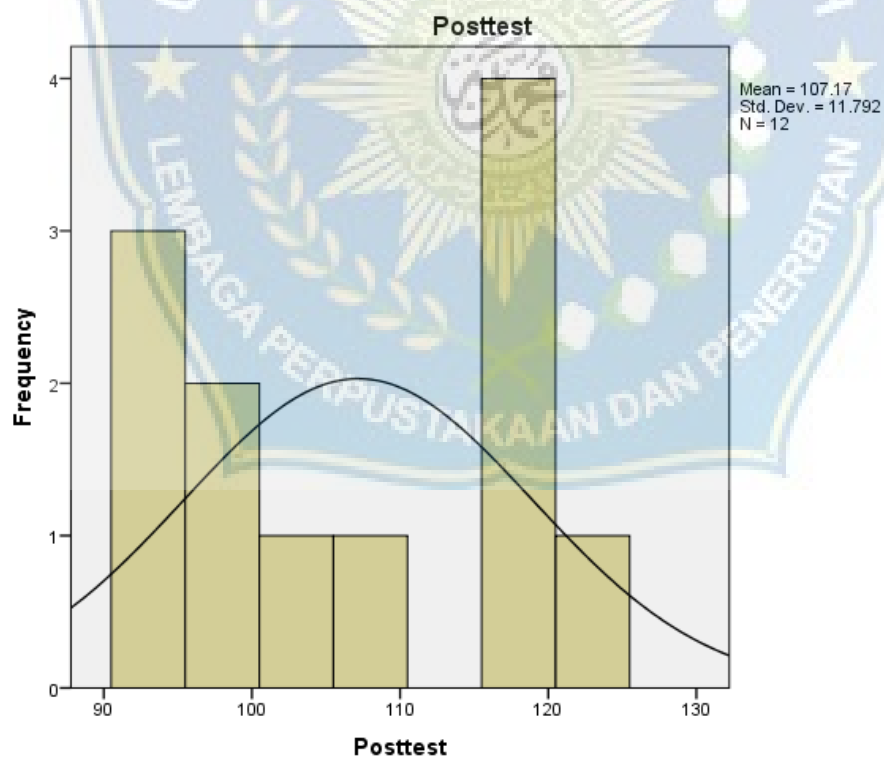
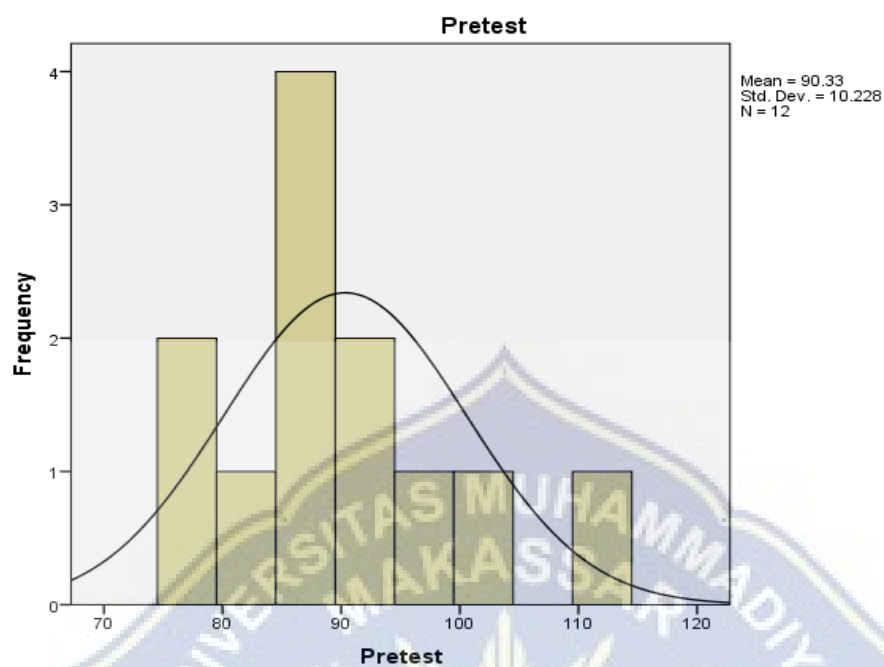
**Pretest**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	77	1	8.3	8.3	8.3
	78	1	8.3	8.3	16.7
	84	1	8.3	8.3	25.0
	86	1	8.3	8.3	33.3
	87	1	8.3	8.3	41.7
	88	1	8.3	8.3	50.0
	89	1	8.3	8.3	58.3
	90	1	8.3	8.3	66.7
	92	1	8.3	8.3	75.0
	97	1	8.3	8.3	83.3
	102	1	8.3	8.3	91.7
	114	1	8.3	8.3	100.0
Total		12	100.0	100.0	

**Posttest**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	93	2	16.7	16.7	16.7
	95	1	8.3	8.3	25.0
	96	1	8.3	8.3	33.3
	100	1	8.3	8.3	41.7
	104	1	8.3	8.3	50.0
	107	1	8.3	8.3	58.3
	117	1	8.3	8.3	66.7
	118	1	8.3	8.3	75.0
	120	2	16.7	16.7	91.7
	123	1	8.3	8.3	100.0
Total		12	100.0	100.0	

## Histogram



**LAMPIRAN 11**

**LEMBAR EVALUASI DIRI**

1. Tuliskan keadaan diri anda sebelum dan setelah mengikuti bimbingan kelompok melalui *Focus Group Discussion (FGD)*!

Sebelum mengikuti bimbingan kelompok melalui *Focus Group Discussion (FGD)*, saya:

.....  
.....  
.....  
.....  
.....

Setelah mengikuti bimbingan kelompok melalui *Focus Group Discussion (FGD)*, saya:

.....  
.....  
.....  
.....  
.....

2. Tuliskan apa manfaat yang telah anda peroleh setelah mengikuti bimbingan kelompok melalui *Focus Group Discussion (FGD)*!

.....  
.....  
.....  
.....  
.....

3. Komitmen apa yang telah anda miliki terkait perubahan-perubahan sikap yang anda miliki setelah mengikuti bimbingan kelompok melalui *Focus Group Discussion (FGD)*?

.....  
.....  
.....

.....  
.....

**LEMBAR EVALUASI**

1. Tuliskan kesulitan-kesulitan yang Anda alami dalam mengikuti bimbingan kelompok melalui *Focus Group Discussion (FGD)*!

Kesulitan-kesulitan yang saya alami adalah :

.....  
.....  
.....  
.....  
.....  
.....  
.....  
.....  
.....

Kesulitan yang ingin saya atasi adalah :

.....  
.....  
.....  
.....  
.....  
.....  
.....

2. Tuliskan komentar (kesan, harapan) Anda mengenai pelaksanaan bimbingan kelompok melalui *Focus Group Discussion (FGD)* yang telah dilakukan!

.....  
.....  
.....  
.....  
.....  
.....  
.....



## LAMPIRAN 12

**DAFTAR PESERTA AKTIF LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK MELALUI  
FOCUS GROUP DISCUSSION (FGD) DI SMA MUHAMMADIYAH 1 UNISMUH  
MAKASSAR**

Responden		Jenis Kelamin	Alamat	Pretest	Posttest	Selisih	Keterangan
						(Posttest-Pretest)	
1	Fatimah Az Zahra Arafah	P	Jl. Pettarani	84	96	12	MENINGKAT
2	Chaerul Anam Ahyar	L	Jl. Gotong Royong 4 No 7	78	93	15	MENINGKAT
3	Abdillah Rezky	L	Perumahan Dosen UNM Ana Gowa	86	100	14	MENINGKAT
4	Ratna Megawangi	P	BTN Pao-Pao Permai	90	120	30	MENINGKAT
5	Akbar Muhammad Putra Maruf	L	Jl.Mannuruki Raya	88	107	19	MENINGKAT
6	Siti Adinda Nurqur'any Aulia	P	Dg.Tata 1 Blok A9 No. 6	92	118	26	MENINGKAT
7	Muhammad Rezki	L	Jl. Monumen Emmy Saellan No. 167	77	93	16	MENINGKAT
8	Muh.Farel Rizqullah	L	Jl.Elang No.4 Sungguminas a	102	120	18	MENINGKAT
9	Sitti Aisyah Putri Akbar	P	Jl.Tuan Abdul Razak, Perumahan Modern Estate Block Ha/6	87	104	17	MENINGKAT
10	Al Arda Nasir	P	Maccini Sawah 01	97	117	20	MENINGKAT
11	Nurul Resky Ramadhani	P	Jl. Paccallayya	114	123	9	MENINGKAT
12	Siti Maesara	P	Jl. Poros Malino	89	95	6	MENINGKAT
N=12				<b>1084</b>	<b>1286</b>	202	
X				<b>90,33</b>	<b>107,17</b>		

## LAMPIRAN 13

## DOKUMENTASI



**Gambar 6.1. Papan Nama SMA Muhammadiyah 1 Unismuh Makassar**



**Gambar 6.2. Pembagian Angket (*Pretest*)  
Hari/ Tanggal : Senin / 12 Februari 2024 M**



**Gambar 6.3. Layanan Bimbingan Kelompok Melalui *Focus Group Discussion (FGD)*  
I (Membangun Hubungan)  
Hari/ Tanggal : Selasa / 13 Februari 2024 M**



**Gambar 6.4. Layanan Bimbingan Kelompok Melalui *Focus Group Discussion (FGD)*  
II (Identifikasi Pembinaan Akhlak)  
Hari/ Tanggal : Kamis / 15 Februari 2024 M**



**Gambar 6.5. Layanan Bimbingan Kelompok Melalui *Focus Group Discussion (FGD)*  
IV (Kejujuran)  
Hari/ Tanggal : Senin / 19 Februari 2024 M**



**Gambar 6.6. Layanan Bimbingan Kelompok Melalui *Focus Group Discussion (FGD)*  
IV (Tanggung Jawab)  
Hari/ Tanggal : Rabu / 21 Februari 2024 M**



**Gambar 6.7. Layanan Bimbingan Kelompok Melalui *Focus Group Discussion (FGD)*  
V (Evaluasi)**

**Hari/ Tanggal : Senin / 26 Februari 2024 M**



**Gambar 6.8. Pembagian Angket (*Posttest*)**

**Hari/ Tanggal : Selasa / 27 Februari 2024 M**

## LAMPIRAN 14

## Surat Permohonan Izin Penelitian



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

LEMBAGA PENELITIAN PENGEMBANGAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

Jl. Sultan Alauddin No. 259 Telp.866972 Fax (0411)865588 Makassar 90221 e-mail :lp3m@unismuh.ac.id

Nomor : 2966/05/C.4-VIII/XII/1445/2023

11 Desember 2023 M

Lamp : 1 (satu) Rangkap Proposal

27 Jumadil awal 1445

Hal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yth,

Bapak / Ibu Kepala Sekolah  
 SMA Muhammadiyah 1 Unismuh  
 di -

Makassar

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Berdasarkan surat Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar, nomor: 1696/FAI/05/A.2-II/XII/45/23 tanggal 11 Desember 2023, menerangkan bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : IBNU SINA

No. Stambuk : 10528 1103520

Fakultas : Fakultas Agama Islam

Jurusan : Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam

Pekerjaan : Mahasiswa

Bermaksud melaksanakan peneltian/pengumpulan data dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul :

**"PENGARUH BIMBINGAN KELOMPOK MELALUI FOCUS GROUP DISCUSSION (FGD) UNTUK PEMBINAAN AKHLAK SISWA SMA MUHAMMADIYAH 1 UNISMUH MAKASSAR"**

Yang akan dilaksanakan dari tanggal 07 Februari 2024 s/d 07 April 2024.

Sehubungan dengan maksud di atas, kiranya Mahasiswa tersebut diberikan izin untuk melakukan penelitian sesuai ketentuan yang berlaku.

Demikian, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan Jazakumullahu khaeran

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Ketua LP3M,



**D. Muhsin. Arief Muhsin, M.Pd**  
 NBM 1127761

02-24

## LAMPIRAN 15

## Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian di Sekolah



MAJELIS PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH  
 MUHAMMADIYAH KOTA MAKASSAR  
**SMA MUHAMMADIYAH 1 UNISMUH MAKASSAR**  
**LABSCHOOL UNISMUH TERAKREDITASI A UNGGUL**  
 Alamat: Jln. Sultan Alauddin No. 259 Makassar Telp. 081241840935  
 Email: [smichi703@gmail.com](mailto:smichi703@gmail.com) Website: <https://smamuhammadiyah1unismuhmksr.sch.id>

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

**SURAT KETERANGAN PENELITIAN**

Nomor : 315/SKP/SMA Muh. 1-UM/IV/2024

*Assalamu'alaikum Warahamtullahi Wabarakatuh*

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Drs. Amir MR., M.M  
 Jabatan : Kepala Sekolah  
 Unit Organisasi : SMA Muhammadiyah 1 Unismuh Makassar  
 Alamat : Jl. Sultan Alauddin No. 259 Makassar

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Ibnu Sina  
 NIDN : 10528 1103520  
 Fakultas : Fakultas Agama Islam  
 Jurusan : Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam

Benar telah melaksanakan observasi/pengumpulan data pada 07 Februari 2024 sampai dengan 07 April 2024 dalam rangka penulisan skripsi dengan judul :

***"Pengaruh Bimbingan Kelompok Melalui Focus Group Discussion (FGD) Untuk Pembinaan Akhlak Siswa SMA Muhammadiyah 1 Unismuh Makassar."***

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.  
*Jazakumullah Khaeran Katsiraan.*

*Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabaraktuh*

Makassar, 17 April 2024

Kepala Sekolah,



Drs. Amir MR., M.M

081241840935

## LAMPIRAN 16

## Surat Bebas Plagiat / Turnitin



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

Alamat kantor: Jl. Sultan Alauddin NO.259 Makassar 90221 Tlp.(0411) 866972,881593, Fax.(0411) 865588

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

**SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIAT**

UPT Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar,  
Menerangkan bahwa mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini:

Nama : Ibnu Sina  
Nim 105281103520  
Program Studi : Bimbingan Konseling Pendidikan Islam

No	Bab	Nilai	Ambang Batas
1	Bab 1	8 %	10 %
2	Bab 2	12 %	25 %
3	Bab 3	7 %	10 %
4	Bab 4	4 %	10 %
5	Bab 5	5 %	5 %

Dinyatakan telah lulus cek plagiat yang diadakan oleh UPT- Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar Menggunakan Aplikasi Turnitin.

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan seperlunya.

Makassar, 25 April 2024  
Mengetahui,

Kepala UPT- Perpustakaan dan Penerbitan,

  
H. M. I. P.  
064 591



# BAB I Ibnu Sina 105281103520

by TahapTutup



**Submission date:** 25-Apr-2024 01:12PM (UTC+0700)

**Submission ID:** 2361234756

**File name:** BAB\_I\_SKRIPSI\_IBNU\_SINA\_105281103520.docx (26.46K)

**Word count:** 1252

**Character count:** 8071

## BAB I Ibnu Sina 105281103520

### ORIGINALITY REPORT

**8%**

SIMILARITY INDEX

**7%**

INTERNET SOURCES

**3%**

PUBLICATIONS

**4%**

STUDENT PAPERS

### PRIMARY SOURCES

**1**

Submitted to Universiti Teknologi MARA

Student Paper

**4%**

**2**

digilibadmin.unismuh.ac.id

Internet Source

**2%**

**3**

www.ejournal.utp.ac.id

Internet Source

**2%**

Exclude quotes

Exclude bibliography

Exclude matches



# BAB II Ibnu Sina 105281103520

by TahapTutup



**Submission date:** 25-Apr-2024 01:13PM (UTC+0700)

**Submission ID:** 2361235295

**File name:** BAB\_II\_SKRIPSI\_IBNU\_SINA\_105281103520.docx (78,46K)

**Word count:** 2967

**Character count:** 20245

## BAB II Ibnu Sina 105281103520

### ORIGINALITY REPORT

**12%**

SIMILARITY INDEX

**13%**

INTERNET SOURCES

**11%**

PUBLICATIONS

**4%**

STUDENT PAPERS

### PRIMARY SOURCES

1

[ojs.unpatti.ac.id](http://ojs.unpatti.ac.id)

Internet Source

7%

2

[repository.radenintan.ac.id](http://repository.radenintan.ac.id)

Internet Source

3%

3

[repository.ar-raniry.ac.id](http://repository.ar-raniry.ac.id)

Internet Source

2%

Exclude quotes

Exclude matches

Exclude bibliography



# BAB III Ibnu Sina

## 105281103520

by TahapTutup

**Submission date:** 25-Apr-2024 01:14PM (UTC+0700)

**Submission ID:** 2361235818

**File name:** BAB\_III\_SKRIPSI\_IBNU\_SINA\_105281103520.docx (41.96K)

**Word count:** 2715

**Character count:** 17582

## BAB III Ibnu Sina 105281103520

### ORIGINALITY REPORT

<b>7%</b>	<b>5%</b>	<b>2%</b>	<b>2%</b>
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

### PRIMARY SOURCES

<b>1</b>	<b>eprints.unm.ac.id</b> Internet Source	<b>5%</b>
<b>2</b>	<b>Submitted to Universitas Muria Kudus</b> Student Paper	<b>2%</b>

Exclude quotes

Exclude matches

Exclude bibliography

# BAB IV Ibnu Sina 105281103520

by TahapTutup



**Submission date:** 25-Apr-2024 01:15PM (UTC+0700)

**Submission ID:** 2361236518

**File name:** BAB\_IV\_SKRIPSI\_IBNU\_SINA\_105281103520.docx (58.52K)

**Word count:** 5586

**Character count:** 35757

# BAB IV Ibnu Sina 105281103520

## ORIGINALITY REPORT

**4%**

SIMILARITY INDEX

**4%**

INTERNET SOURCES

**0%**

PUBLICATIONS

**0%**

STUDENT PAPERS

## PRIMARY SOURCES

**1**

[id.wikipedia.org](http://id.wikipedia.org)

Internet Source

**4%**

Exclude quotes  
Exclude bibliography

Exclude matches





# BAB V Ibnu Sina 105281103520

by TahapTutup



Submission date: 25-Apr-2024 01:16PM (UTC+0700)

Submission ID: 2361237128

File name: BAB\_V\_SKRIPSI\_IBNU\_SINA\_105281103520.docx (16.85K)

Word count: 211

Character count: 1417

# BAB V Ibnu Sina 105281103520

## ORIGINALITY REPORT

5%

SIMILARITY INDEX

5%

INTERNET SOURCES

0%

PUBLICATIONS

0%

STUDENT PAPERS

## PRIMARY SOURCES

1

media.neliti.com  
Internet Source

5%



Exclude quotes  
Exclude bibliography

turnit  
Exclude matches